

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI  
KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**ATIKA AGUSTAVIA MAHARANI**

14804241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI  
KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017**

**Oleh:**

**Atika Agustavia Maharani**

**NIM.14804241020**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan  
Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 September 2018

**Pembimbing**



**Mustofa, M.Sc.**

**NIP.198003132006041001**

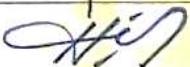
**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI  
KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017**

Oleh:  
**Atika Agustavia Maharani**  
**NIM.14804241020**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada 9 Oktober 2018 dan dinyatakan Lulus

**Tim Penguji**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ngadiyono, M.Pd	Ketua Penguji		18/10 2018
Mustofa, M.Sc	Sekretaris		19/10 2018
Dr. Sugiharsono, M.Si	Penguji Utama		16/10/2018

Yogyakarta, 20 Oktober 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Agustavia Maharani

NIM : 14804241020

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan  
Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain kecuali pada bagian yang saya ambil sebagai acuan.

Yogyakarta, 20 September 2018

Penulis,



Atika Agustavia Maharani

NIM. 14804241020

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah: 286)

“Kebanggan kita yang terbesar bukan karena tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh.”

(Confusius)

“If you are working on something that you really care about, you don’t have to be pushed. The vision pulls you.”

(Steve Jobs)

“Develop an ‘attitude of gratitude’. say thank you to everyone you meet for everything they do for you.”

(Brian Tracy)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur ke hadirat Allah SWT, Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Didik Mardianto dan Ibu Suparti, motivasi dan semangat terbesar dalam hidupku yang tak pernah bosan mendoakanku, dengan sabar menjaga dan membimbingku sampai saat ini.
2. Adikku tersayang, Desita Ramadhani Putri, yang selalu memberiku motivasi dan semangat.
3. Sahabat-sahabatku selama perkuliahan, terimakasih atas semua kenangan indah dan waktu yang telah kita lalui bersama selama beberapa tahun ini.
4. Teman-teman Pendidikan Ekonomi A 2014, terimakasih telah memberikan kesempatan untuk bisa hadir ditengah-tengah kalian.
5. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

## **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017**

Oleh:

Atika Agustavia Maharani  
14804241020

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul tahun 2017 dilihat dari aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan serta Jati Diri Koperasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus dari 4 Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kecamatan Bantul. Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam ditinjau dari 7 aspek. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan pedoman Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul yang berjumlah 4 unit pada tahun 2017 dalam kondisi Cukup Sehat. (1) Aspek Permodalan 3 KSP “Sehat” sedangkan 1 KSP “Cukup Sehat”. (2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif 2 KSP “Dalam Pengawasan” sedangkan 2 KSP “Sehat”. (3) Aspek Manajemen 3 KSP “Sehat” sedangkan 1 KSP “Cukup Sehat”. (4) Aspek Efisiensi 3 KSP “Dalam Pengawasan Khusus” sedangkan 1 KSP “Sehat”. (5) Aspek Likuiditas 3 KSP “Dalam Pengawasan Khusus” sedangkan 1 KSP “Sehat”. (6)Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan 4 KSP “Dalam Pengawasan”. (7) Aspek Jati Diri Koperasi 4 KSP “Sehat”.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan, Koperasi Simpan Pinjam.

## **THE HEALTH LEVEL ANALYSIS OF SAVINGS AND LOAN COOPERATIVES IN BANTUL DISTRICTS 2017**

By:  
Atika Agustavia Maharani  
14804241020

### **ABSTRACT**

*This study aims to investigate the health of savings and loan cooperatives in Bantul District in 2017 reviewed from capital aspect, quality assets productivity aspect, management aspect, efficiency aspect, liquidity aspect, independence and growth aspect, and cooperative's identity.*

*The research is a descriptive evaluative with quantity approach. The subject of this Research is Saving and Loan Cooperative at Bantul Districts, there are 4 Cooperatives. The object of this research is health level of saving and loan Cooperative at Bantul Districts reviewed from seven aspects. The data collection method were used documentation and questionnaire. The calculation use PAP technique was based on Deputy Regulation for the Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and medium Enterprises of Republic Indonesia Number 06/Per/Dep.6/IV/ 2016.*

*The result of this research shows that health level of the fourth KSP in Bantul Districts in 2017 on the category of moderately healthy. (1) Capital aspect from three KSP are "Healty" while one KSP is "Moderately Healty". (2) Quality productivity aspect from two KSP are "Under Supervision" while two KSP are "Healty". (3) Management aspect from three KSP are "Healty" while one KSP is "Moderately Healty". (4) Efficiency Aspect from three KSP are "Under Special Supervision" while one KSP is "Healty". (5) Liquidity aspect three KSP are "Under Special Supervision" while one KSP is "Healty". (6) Independence and growth aspect the fourth KSP is "Under Supervision". (7) Cooperatives identity aspect the fourth KSP is "Healty".*

*Keywords:*Health level, Cooperative Savings and Loan Unit.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Koperasi di Kecamatan Bantul Tahun 2017 dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelas Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dari pihak-pihak yang sangat berperan penting dalam proses penyusunan skripsi, maka Tugas Akhir Skripsi peneliti tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa syukur dan berterima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi saya diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan saya menggunakan fasilitas selama kuliah sekaligus sebagai dosen narasumber skripsi saya yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada program studi

Pendidikan Ekonomi.

4. Ibu Dr. Dra. Endang Mulyani M.Si. Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses studi.
5. Bapak Mustofa, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaiannya Tugas Akhir skripsi ini
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY.
7. Segenap Pengurus dan Pengelola KSP di Kecamatan Bantul yang telah bersedia memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan selama proses studi.
9. Teman-teman Pendidikan Ekonomi A 2014 yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
10. Sahabat-sahabatku selama perkuliahan (Tika mardiana, Rahmawati Deylla, Dhyanti Septiyana, Tika Dwi Nur Atin, Putri Rahmanissa, Irma Kusrohmawati, Putri Rizkiana dan Ratnawati Fatimah) yang telah banyak penulis repotkan sejak awal perkuliahan hingga saat ini serta terimakasih atas dukungan dan motivasi kalian selama ini.
11. Teman-teman seperpembimbing yang saling menguatkan dan saling mensupport dari awal penyusunan Tugas Akhir Skripsi hingga terselesaiinya Tugas Akhir Skripsi ini.

12. Seluruh Teman-teman Pendidikan Ekonomi, HMPE FE UNY periode 2014-2016, KKN B129, PLT SMAN 9 Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 5 Oktober 2018

Penulis



Atika Agustavia Maharani

NIM. 14804241020

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>viii</i>
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	17
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Koperasi Secara Umum.....	17
a. Pengertian Koperasi .....	17
b. Landasan dan Asas Koperasi.....	18
c. Tujuan Koperasi .....	19
d. Fungsi dan Peran Koperasi.....	19
e. Prinsip Koperasi .....	20
f. Perangkat Organisasi Koperasi .....	21
g. Jenis Koperasi .....	24
2. Koperasi Simpan Pinjam .....	26
a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam.....	26
b. Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam .....	27
c. Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam .....	28
3. Penilaian Kesehatan Koperasi .....	29
a. Pengertian Penilaian Kesehatan Koperasi.....	29
b. Kriteria Sehat Koperasi .....	30
c. Ruang Lingkup Penilaian Kesehatan KSP .....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	51
C. Kerangka Berpikir .....	53
D. Pertanyaan Penelitian .....	57

<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Desain Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	59
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	59
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	62
a. Teknik Pengumpulan Data .....	62
b. Instrumen Pengumpulan Data .....	63
F. Teknik Analisis Data.....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
A. Gambaran Koperasi di Kecamatan Bantul .....	81
B. Analisis Data.....	82
C. Pembahasan .....	130
D. Keterbatasan Penelitian .....	144
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>146</b>
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran .....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>150</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>153</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Tahun 2014 .....	4
2. Jumlah Koperasi Aktif dan Tidak Aktif di Kabupaten Bantul.....	7
3. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset .....	65
4. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan Berisiko .....	65
5. Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri .....	66
6. Standar Perhitungan Modal Tertimbang.....	66
7. Standar Perhitungan ATMR.....	67
8. Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Pinjaman diberikan.....	67
9. Standar Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan.....	68
10. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah .....	69
11. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan .....	69
12. Standar Perhitungan Manajemen Umum .....	70
13. Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan .....	71
14. Standar Perhitungan Manajemen Permodalan .....	71
15. Standar Perhitungan Manajemen Aktiva.....	71
16. Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas .....	71
17. Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto.....	72
18. Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor .....	73
19. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan .....	73
20. Standar Perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar .....	74
21. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima .....	74
22. Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset.....	75
23. Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri .....	75
24. Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan .....	76
25. Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto .....	76
26. Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota .....	77
27. Aspek, Komponen dan Penelitian Tingkat Kesehatan KSP .....	77
28. Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP .....	80
29. Rasio dan Skor Modal Sendiri Terhadap Total Aset .....	84
30. Skor Modal Sendiri Terhadap Total Aset .....	85
31. Rasio dan Skor Modal Sendiri terhadap Pinjaman .....	86
32. Skor Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko.....	87
33. Rasio dan Skor Kecukupan Modal Sendiri .....	88
34. Skor Kecukupan Modal Sendiri.....	89
35. Rasio dan Skor Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman .....	90
36. Skor Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman .....	91

37. Rasio dan Skor Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan .....	92
38. Skor Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan .....	93
39. Rasio dan Skor Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah.....	95
40. Skor Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah.....	96
41. Rasio dan Skor Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang diberikan .....	97
42. Rasio dan Skor Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang diberikan .....	98
43. Penskoran Aspek Manajemen Umum.....	99
44. Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan.....	100
45. Penskoran Aspek Manajemen Permodalan.....	101
46. Penskoran Aspek Manajemen Aktiva .....	102
47. Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas.....	103
48. Rasio dan Skor Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto .....	104
49. Skor Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto .....	105
50. Rasio dan Skor Beban Usaha terhadap SHU Kotor.....	106
51. Skor Beban Usaha terhadap SHU Kotor.....	107
52. Rasio dan Skor Efisiensi Pelayanan .....	108
53. Skor Efisiensi Pelayanan .....	109
54. Rasio dan Skor Kas .....	110
55. Skor Kas .....	111
56. Rasio dan Skor Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima .....	112
57. Skor Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima .....	113
58. Rasio dan Skor Rentabilitas Aset .....	114
59. Skor Rentabilitas Aset.....	115
60. Rasio dan Skor Rentabilitas Modal Sendiri .....	116
61. Skor Rentabilitas Modal Sendiri .....	117
62. Rasio dan Skor Kemandirian Operasional Pelayanan.....	118
63. Skor Kemandirian Operasional Pelayanan .....	119
64. Rasio dan Skor Partisipasi Bruto .....	121
65. Skor Partisipasi Bruto .....	122
66. Rasio dan Skor Promosi Ekonomi Anggota .....	123
67. Skor Promosi Ekonomi Anggota .....	124
68. Rangkuman Penilaian Kesehatan KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017 .....	126
69. Predikat Kesehatan KSP di Kec Bantul Tahun 2017 ditinjau dari masing-masing aspek .....	128

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR	Halaman
1. Perkembangan Jumlah Koperasi di Indonesia tahun 2009-2014 .....	2
2. Jumlah Koperasi di Kabupaten Bantul.....	8
3. Kerangka Berpikir Penelitian .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Laporan Keuangan KSP .....	155
2. Data Angket Aspek manajemen .....	165
3. Perhitungan Rasio-rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan KSP di Kec Bantul tahun 2017 .....	171
4. Pedoman Penilaian Kesehatan KSP berdasarkan Perdep KUKM Nomor: 06/Per/Dep.06/IV/2016 .....	193
5. Surat Izin Penelitian .....	221

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

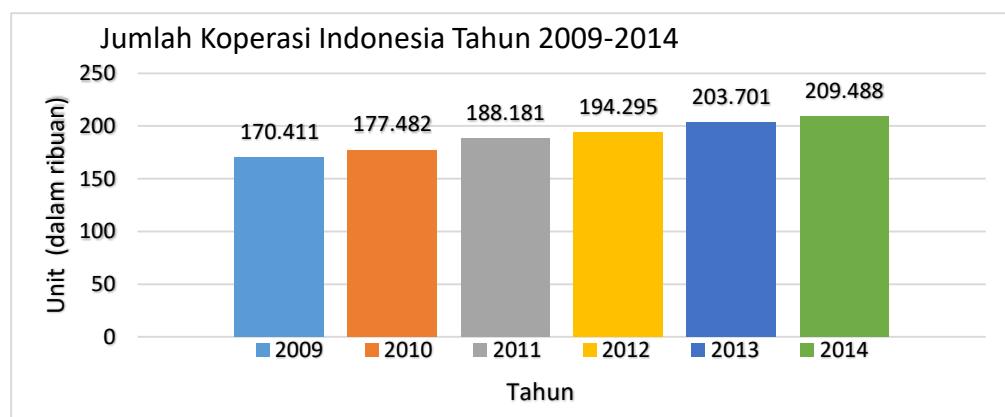
#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan suatu badan usaha harus melakukan perbaikan di segala bidang agar tetap berada di pasar dalam jangka panjang dengan produk yang berdaya saing tinggi. Pesaing tidak hanya dari pasar dalam negeri akan tetapi juga dari luar negeri. Kondisi ini mengharuskan badan usaha untuk terus dapat meningkatkan strategi mereka sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan yang sangat ketat. Berbagai cara pun dilakukan oleh pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia agar mampu berdaya saing dan tetap berdiri kokoh dalam menghadapi masa krisis ekonomi, Salah satunya adalah dengan melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yakni: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Badan Usaha Koperasi.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi berperan dalam penggerak perekonomian suatu Negara sehingga mampu meningkatkan pemasukan bagi Negara. Koperasi didirikan atas dasar asas kekeluargaan dan kegotongroyongan yang beranggotakan orang-orang sebagai manusia secara bersama-sama bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi bersama. Oleh karena itu, koperasi senantiasa mengakar pada kelompok

masyarakat lapisan bawah, sehingga keberadaanya sangat membantu pemerintah dalam mewujudkan pemerataan perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan dasar hukum koperasi itu sendiri, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1. Selanjutnya, Koperasi berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat dan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah koperasi terbanyak di dunia. Menurut data BPS, sepanjang tahun 2009 hingga 2014, Koperasi yang beroperasi di Indonesia jumlahnya selalu meningkat. Peningkatan jumlah koperasi cukup drastis, tercatat pada tahun 2009 jumlah koperasi baru menginjak angka seratus ribu unit dan pada tahun 2014 telah mencapai dua ratus ribu unit. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 tentang perkembangan jumlah koperasi di Indonesia berikut.



Gambar 1 Perkembangan Jumlah Koperasi di Indonesia tahun 2009-2014  
(Sumber:BPS)

Data terbaru menurut Kementerian Koperasi dan UKM, di tahun 2016 Koperasi yang beroperasi di Indonesia tercatat 208.241 unit. Namun kuantitas pada tahun

2016 ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Penurunan jumlah Koperasi di Indonesia dikarenakan banyak permasalahan yang melanda koperasi, salah satunya yaitu bertambahnya jumlah koperasi yang tidak aktif. Sumber: (Kementerian Koperasi dan UKM, 2016: 10).

Bertambahnya jumlah koperasi yang tidak aktif menurut Puspayoga (Kepala Kementerian Koperasi dan UKM) dikarenakan selama 3 tahun berturut-turut tidak melaporkan laporan keuangan atau tidak menjalankan Rapat Anggota Tahunan (RAT), melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan internal maupun eksternal koperasi, koperasi yang tidak melakukan aktivitas operasionalnya dan atas permasalahan tersebut maka koperasi akhirnya berstatus pasif dan harus dibekukan. Sebanyak 61.912 unit koperasi di Indonesia tahun 2015 berstatus tidak aktif sedangkan koperasi yang berstatus aktif tersisa 150.223 unit dari total koperasi yang ada yaitu 212.135 unit. Dapat dikatakan bahwa 40% dari total koperasi yang ada di Indonesia pada tahun 2015 statusnya tidak aktif. Sedangkan pada tahun 2016 total koperasi yang ada di Indonesia mengalami penurunan kuantitas sebesar 3894 unit sehingga total koperasi yang beroperasi tersisa 208.241 unit. Dari total koperasi yang ada di tahun 2016, jumlah koperasi yang tidak aktif ada 56.907 unit sedangkan jumlah koperasi aktif ada 151.334 unit. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan kuantitas koperasi tidak diimbangi dengan pertumbuhan kualitas yang baik sehingga banyak koperasi yang pasif.

Sumber: (Kementerian Koperasi dan UKM, 2015).

Penyebab lain yang menimbulkan banyaknya koperasi berstatus pasif dikarenakan selama ini koperasi belum melakukan kegiatan manajemen dengan

baik, dan juga masih banyak koperasi yang belum mengerti kondisi koperasi yang sedang dijalankan apakah tergolong sehat atau bahkan tidak sehat. Namun pelaksanaan penilaian kesehatan Koperasi di seluruh Indonesia telah dilakukan oleh satuan tugas pengawas KSP/KJKS yang ditetapkan oleh Deputi Bidang Pembiayaan pada tahun 2014. Hasil yang diperoleh yaitu dari 109.044 unit KSP/USP Koperasi dan KJKS/UJKS Koperasi serta Kopdit di seluruh Indonesia, telah dilaksanakan penilaian kesehatan Tahun Buku 2014 per 31 Desember 2014 namun hanya pada 46.010 unit atau sebesar 41,75% dari total keseluruhan koperasi.

Atas hasil penilaian kesehatan koperasi di berbagai provinsi di Indonesia pada tahun 2014 kondisi koperasi didominasi oleh predikat cukup sehat yaitu sebanyak 32.850 unit, selanjutnya predikat sehat hanya sebesar 13,07% dari total koperasi yang di nilai kesehatannya atau sebanyak 6776 unit, angka tersebut tidak jauh berbeda dengan persentase koperasi yang tergolong tidak sehat yaitu sebesar 12,10% atau sebanyak 6276 unit dan koperasi yang tergolong sangat tidak sehat ada 126 unit dan sisanya sebanyak 58.316 unit koperasi tidak dapat dinilai tingkat kesehatannya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas koperasi di Indonesia masih belum begitu baik sehingga mengakibatkan banyak dijumpai koperasi yang pasif.

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Tahun 2014

No	Rincian	Unit	%
1	Sehat	6778	13,07
2	Cukup Sehat	32.850	63,33
3	Kurang Sehat	6276	12,10
4	Tidak Sehat	106	0,20
	Jumlah	46.010	100

Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2014

Permasalahan lain yang melanda koperasi di Indonesia adalah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan tidak sesuai target yang telah dicanangkan dan juga tidak sebanding dengan banyaknya koperasi yang ada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Praktisi Notaris Koperasi dan UMKM, Dewi Tenty Septi Artiany,

Walaupun jumlah koperasi terbanyak di dunia dimiliki Indonesia namun besarnya jumlah tersebut belum diimbangi dengan besarnya pemasukan dari koperasi terhadap negara dengan sumbangan terbesar bersumber dari jenis koperasi simpan pinjam.

Pada tahun 2016 memperlihatkan besarnya PDB dari sektor koperasi masih berkisar 4,4% dan dapat dikatakan masih jauh berada di bawah PDB koperasi di Amerika dan Denmark yang telah mencapai 6,7% padahal kuantitas koperasi Indonesia jauh lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa perlu pengelolaan koperasi yang lebih baik agar dapat meningkatkan besarnya PDB dari sektor Koperasi.

(sumber:<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3127189/koperasi-di-ri-terbesar-di-dunia-tapi-sumbangan-ke-pdb-hanya-17>)

Pemasok PDB dari sektor Koperasi paling besar berasal dari jenis Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Simpan Pinjam memiliki peranan besar dalam memberikan pelayanan guna menyejahterakan anggota sekaligus masyarakat, karena Koperasi Simpan Pinjam sendiri merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya dengan menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya. Koperasi Simpan Pinjam perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan jenis koperasi yang keberadaanya cukup melimpah, jumlah koperasi simpan pinjam adalah terbanyak ke 6 dibandingkan jenis koperasi lainnya. Karena simpan pinjam merupakan jenis koperasi yang menjadi pilihan bagi masyarakat di Indonesia, terlebih bagi masyarakat di kota-kota kecil, karena perekonomian di kota-kota kecil belum sekuat dan sebesar perekonomian di masyarakat kota besar. Selain itu, memang banyak masyarakat yang mencari nafkah dengan cara melakukan produksi rumahan atau UMKM, yang biasanya membutuhkan bantuan pinjaman modal dan tempat untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Koperasi simpan pinjam merupakan pilihan pertama mereka untuk bisa mendapatkan tawaran tersebut.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi dengan keberadaan Koperasi Simpan Pinjam yang cukup melimpah meskipun kondisi geografisnya tidak begitu luas. Jumlah keseluruhan koperasi di DIY pada Tahun 2016 ada 2.738 unit, dari total tersebut yang tergolong Koperasi simpan pinjam sebanyak 806 unit. Namun pada tahun tersebut sebanyak 358 unit dari total koperasi terindikasi tidak aktif dan dibubarkan. Sehingga pada tahun 2017 tersisa 2.380 unit dan jumlah koperasi simpan pinjam mengalami penurunan sehingga tersisa 711 unit dengan pengurus dan anggotanya sekitar 926.303 orang dengan asset sekitar Rp. 3,81 triliun.

Sumber: ([http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/97-jumlah-kopersi-per-jenis-usaha](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/97-jumlah-kopersi-per-jenis-usaha))

Dari 4 Kabupaten dan 1 Kota madya di DIY, Bantul merupakan Kabupaten dengan kepemilikan koperasi terbanyak ketiga setelah Kabupaten Sleman dan Kota

Yogyakarta. Jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Bantul sejak tahun 2011 hingga 2013 selalu mengalami peningkatan. Perkembangan Koperasi di Kabupaten Bantul juga mengalami tren yang positif. Tercatat hingga tahun 2017 terdapat 485 unit koperasi. Dari total koperasi tersebut, yang tergolong koperasi simpan pinjam ada 61 unit dan sisanya tergolong jenis koperasi lainnya.

Sumber: (<http://nik.depkop.go.id/> )

Koperasi di Kabupaten Bantul tidak seluruhnya dalam kondisi baik. Menurut Data Disperindagkop Kabupaten Bantul tahun 2011-2014. Dari keseluruhan koperasi yang ada di Kabupaten Bantul, jumlah koperasi aktif selalu bertambah, sedangkan jumlah koperasi kurang aktif mengalami fluktuatif meskipun hanya dalam satuan kecil. Dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2 Jumlah Koperasi Aktif dan Tidak Aktif di Kabupaten Bantul

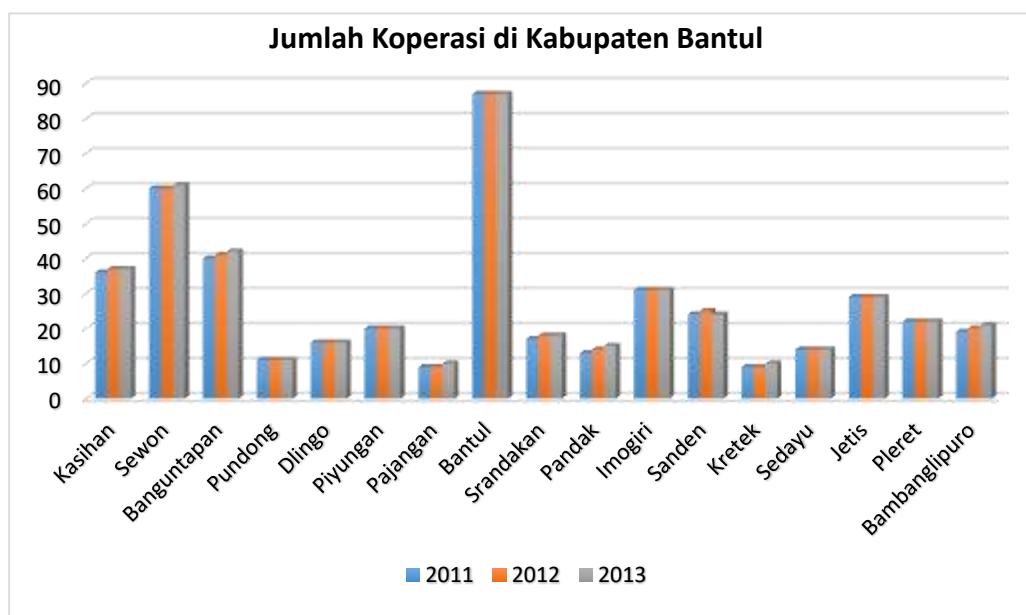
No.	Uraian	2011	2012	2013	2014
1	Koperasi Aktif	380	393	408	412
2	Koperasi Kurang Aktif	78	70	60	61
3	KUD	458	463	468	473
	Jumlah	83%	85%	87%	87%

Sumber : Disperindagkop Kabupaten Bantul 2014

Perkembangan koperasi di Kabupaten Bantul berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2017 total koperasi yang ada 485 unit, terdiri dari 430 koperasi aktif, dan sisanya sebanyak 55 unit tidak aktif. Menurut Tri Murdianani (Kepala Bidang Koperasi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Bantul), Dari 430 unit koperasi yang statusnya masih aktif, Namun tidak semua dalam kondisi sehat. Bahkan, seperempat diantaranya mendekati kolaps, yaitu diperkirakan sebanyak 102 unit. Menurutnya, koperasi bubar karena tak ada rapat anggota tahunan (RAT). Atau akibat unit usahanya tidak berjalan dan tidak

adanya regenerasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa manajemen koperasi tidak professional. Sumber: (Diskominfo Disperindagkop Kabupaten Bantul)

Manajemen koperasi yang tidak professional memang mengkhawatirkan bagi keberlangsungan hidup koperasi itu sendiri. Seperti yang dialami koperasi-koperasi di Kecamatan Bantul. Kecamatan Bantul merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bantul dengan jumlah koperasi paling banyak dibandingkan 16 kecamatan lainnya, termasuk juga dalam kepemilikan koperasi simpan pinjam. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2 jumlah koperasi di kabupaten bantul  
Sumber : Disperindagkop Kabupaten Bantul 2014

Berdasarkan data terbaru jumlah koperasi yang ada di Kecamatan Bantul pada tahun 2017 sebanyak 87 unit dan yang tergolong koperasi simpan pinjam ada 8 unit, meliputi 3 unit Koperasi Simpan Pinjam Syariah dan 5 unit Koperasi Simpan Pinjam, dimana 4 KSP masih aktif dan 1 KSP tidak aktif. Beberapa hal yang menyebabkan koperasi tidak aktif di Kecamatan Bantul yaitu koperasi yang selama

beberapa waktu berturut-turut tidak melaporkan laporan keuangan, melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku, koperasi tidak melakukan aktivitas operasionalnya dan atas permasalahan tersebut maka koperasi dengan terpaksa harus dibekukan. Selain penyebab tersebut, masalah yang dihadapi koperasi di Kecamatan Bantul yaitu masih lemahnya partisipasi anggota, masih lemahnya pengawasan internal maupun eksternal, kurangnya pengetahuan cara mengelola koperasi yang baik sehingga pengambilan keputusan jangka panjang yang kurang tepat, serta kurangnya promosi yang berakibat minat masyarakat rendah.

Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan KSP secara profesional untuk meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekaligus bagi keberlangsungan koperasi. Maka dari itu penting adanya pengelolaan yang professional dari sisi keuangan KSP, dan juga pengelolaan dari sisi manajemen, agar kegiatan perkoperasian dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien.

Dalam situasi demikian, maka perlu adanya penilaian terhadap kegiatan usaha KSP di Kecamatan Bantul untuk mengetahui bagaimana kondisi KSP yang dapat dilihat dari sisi pengelolaan keuangan maupun manajemennya, Sehingga pada akhirnya KSP dapat dikategorikan dalam berbagai predikat, apakah KSP tergolong sehat atau tidak. Dalam melakukan penilaian KSP harus memperhatikan aspek-aspek yang merupakan komponen dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Penilaian kesehatan koperasi penting bagi koperasi untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk

memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan serta untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan, maka akan dapat dinilai kemampuan koperasi yang dilihat dari beberapa aspek. Semakin baik tingkat kesehatan perusahaan maka semakin baik pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesehatan perusahaan maka semakin rendah pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut

Sumber: (Sawir, 2005:31).

Penilaian tingkat kesehatan koperasi diatur dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Penilaian kesehatan koperasi tersebut yang digunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan koperasi yang terdiri dari neraca, laba rugi dan perhitungan hasil usaha. Dilihat dari laporan keuangan, beberapa koperasi di Kecamatan Bantul masih ditemukan belum kesesuaian dengan peraturan Menteri Koperasi dan UMKM, tentang pedoman pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Koperasi Simpan Pinjam atau (KSP) hanya sebatas membuat neraca, perhitungan hasil usaha dan perhitungan laba dan rugi tetapi tidak membuat laporan analisis perkembangan usaha tahun berjalan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain hal itu, pengurus belum paham bagaimana cara menganalisis tingkat kesehatan KSP sehingga tidak mengetahui bagaimana kondisi kesehatan koperasi yang sedang dijalankan.

Penilaian sehat atau tidaknya suatu koperasi dilihat dari berbagai segi. Terdiri dari Kesehatan organisasinya, kesehatan mentalnya, dan kesehatan usahanya. Kesehatan organisasi dilihat dari rapat anggota dan badan pengurus yang optimal,

kesehatan mental dilihat dari tanggung jawab para anggota dan badan pengurus sedangkan, kesehatan usahanya dilihat dari pengelolaan koperasi yang berlandaskan azas serta prinsip-prinsip dasar koperasi

Sumber: (Harsoyo: 2006).

Adapun aspek yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan KSP antara lain permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri. Ditinjau dari berbagai aspek tersebut KSP-KSP di Kecamatan Bantul tidak seluruhnya dalam kondisi baik. Dilihat dari Permodalan, masih terdapat kekurangan modal bagi masing-masing KSP di Kecamatan Bantul dalam melaksanakan kegiatan dan dalam mendanai asset yang dimilikinya. Ditinjau dari Kualitas aktiva produktif, masing-masing KSP di Kecamatan Bantul tergolong tinggi, akan tetapi tingginya aktiva produktif yang dimiliki belum maksimal dalam menghasilkan keuntungan yang akan diperoleh.

Dari Aspek manajemen, KSP di Kecamatan Bantul sudah cukup baik namun dalam perencanaan kerja jangka panjang masih ada kekurangan yaitu seluruh KSP belum membuat rencana kerja jangka panjang yang digunakan sebagai acuan dalam merealisasikan misi dan tujuan koperasi. Jadi, hanya memiliki rencana jangka pendeknya. Dari Aspek Efisiensi KSP di kecamatan Bantul masih kurang efisien karena jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan operasional tergolong besar dan setiap tahunnya mengalami peningkatan biaya untuk pengelola koperasi dalam kegiatan operasional koperasi. Di tinjau dari aspek Likuiditas, jumlah kas dan bank KSP di kecamatan Bantul tergolong cukup besar, namun dengan banyaknya kas yang dimiliki tiap-tiap KSP dapat menyebabkan dana

yang menganggur dalam koperasi karena tidak dimanfaatkan secara efektif untuk pengembangan usahanya, sehingga keuntungan yang akan diperoleh tergolong kecil dan berimbang pada kurang mampunya memenuhi kewajiban jangka pendek atau disebut juga over likuid yang artinya koperasi tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarena adanya ketidak lancaran pengembalian pinjaman yang telah disalurkan, sehingga koperasi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Ditinjau dari segi Kemandirian dan pertumbuhan koperasi adalah kemampuan koperasi dalam memperoleh laba dan memberikan pelayanan kepada anggotanya. Kemandiri KSP di kecamatan Bantul dalam memperoleh laba tegolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa SHU yang dihasilkan tergolong kecil, sehingga SHU bagian anggota yang dihasilkan sebagai balas jasa kepada anggotanya yang telah menanamkan dananya berupa simpanan-simpanan jumlahnya juga tergolong kecil. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kondisi kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Indonesia merupakan Negara dengan kepemilikan koperasi terbanyak pertama di Dunia tetapi kuantitas koperasi yang banyak justru tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas yang baik sehingga mengakibatkan banyak koperasi yang tidak aktif
2. Koperasi yang dikategorikan sehat hanya sebesar 13,07% tidak jauh berbeda dengan jumlah koperasi yang kurang sehat yaitu sebesar 12,10% dari total Koperasi yang dinilai tingkat kesehatannya pada tahun 2014.
3. Permasalahan pada KSP di Kecamatan Bantul yaitu masih lemahnya partisipasi anggota, masih lemahnya pengawasan internal maupun eksternal, kurangnya pengetahuan cara mengelola koperasi yang baik sehingga pengambilan keputusan jangka panjang yang kurang tepat
4. Ditinjau dari Aspek Permodalan, masih kurangnya permodalan KSP di Kecamatan Bantul dalam melaksanakan kegiatan dan dalam mendanai asset yang dimilikinya
5. Ditinjau dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif yang dimiliki KSP di Kecamatan Bantul tergolong tinggi namun belum maksimal dalam menghasilkan keuntungan.
6. Ditinjau dari Aspek Manajemen KSP di Kecamatan Bantul masih kurang dalam manajemen umum dimana belum memiliki rencana kerja jangka panjang.
7. Ditinjau dari Aspek Efisiensi KSP di Kecamatan Bantul masih kurang baik, dimana biaya-biaya yang dikeluarkan menjalankan kegiatan operasional tergolong besar dan setiap tahunnya mengalami peningkatan biaya.

8. Ditinjau dari Aspek Likuiditas, Kas dan bank pada KSP di kecamatan Bantul jumlahnya besar sehingga dapat menyebabkan banyaknya dana yang menganggur yang tidak dimanfaatkan secara efektif, sehingga keuntungan yang akan diperoleh kecil dan dapat berimbas pada kurang mampunya memenuhi kewajiban jangka pendek.
9. Ditinjau dari Aspek Kemandirian KSP di Kecamatan Bantul dalam hal memperoleh keuntungan masih tergolong kurang baik.
10. Koperasi di Kecamatan Bantul belum sepenuhnya melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi dengan benar karena pengurus belum paham bagaimana cara menganalisis tingkat kesehatan KSP.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup yang luas pada penelitian ini, agar hasil penelitian dapat terfokus pada permasalahan, maka peneliti hanya membahas mengenai masalah Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul yang berjumlah 4 Koperasi Simpan Pinjam pada tahun 2017 dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi, sesuai dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang meliputi 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul pada tahun 2017 ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek pertumbuhan dan kemandirian serta aspek jatidiri koperasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil yang memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan koperasi khususnya di bidang penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi penulis dan akademisi**

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan sumber referensi penelitian tentang kinerja koperasi. Selain itu, diharapkan dapat

berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi di Indonesia.

b. Bagi instansi koperasi

Hasil penelitian ini berguna bagi koperasi untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, sehingga sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan koperasi di kemudian hari.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Koperasi Secara Umum**

###### **a. Pengertian Koperasi**

Istilah Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Menurut ILO (*International Labour Organization*) (dalam Subandi, 2011: 18-19) menjelaskan bahwa:

Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Menurut Sumarsono (2003:1) pengertian koperasi secara umum adalah:

Suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Pengertian tentang koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Dalam UU tersebut menjelaskan bahwa:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan

Dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan orang atau badan hukum yang menjalankan usaha bersama berdasarkan prinsip-prinsip koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan atas kekeluargaan. Koperasi diharapkan dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

**b. Landasan dan Asas Koperasi**

Landasan Koperasi Indonesia tertuang dalam UU No 25 tahun 1992 Pasal 2 bahwa, “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

- 1) Landasan idil koperasi yang berupa Pancasila. Penempatan pancasila sebagai landasan Koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia.
- 2) Landasan konstitusional koperasi berupa Undang-Undang Dasar 1945. Penempatan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional koperasi Indonesia ini adalah sehubungan dengan masalah perekonomian, ayat 1 pasal 33 UUD 1945 telah dengan tegas menggariskan bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu perekonomian “usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan”.

Landasan dan asas merupakan pondasi yang kuat untuk memulai usaha koperasi, hal ini juga akan menentukan arah perjalanan usaha koperasi dalam mengemban fungsinya masing-masing di lingkungan

masyarakat.

### c. Tujuan Koperasi

Tujuan Koperasi dijelaskan dalam pasal 3 UU No 25 tahun 1992.

Menurut pasal tersebut, tujuan Koperasi Indonesia adalah:

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Sitio dan Tamba (2001: 19) bahwa tujuan koperasi yaitu “memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya”. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota koperasi pada khususnya sebagai pemilik koperasi dimana keuntungannya juga untuk anggota yang dibagikan dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU) dan masyarakat pada umumnya yang turut berpartisipasi memanfaatkan layanan koperasi. Berdasarkan tujuan tersebut, koperasi mendapat kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini.

### d. Fungsi dan Peran Koperasi

Berdasarkan UU No 25 tahun 1992 koperasi memiliki peran dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas

- kehidupan manusia dan masyarakat;
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
  - 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (Revisond Baswir, 2010: 71-73)

Berdasarkan peran dan fungsi tersebut, koperasi berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat sekaligus meningkatkan perekonomian Negara menjadi yang lebih baik serta menciptakan ketahanan perekonomian Nasional berdasarkan ekonomi kerakyatan.

#### e. Prinsip Koperasi

Menurut Baswir (2000:46), Prinsip Koperasi atau disebut juga sebagai sendi dasar koperasi adalah “Pedoman pokok yang menjiwai setiap gerak langkah Koperasi”. Prinsip Rochdale menjadi acuan atau tujuan dasar bagi berbagai koperasi di seluruh dunia, Karena Prinsip koperasi pertama kali diterapkan pada koperasi Rochdale. Prinsip-prinsip Rochdale terdiri dari 8 poin yang kemunculannya dipelopori oleh 28 koperasi konsumsi di Rochdale, Inggris pada tahun 1944 kemudian terjadi penyesuaian oleh berbagai negara sesuai dengan keadaan koperasi, sosial budaya, dan perekonomian masyarakat setempat.

Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip Koperasi yang tercantum dalam pasal 5 UU No 25 Tahun 1992. Prinsip Koperasi tersebut yang menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara

keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha Koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Prinsip-prinsip koperasi Indonesia meliputi:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- 5) Kemandirian.

Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan perkoperasian;
- 2) Kerja sama antarkoperasi.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa prinsip koperasi merupakan sumber inspirasi dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, serta merupakan maksud dan tujuan dari pendirian koperasi itu sendiri. Peranan prinsip koperasi dalam garis besarnya adalah sebagai pedoman pelaksanaan usaha koperasi dalam mencapai tujuannya dan sebagai ciri khas yang membedakan Koperasi dari bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Koperasi harus memiliki prinsip-prinsip khusus yang memberikan pedoman bagi kegiatan koperasi.

#### **f. Perangkat Organisasi Koperasi**

Berdasarkan Pasal 21 UU No 25 tahun 1992, Koperasi mempunyai Perangkat Organisasi Koperasi yang terdiri atas rapat anggota, pengawas, dan pengurus (Hendrojogi, 2012: 136)

- 1) Rapat Anggota

Menurut Muljono (2013:51) Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota dilakukan untuk meminta pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam hal pengelolaan koperasi. Rapat anggota juga menetapkan anggaran dasar, mengesahkan rencana kerja, menetapkan pembagian SHU serta memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengurus dan pengawas koperasi. Dengan segala haknya, rapat anggota merupakan perangkat organisasi terpenting yang dimiliki koperasi.

Mengacu pada Pasal 23 UU No 25 tahun 1992, Rapat anggota menetapkan:

- a) Anggaran Dasar;
- b) Kebijaksanaan umum dibidang organisasi manajemen, dan usaha Koperasi;
- c) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian Pengurus dan Pengawas;
- d) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi, serta pengesahan laporan keuangan;
- e) Pengesahan pertanggungjawaban Pengurus dalam pelaksanaan tugasnya;
- f) Pembagian sisa hasil usaha;
- g) Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran Koperasi.

## 2) Pengawas

Menurut Muljono (2013:51), Pengawas koperasi bertugas mengawasi jalannya koperasi. Pengawasan koperasi memiliki peranan yang sangat penting bagi berjalannya kegiatan koperasi

sesuai tujuan yang ingin dicapai, pengawasan sebenarnya telah dilakukan oleh anggota, namun dengan adanya lembaga pengawas koperasi segala kegiatan koperasi akan dapat dikendalikan secara lebih memadai, sehingga koperasi itu dapat memperkecil kemungkinan akan terjadinya penyimpangan dan penyelewengan oleh pengurus..

Berdasarkan pada Pasal 38 UU No 25 tahun 1992, pengawas dipilih dari dan oleh anggota pada rapat anggota. Adapun tugas dari pengawas tercantum dalam pasal 39 UU No. 25 Tahun 1992. Tugas pengawas yaitu:

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan Koperasi;
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Dijelaskan lebih lanjut dalam ayat 2, menyebutkan bahwa pengawas berwenang:

- a) Meneliti catatan yang ada pada Koperasi;
- b) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

### 3) Pengurus

Menurut Muljono (2013:50) pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Menurut Baswir (2010: 157), pengurus adalah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi.

Pengurus dipilih dan diangkat pada rapat anggota atas usul pengawas. Berdasarkan Pasal 30 ayat 1 UU No 25 Tahun 1992,

disebutkan bahwa pengurus bertugas:

- a) mengelola Koperasi dan usahanya;
- b) mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi;
- c) menyelenggarakan Rapat Anggota;
- d) mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
- e) menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib;
- f) memelihara daftar buku anggota dan pengurus

Berdasarkan pasal 30 ayat 2 UU No 25 tahun 1992 pengurus

koperasi berwenang :

- a) mewakili Koperasi di dalam dan di luar pengadilan;
- b) memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar;
- c) melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan Koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan Rapat Anggota.

Perangkat Organisasi Koperasi yang terdiri dari rapat anggota, pengawas, dan pengurus merupakan alat yang digunakan koperasi dalam menjalankan kegiatannya. Agar kegiatan dapat berjalan dengan baik tentunya Perangkat Organisasi Koperasi ini hendaknya dikelola dengan baik juga. Selain menentukan tujuan yang hendak dicapai oleh koperasi, Perangkat Organisasi Koperasi juga merupakan perangkat yang akan menentukan cara-cara untuk mencapai tujuan itu, serta tercapai atau tidaknya tujuan tersebut

#### **g. Jenis Koperasi**

Menurut muljono (2013:4) Jenis-jenis koperasi dapat dibedakan

menurut kegiatan usaha koperasi, latar belakang anggota dan kondisi anggota.

1) Jenis Koperasi berdasarkan kegiatan usaha koperasi

Berdasarkan kegiatan usaha secara umum, koperasi dapat dikelompokkan menjadi :

- a) Koperasi konsumen yaitu merupakan suatu koperasi yang usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota dan non anggota. kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.
- b) Koperasi produsen yaitu koperasi yang anggotanya menghasilkan produk yang kemudian dijual atau dipasarkan melalui koperasi.
- c) Koperasi simpan pinjam; merupakan koperasi yang melayani peminjaman dan penyimpanan uang para anggotanya.

2) Jenis Koperasi Berdasarkan Latar Belakang Anggota

Berdasarkan latar belakang anggota, koperasi dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Koperasi Unit Desa (KUD), yaitu koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan dan melayani kebutuhan mereka, terutama kebutuhan dibidang pertanian
- b) Koperasi Pasar, yaitu koperasi yang beranggotakan pedagang pasar
- c) Koperasi Sekolah, yaitu koperasi yang beranggotakan siswa

sekolah, karyawan sekolah dan guru

- d) Koperasi Pegawai Negeri, yaitu koperasi yang beranggotakan pegawai negeri

3) Jenis Koperasi Berdasarkan Kondisi Anggotanya

Berdasarkan kondisi anggotanya, koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Koperasi Primer, yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang. Koperasi Primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang
- b) Koperasi Sekunder, yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 koperasi.

## 2. Koperasi Simpan Pinjam

### a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam menurut Rudianto (2006: 76):

Koperasi yang kegiatannya untuk menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, dijelaskan bahwa

Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan

prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Sedangkan Pengertian Koperasi Simpan Pinjam menurut UU No 20 Tahun 2008, “Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam”.

Maka Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang hanya menjalankan usaha simpan pinjam untuk para anggotanya, calon anggota, dan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk kemakmuran bersama. Kegiatan usaha yang dilakukan adalah menghimpun dan menyalurkan dana sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

### **b. Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam**

Menurut UU No 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam meliputi kegiatan:

- 1) Menghimpun simpanan koperasi berjangka dan tabungan koperasi dari anggota dan calon anggotanya, koperasi lain dan atau anggotanya;
- 2) Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggotanya, koperasi lain dan atau anggotanya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 20 UU No 9 tahun 1995, dalam melaksanakan kegiatan usaha, Koperasi Simpan Pinjam mengutamakan pelayanan kepada anggota. Dalam memberikan pinjaman, Koperasi Simpan Pinjam wajib memegang teguh prinsip pemberian pinjaman yang sehat dengan memperhatikan penilaian kelayakan dan kemampuan pemohon pinjaman. Selain itu kegiatan Koperasi Simpan Pinjam dalam melayani koperasi lain dan atau

anggotanya dilakukan berdasarkan perjanjian kerjasama antar koperasi. Koperasi simpan pinjam dilarang melakukan investasi usaha pada sektor riil. Koperasi simpan pinjam yang menghimpun beberapa dana dari anggota harus menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota.

Untuk menjamin keamanan serta menjaga kepercayaan nasabah dalam menyimpan dana di koperasi simpan pinjam, telah diatur dalam Pasal 20 UU No 9 tahun 1995, bahwa koperasi simpan pinjam wajib menjamin simpanan anggota.

### c. Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 17/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pengawasan Koperasi simpan pinjam dan Unit Simpan Pinjam, dijelaskan pengertian bahwa:

Pengawasan dan pemeriksaan koperasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pejabat yang membidangi koperasi untuk mengawasi dan memeriksa koperasi agar kegiatan diselenggarakan dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Pasal 2 Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 17/Per/M.KUKM/IX/2015 disebutkan bahwa, tujuan pengawasan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengawasan Koperasi oleh pemerintah, pemerintah Provinsi, dan pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan wilayah keanggotaan Koperasi;
- 2) Meningkatkan kesadaran para pengelola Koperasi dalam mewujudkan kondisi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 5 Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 17/Per/M.KUKM/IX/2015, bahwa ruang lingkup pengawasan KSP dan USP Koperasi meliputi:

- 1) penerapan kepatuhan;
- 2) kelembagaan koperasi;
- 3) usaha simpan pinjam;
- 4) penilaian kesehatan usaha simpan pinjam;
- 5) penerapan sanksi.

Pengawasan dalam Koperasi Simpan Pinjam merupakan suatu hal yang perlu dilakukan untuk menghindari sesuatu atau risiko yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang dan terkait keberlangsungan kegiatan dari koperasi. Pengawasan dalam Koperasi Simpan Pinjam dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Menteri ditingkat pusat dan pejabat yang diberi wewenang.

### **3. Penilaian Kesehatan Koperasi**

#### **a. Pengertian Penilaian Kesehatan Koperasi**

Berdasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, Kesehatan KSP adalah “kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus”. Dalam Permen dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008, bahwa “Penilaian kesehatan KSP adalah penilaian terhadap ukuran kinerja KSP dilihat dari faktor-faktor mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha KSP dalam jangka pendek

dan jangka panjang". Penilaian kesehatan Koperasi diperlukan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan sehingga koperasi dapat mengambil keputusan yang hendak diambil untuk kemajuan koperasi selanjutnya.

b. Kriteria Sehat Koperasi

Menurut Adi Nugroho (1996:15-16) dalam kriteria sehat koperasi. Setidaknya dikenal istilah TRI SEHAT KOPERASI yakni sehat organisasi, sehat usaha dan sehat mental. Berikut rinciannya:

1) Sehat mental

- a) Sadar akan tanggung jawab modal koperasi
- b) Mengutamakan nilai sosial dan kemanusiaan di atas materi
- c) Jujur dalam bersikap
- d) Adil dalam bersikap
- e) Menselaraskan aspek material dan spiritual
- f) Tidak mencari keuntungan pribadi
- g) Tidak memiliki kepentingan terselubung
- h) Memberikan pendidikan dan latihan berkoperasi
- i) Meningkatkan rasa kebersamaan di kalangan anggota semua
- j) Memiliki cita-cita untuk mandiri
- k) Terlibat dalam pembangunan secara luas.

Sehat mental ini disusun berdasar point-point pokok yang harus dihayati oleh setiap anggota koperasi.

2) Sehat organisasi

- a) Memiliki rasa handarbeni pada koperasi
- b) Aktif dalam segala kegiatan pada koperasi
- c) Menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik
- d) Mentaati semua keputusan dengan disiplin tinggi
- e) Administrasi dan manajemen terbuka
- f) Terdapat komunikasi yang baik
- g) Mentaati AD/ART
- h) Bekerja berdasarkan prosedur yang ditetapkan

3) Sehat Usaha

- a) Dilakukan berdasarkan asas koperasi
- b) Dijalankan dengan memperhatikan sendi koperasi
- c) Efisiensi perencanaan
- d) Perputaran usaha yang cepat
- e) Usaha berjalan dengan berkesinambungan
- f) Adanya SHU untuk anggota
- g) Melayani dengan baik
- h) Membayar pajak dan kewajiban lain

Ketiga persoalan tersebut menunjukkan indikator sehat atau tidak sebuah koperasi. Untuk menunjukkan kesehatannya selain terbuka atas setiap pertanyaan yang muncul maka wajib pula melaporkan setiap kewajiban baik diminta maupun tidak.

c. Ruang lingkup Penilaian Kesehatan KSP

Berdasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, dimana ruang lingkup penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam terdiri dari 7 aspek yaitu :

1) Aspek Permodalan

Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Arti modal lebih ditekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan untuk menggunakan apa yang terkandung dalam barang modal (Hendrojogi, 2004: 193). Permodalan memberikan peranan yang sangat penting dalam menjalankan usaha koperasi, karena pada

dasarnya modal adalah hal utama dalam menjalankan usaha.

Semakin baik permodalan koperasi, tentunya akan mempermudah koperasi dalam mengembangkan setiap usaha yang dijalankannya. Sumber permodalan koperasi dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, hibah, modal penyertaan, cadangan koperasi, utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Hendar, 2010: 191).

Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 pasal 41 ayat 1, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

a) Modal sendiri dapat berasal dari:

- (1) simpanan pokok;
- (2) simpanan wajib;
- (3) dana cadangan;
- (4) hibah.

b) Modal pinjaman dapat berasal dari:

- (1) anggota;
- (2) Koperasi lainnya dan/atau anggotanya;
- (3) Bank dan lembaga keuangan lainnya;
- (4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya;
- (5) Sumber lain yang sah.

Selain modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) modal koperasi dapat berasal dari:

- a) Hibah;
- b) Modal Penyertaan;
- c) Sumber lain yang sah yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penilaian aspek permodalan ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi mengenai kecukupan modal koperasi

dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Selain itu, penilaian aspek ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menyerap kerugian akibat investasi dan penuruan nilai aktiva. Penilaian terhadap aspek permodalan KSP/USP Koperasi didasarkan pada 3 rasio yaitu meliputi :

- a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.

Penilaian rasio modal sendiri terhadap total asset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri KSP/USP Koperasi dalam mendukung pendanaan terhadap total aset yang dimilikinya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara modal sendiri dengan total aset.

Dalam hal ini, modal sendiri adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha, hibah, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha dalam bentuk harta lancar dan atau harta tetap. Sedangkan Asset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha dalam bentuk harta lancar dan atau harta tetap.

b) Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berikan berisiko dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri KSP/USP Koperasi dalam menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang memadai. Rasio ini membandingkan besarnya modal sendiri koperasi dengan pinjaman yang di berikan berisiko.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa modal sendiri jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha, hibah, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha dalam bentuk harta lancar dan atau harta tetap. Sedangkan pinjaman yang diberikan berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut.

c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Penilaian rasio kecukupan modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri terimbang

KSP/USP Koperasi dalam menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimilikinya. Rasio kecukupan modal sendiri yaitu dapat diperoleh dengan membandingkan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.

Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

## 2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif sering juga disebut earning asset atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Penilaian aspek kualitas aktiva produktif ini dimaksudkan untuk mengukur kekayaan KSP/USP Koperasi dalam mendatangkan penghasilan bagi koperasi tersebut. Kualitas aktiva produktif yang baik atau lancar akan menjamin adanya pengembalian kredit dari anggota

dan akan memberikan gambaran kecil kemungkinan anggota untuk tidak memenuhi kewajiban itu dan begitu pula sebaliknya.

Penilaian kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 rasio yaitu:

- a) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Penilaian rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam memenuhi seluruh pinjaman anggota. Pengukuran Rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan volume pinjaman pada anggota dengan volume pinjaman diberikan. Dalam hal ini, Volume pinjaman pada anggota adalah pinjaman koperasi yang berasal dari pinjaman anggota. Sedangkan, volume pinjaman adalah semua pinjaman koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah.

- b) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Penilaian rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur besarnya risiko pinjaman bermasalah dari seluruh pinjaman yang diberikan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan risiko pinjaman bermasalah terhadap

pinjaman yang diberikan. Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Sedangkan risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih. Pinjaman bermasalah terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet.

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:
  - (a) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
  - (b) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
  - (c) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)
- (2) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\% \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

- c) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Penilaian rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dimaksudkan untuk mengukur kualitas cadangan risiko dalam menutup risiko kerugian akibat pinjaman macet atau tidak dapat ditagih. Pengukuran tersebut dilakukan dengan

cara membandingkan antara cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah. Dalam hal ini cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet/tidak tertagih. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pinjaman bermasalah adalah pinjaman bermasalah adalah pinjaman yang terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman diragukan, dan pinjaman macet.

- d) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Penilaian rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang memadai dari seluruh pinjaman yang diberikan. Pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai, sedangkan Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam.

### 3) Aspek manajemen

Pengertian manajemen dapat menunjuk kepada orang atau sekelompok orang, atau bisa juga merupakan proses. Manajemen

dalam koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan manajer. Ada hubungan timbal balik antara ketiga unsur tersebut, dalam arti bahwa tidak satu unsur pun bisa bekerja secara efektif tanpa dibantu atau didukung oleh unsur-unsur lainnya (Hendrojogi, 2002: 135). Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil, yaitu dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen.

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengetahui peranan manajemen KSP/USP Koperasi dalam pengelolaan koperasi, sehingga kegiatan koperasi berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, penilaian aspek manajemen Koperasi Simpan Pinjam meliputi lima komponen, yaitu: Manajemen umum, Manajemen Kelembagaan, Manajemen permodalan, Manajemen aktiva, dan Manajemen likuiditas. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan masing-masing komposisi

a) Manajemen Umum

Penilaian manajemen umum dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam mengelola

kegiatan unit simpan pinjam. Dalam menilai komponen manajemen umum ini menggunakan sistem penyekoran dengan cara melihat hasil wawancara pada setiap jawaban “Ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Perdep KUKM Nomor: 06/Per/Dep.06/IV/2016, terdapat 12 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen umum. Setiap jawaban “Ya” dari 12 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,25.

b) Manajemen Kelembagaan

Penilaian manajemen kelembagaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam mengelola SDM dan sistem kerja koperasi yang bersangkutan. Dalam menilai komponen manajemen kelembagaan ini menggunakan sistem penyekoran dengan cara melihat hasil wawancara pada setiap jawaban “Ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Perdep KUKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, terdapat 6 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen kelembagaan. Setiap jawaban “Ya” dari 6 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,5.

c) Manajemen Permodalan

Penilaian manajemen permodalan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam mengelola

modal sendiri koperasi yang bersangkutan. Dalam menilai komponen manajemen kelembagaan ini menggunakan sistem penyekoran dengan cara melihat hasil wawancara pada setiap jawaban “Ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Perdep KUKM Nomor: 06/Per/Dep.06/IV/2016, terdapat 5 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen permodalan. Setiap jawaban “Ya” dari 5 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,6.

d) Manajemen Aktiva

Penilaian manajemen aktiva dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam mengelola pinjaman (pengkreditan) dari aset yang dimiliki. Dalam menilai komponen manajemen aktiva ini menggunakan sistem penyekoran dengan cara melihat hasil wawancara pada setiap jawaban “Ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Perdep KUKM Nomor: 06/Per/Dep.06/IV/2016, terdapat 10 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen permodalan. Setiap jawaban “Ya” dari 10 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,3.

e) Manajemen Likuiditas

Penilaian manajemen aktiva dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam mengelola asetnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam menilai komponen manajemen likuiditas ini menggunakan sistem penyekoran dengan cara melihat hasil wawancara pada setiap jawaban “Ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Perdep KUKM Nomor: 06/Per/Dep.06/IV/2016, terdapat 5 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen permodalan. Setiap jawaban “Ya” dari 5 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,6.

#### 4) Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Apabila suatu koperasi dapat berjalan secara efisien maka koperasi tersebut dapat mencapai tujuannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Penilaian aspek efisiensi koperasi menyangkut kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya dengan penggunaan asset dan biaya seefisien mungkin.

Penilaian aspek efisiensi ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam mengendalikan pengeluran biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluran biaya operasionalnya berarti semakin baik efisiensi koperasi tersebut. Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada berbagai rasio, Rasio-rasio tersebut menggambarkan sampai seberapa

besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Penilaian efisiensi terdiri dari 3 (tiga) rasio yaitu:

a) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Penilaian rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dimaksudkan untuk mengetahui besarnya beban operasi anggota yang dikeluarkan KSP/USP Koperasi dalam memperoleh partisipasi bruto. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara beban operasi anggota dengan partisipasi bruto. Beban operasi anggota adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan usaha koperasi yang terdiri dari beban pokok, beban usaha dan beban perkoperasian. Sedangkan partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap usaha jasa keuangan koperasi dalam periode waktu tertentu sebelum dikurangi beban pokok.

b) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Penilaian rasio beban usaha terhadap SHU kotor dimaksudkan untuk mengetahui besarnya beban usaha yang dikeluarkan KSP/USP Koperasi dalam memperoleh SHU kotor. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara beban usaha dengan SHU kotor. Dalam hal ini, beban usaha merupakan biaya yang

dikeluarkan dalam kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan bagi koperasi atau merupakan beban usaha bagi anggota koperasi. Sedangkan, SHU Kotor adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya belum termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan atau dengan kata lain SHU Kotor yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) sebelum pajak.

c) Rasio efisiensi pelayanan

Penilaian rasio efisiensi pelayanan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya biaya karyawan yang dikeluarkan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam. Penilaian efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman. Dimana, biaya karyawan adalah biaya yang dikeluarkan untuk karyawan yang meliputi gaji karyawan. Sedangkan volume pinjaman adalah besaran seluruh pinjaman yang diberikan koperasi kepada anggota, calon anggota, dan koperasi lain/anggotanya.

5) Aspek Likuiditas

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengubah aktiva menjadi kas atau memperoleh kas. Sehingga, Penilaian aspek likuiditas ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP

Koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, koperasi simpan pinjam dan unit simpan perlu memperhatikan tingkat likuiditasnya dalam rangka menjaga kelangsungan usaha. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dilakukan terhadap 2 (dua) rasio. Semakin besar penilaian rasio-rasio likuiditas, maka semakin baik pula kinerja koperasi tersebut.

Rasio-rasio likuiditas meliputi :

a) Rasio kas

Penilaian rasio kas terhadap kewajiban lancar dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan bank yang dimiliki koperasi. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara kas dan bank terhadap kewajiban lancar. Dimana, kas adalah alat pembayaran milik KSP atau USP yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum KSP atau USP. Sedangkan Bank adalah sisa rekening milik KSP atau USP yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum KSP atau USP. Kewajiban lancar adalah kewajiban atau hutang koperasi jangka pendek.

(Tatik Suryani, dkk, 2008: 82).

b) Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Penilaian rasio pinjaman dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam memberikan pinjaman kepada anggota maupun calon anggota dengan menggunakan dana yang diterima. Pengukuran tersebut dilakukan dengan membandingkan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Dimana, pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Sedangkan dana diterima adalah total pasiva selain hutang, biaya dan SHU belum dibagi.

#### ⑥ Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan koperasi merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan kemampuan koperasi untuk berkembang dalam pengelolaan usaha dan meningkatkan kemampuan koperasi untuk memberikan balas jasa terhadap anggota (SHU). Kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada bagaimana kemampuan koperasi dalam melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penilaian kemandirian dan pertumbuhan koperasi ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemandirian dan pertumbuhan KSP/USP Koperasi apabila

dilihat dari kemampuannya memperoleh laba dan operasional pelayanannya.

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu :

a) Rasio rentabilitas aset

Penilaian rasio rentabilitas asset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam memperoleh SHU dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan total aset. Dalam hal ini, SHU sebelum pajak adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya belum termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan total Asset yaitu seluruh kekayaan yang dimiliki koperasi baik aktiva lancar dan aktiva tetap yang ada dalam neraca.

b) Rasio rentabilitas modal sendiri

Penilaian rasio rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk megukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam memberikan balas jasa kepada anggota yang telah berkontribusi dalam menanamkan modalnya berupa simpanan-simpanan. Pengukuran rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan dengan total

modal sendiri. Dimana, SHU bagian anggota adalah SHU yang diperoleh anggota atas partisipasi simpanan pokok, dan simpanan wajib dan transaksi pemanfaatan pelayanan KSP.

Sedangkan total modal sendiri adalah jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan.

c) Rasio kemandirian operasional pelayanan

Penilaian rasio kemandirian operasional pelayanan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP Koperasi dalam membiayai beban usaha dan beban perkoperasian. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara partisipasi netto dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Partisipasi netto adalah partisipasi bruto dikurangi beban pokok.

Sedangkan Beban pokok adalah biaya yang dikeluarkan terkait secara langsung dalam rangka menjual produk koperasi kepada anggota yaitu misalnya honor karyawan, pengurus dan pengawas; alat tulis kantor dan tunjangan uang makan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa beban usaha adalah biaya yang dikeluarkan dalam

kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan bagi koperasi dan beban perkoperasian adalah beban yang dikeluarkan koperasi terakait dengan gerakan perkoperasian dan tidak berhubungan dengan kegiatan usahanya.

#### 7) Aspek Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi terdiri dari 2 (dua) rasio, yaitu:

##### a) Rasio Partisipasi Bruto

Penilaian rasio partisipasi bruto dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan. Dalam hal ini, partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap usaha jasa keuangan koperasi dalam periode waktu tertentu sebelum dikurangi beban pokok. Sedangkan Pendapatan dalam hal ini yaitu jumlah pendapatan lain-lain yang ada dalam laporan perhitungan hasil usaha.

##### b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Penilaian rasio promosi ekonomi anggota

dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP/USP dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib.

Promosi Ekonomi Anggota (PEA): Manfaat MEPPP + Manfaat SHU. MEPPP (Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan) adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan KSP, sedangkan manfaat SHU adalah SHU bagian anggota yang diperoleh satu tahun sekali berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan KSP.

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama dengan semua anggota, sedangkan simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu, simpanan ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi

anggota.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat menjadi pertimbangan pada penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Wijayanti (2012) dengan judul “Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2009-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aspek keuangan dan manajemen KSP di Kabupaten Kulonprogo tahun 2009-2010 dalam kategori cukup sehat dengan peroleh skor rata-rata 73,6. Kinerja KSP konvensional dalam kategori cukup sehat dengan skor rata- rata 70,6. Kinerja KSP Syari’ah dalam kategori cukup sehat dengan skor rata-rata 76,67. Perbedaan dalam penelitian adalah objek yang dievaluasi, yaitu membandingkan koperasi berbasis syari’ah dan koperasi konvensional dan penggunaan pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam. Perasamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek likuiditas, aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khottul Izzah, Suhatmini Hardyastuti, dan Any Suryantini (2015) dalam Jurnal yang berjudul “Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Tani makmur Kabupaten Bantul dengan metode Balanced Scorecard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek permodalan dan likuiditas mempunyai nilai yang

paling rendah, sedangkan aspek yang mempunyai nilai paling baik adalah aspek efisiensi, dan tingkat kesehatan KSP Tani Makmur dari tahun 2009-2013 mempunyai predikat yang sama yaitu “cukup baik”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam. Perasamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek likuiditas, aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Dewi Eindrias dan Devi Farah Aziziah mahasiswa Universitas Brawijaya (2016) dalam jurnal yang berjudul “Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri)”. Hasil penelitian menunjukkan Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam bahagia dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi dilihat dari hasil skor setiap aspek dapat dikategorikan cukup baik untuk beberapa aspek, namun ada beberapa aspek dengan skor masih cukup rendah. Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam bahagia berdasarkan peraturan nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 dilihat dari hasil skor keseluruhan dapat dikategorikan dalam keadaan cukup sehat dengan hasil skor 70,75. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian mencakup koperasi dalam satu Kecamatan Bantul Perasamaan dengan

penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu meliputi 7 aspek dan juga pedoman penilaian tingkat kesehatan menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Imam Syaifudin (2017) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang Tahun 2014-2015”. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi pada tahun 2014 Cukup Sehat yaitu memperoleh skor 69,15 dan pada tahun 2015 juga Cukup Sehat yaitu memperoleh skor 70,73. Perbedaan penelitian ini yaitu subjek yang digunakan, dalam penelitian ini yaitu Koperasi Simpan Pinjam dalam satu Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu meliputi 7 aspek meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek likuiditas, aspek efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek pemasalahan, Kerangka berpikir merupakan buatan kita sendiri, bukan buatan orang lain. Dan harus disusun secara logis dan sistematik agar argumentasi peneliti dapat diterima oleh sesama ilmuwan.

(Fitriani, 2016:43)

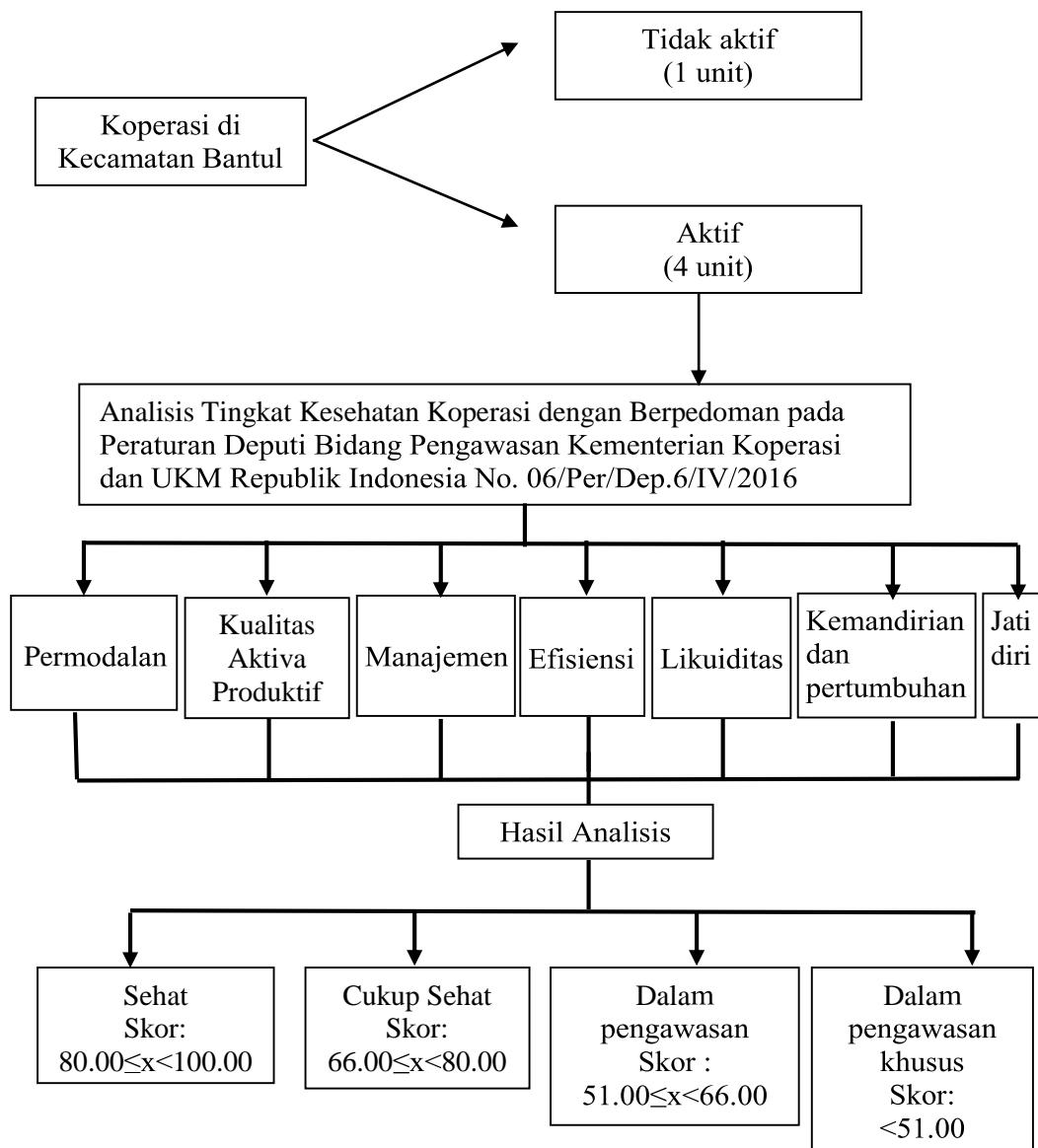
Dalam era ini, perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan suatu badan usaha harus melakukan perbaikan di segala bidang agar tetap berada di pasar dalam jangka panjang dengan produk yang berdaya saing tinggi. Kondisi ini mengharuskan badan usaha untuk terus dapat meningkatkan strategi mereka sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan yang sangat ketat. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi berperan dalam penggerak perekonomian suatu Negara sehingga mampu meningkatkan pemasukan bagi Negara.

Indonesia adalah Negara dengan jumlah koperasi terbanyak di dunia namun kuantitas koperasi yang banyak justru tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas yang baik pula sehingga banyak koperasi yang pasif dan dibubarkan secara paksa. Koperasi yang tergolong sehat pada tahun 2014 hanya sebesar 13,07% dan tidak jauh berbeda jumlahnya dengan koperasi yang dikategorikan kurang sehat yaitu sebesar 12,10% dari total koperasi yang dinilai tingkat kesehatannya.

Permasalahan yang serupa terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul yaitu belum tercapainya KSP secara kualitasnya, karena masih ditemukan koperasi yang berstatus tidak aktif dan masih terdapat koperasi yang belum mengetahui tingkat kesehatan koperasinya, karena pengurus koperasi pun belum memahami bagaimana cara menganalisis tingkat kesehatan koperasi secara benar. Maka dari itu, perlu dilakukan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam agar dapat meningkatkan efisiensi dalam

menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan serta untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dimana Penilaian Kesehatan KSP dianalisis berdasarkan beberapa aspek. Penilaian meliputi aspek keuangan dan manajemen.

Aspek keuangan terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi. Dari aspek manajemen meliputi manajemen umum, kelembagaan, permodalan, aktiva dan likuiditas. Dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Hasil dari penelitian akan menunjukkan kondisi tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam yang berada pada kondisi sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kerangka berpikir penelitian

## **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 dilihat dari aspek permodalan?
2. Bagaimana tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif?
3. Bagaimana tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 dilihat dari aspek manajemen?
4. Bagaimana tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 dilihat dari aspek efisiensi?
5. Bagaimana tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 dilihat dari aspek likuiditas?
6. Bagaimana tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 dilihat dari aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi?
7. Bagaimana tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 dilihat dari aspek jatidiri koperasi?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Supardi (2005:26), penelitian evaluasi (evaluation research) adalah penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik (feed back) bagi upaya perbaikan perencanaan; sistem dan metode-metode kerja yang telah dilakukannya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan kejadian sebenarnya tentang suatu variabel gejala atau keadaan. Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017.

Dalam penelitian ini objek yang dievaluasi adalah kesehatan koperasi. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah ketentuan yang dikeluarkan oleh Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan baik pada tingkatan perencanaan maupun tingkatan pelaksanaan. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut pengambil kebijakan dapat memperbaiki unsur-unsur yang lemah dari kebijakan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta didasarkan atas pertimbangan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul merupakan

Kecamatan dengan jumlah koperasi simpan pinjam paling banyak jika dibandingkan Kecamatan lain di Kabupaten Bantul, dan secara keseluruhan Koperasi sudah berbadan hukum dan sudah bersertifikat. Selain itu dikarenakan keterjangkauan lokasi penelitian yang dilihat dari segi biaya, waktu, dan tenaga yang dimiliki peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Mei 2018 sampai selesai.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam ditinjau dari tujuh aspek meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan Pertumbuhan, serta jatidiri koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017. Sementara itu subjek penelitiannya adalah pengurus dari Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi KSP Makmur, KSP Abadi Makmur, KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra Mandiri.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Ruang lingkup penilaian kesehatan Koperasi Simpan

Pinjam meliputi penilaian terhadap 7 aspek. Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan

Permodalan koperasi merupakan dana yang digunakan untuk melakukan usaha-usaha koperasi. Permodalan mempunyai peran penting untuk menjalankan koperasi karena modal adalah hal utama dalam menjalankan koperasi, tanpa adanya modal maka koperasi tidak dapat menjalankan kegiatan koperasi. Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap modal aset, rasio modal sendiri terhadap terhadap pinjaman yang diberikan berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif merupakan jumlah pinjaman yang digolongkan berdasar kelancaran pembayarannya. Sering juga disebut earning asset atau bisa dinyatakan kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi. Dinilai melalui 4 rasio yaitu rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Aspek Manajemen

Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi yang baik maka harus memerhatikan Penilaian manajemen meliputi 5 aspek yaitu

manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

#### 4. Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Penilaian efisiensi koperasi menyangkut kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya dengan penggunaan aset dan biaya seefisien mungkin. Aspek efisiensi KSP berdasarkan pada 3 rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

#### 5. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas merupakan aspek yang menyangkut tentang kemampuan koperasi simpan pinjam dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian aspek likuiditas dinilai melalui 2 rasio yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

#### 6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan merujuk bagaimana kemampuan koperasi dalam melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan di bandingkan tahun sebelumnya. Penilaian kemandirian dan pertumbuhan koperasi dinilai berdasarkan pada 3 rasio yaitu rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan.

## 7. Aspek Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Dalam menilai aspek jatidiri operasi dapat menggunakan 2 rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik Kuesioner dan dokumentasi:

#### a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2008: 199), Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menilai Aspek Manajemen koperasi dengan berpedoman berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

#### b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 201), pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Supardi (2005: 138) penjaringan data dengan metode dokumentasi adalah penjaringan dengan cara

mendapatkan data-data primer dengan melalui prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar/foto/blue print dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini lebih menekankan pada pencarian fakta dan pengumpulan data dalam bentuk arsip laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul pada tahun 2017.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan KSP di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul tahun 2017 yaitu terdiri dari :

- a. Neraca Keuangan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017
- b. Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017

Laporan keuangan tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi dilihat dari aspek permodalan, aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

Instrumen lain yang digunakan adalah angket (berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016) untuk menilai aspek manajemen yang terdiri dari manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas pada tahun 2017.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Analisis Penilaian Aspek dan Komponen Kesehatan KSP**

Untuk melakukan penilaian dari masing-masing aspek terhadap penilaian kesehatan KSP/USP Koperasi yaitu diawali dengan menghitung rasio-rasio dari masing-masing aspek. Hasil dari perhitungan rasio akan digunakan untuk mencari skor masing-masing aspek. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### **a. Permodalan**

##### **1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset**

Penilaian rasio modal sendiri terhadap total asset dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
1 – 20	25	6	1,50
21 – 40	50	6	3,00
41 – 60	100	6	6,00
61 – 80	50	6	3,00
81 – 100	25	6	1,50

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

- 2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko
- Penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0 – 10	0	6	0
11 – 20	10	6	0,6
21 – 30	20	6	1,2
31 – 40	30	6	1,8
41 – 50	40	6	2,4
51 – 60	50	6	3,0
61 – 70	60	6	3,6
71 – 80	70	6	4,2
81 – 90	80	6	4,8
91 – 100	90	6	5,4
> 100	100	6	6,0

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

- 3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Penilaian rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung dengan

rumus berikut ini :

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0
4 ≤ x < 6	50	3	1,50
6 ≤ x < 8	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

Standar perhitungan Modal Tertimbang dan ATMR adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Standar Perhitungan Modal Tertimbang

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) x (4)
I.	MODAL SENDIRI			
1.	Modal anggota			
a.	Simpanan pokok		100	
b.	Simpanan wajib		100	
2.	Modal penyetaraan		100	
3.	Modal penyertaan		50	
4.	Cadangan umum		100	
5.	Cadangan tujuan risiko		50	
6.	Modal sumbangan		100	
7.	SHU belum dibagi		50	
II.	KEWAJIBAN			
8.	Tabungan koperasi		50	
9.	Simpanan berjangka		50	
10.	Beban yang masih harus Dibayar		50	
11.	Kewajiban lain-lain		50	
	Modal Tertimbang			

Tabel 7. Standar Perhitungan ATMR

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) x (4)
1.	Kas/Bank		0	
2.	Surat-surat berharga		50	
3.	Pinjaman yang diberikan pada anggota		100	
4.	Pinjaman yang diberikan pada calon anggota, koperasi lain dan Anggotanya		100	
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain		100	
6.	Pendapatan yang masih harus diterima		50	
7.	Aktiva tetap		70	
	ATMR			

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Kualitas Aktiva Produktif

- 1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan.

Penilaian rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 25$	0	10	0
26 – 50	50	10	5,00
51 – 75	75	10	7,50
$> 75$	100	10	10,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

- 2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan.

Penilaian rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Standar Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 45$	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5
$30 < x < 40$	20	5	1,0
$20 < x < 30$	40	5	2,0
$10 < x < 20$	60	5	3,0
$0 < x < 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

- 3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Penilaian rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1-10	10	5	0,5
11-20	20	5	1,0
21-30	30	5	1,5
31-40	40	5	2,0
41-50	50	5	2,5
51-60	60	5	3,0
61-70	70	5	3,5
71-80	80	5	4,0
81-90	90	5	4,5
91-100	100	5	5,0

Sumber: Perd Sumber:Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

4) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan.

Penilaian rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Beresiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26-30	50	5	2,50
21-26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

c. Manajemen

Penilaian aspek manajamen didasarkan pada hasil penelitian atas jawaban kuesioner terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- 1) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 2) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 3) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 4) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 5) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Penilaian aspek manajemen KSP/USP Koperasi secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut ini.

a) Manajemen Umum

Tabel 12. Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Manajemen Kelembagaan

Tabel 13. Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

c) Manajemen Permodalan

Tabel 14. Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: PerdepKUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

d) Manajemen Aktiva

Tabel 15. Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

e) Manajemen Likuiditas

Tabel 16. Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

- d. Efisiensi
- 1) Rasio Beban Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto
- Penilaian rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 100	0	4	1
95 < x < 100	50	4	2
90 ≤ x < 95	75	4	3
< 90	100	4	4

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

- 2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Penilaian rasio beban usaha terhadap SHU kotor dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Beban Usah}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4	1
60 < X < 80	50	4	2
40 < X < 60	75	4	3
< 40	100	4	4

Kotor

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

### 3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Penilaian rasio efisiensi pelayanan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
5 < X < 10	75	2	1,5
10 < X < 15	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

### e. Likuiditas

#### 1) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Penilaian rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dapat digunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai tabel 20 berikut ini.

**Tabel 20. Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 10	25	10	2,5
10 < X < 15	100	10	10
15 < X < 20	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

- 2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima
- Penilaian rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 21 berikut ini.

**Tabel 21. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
60 < X < 70	50	5	2,50
70 < X < 80	75	5	3,75
80 < X < 90	100	5	5

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

#### f. Kemandirian dan Pertumbuhan

- 1) Rasio rentabilitas aset

Penilaian rasio rentabilitas aset dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{SHU sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka

langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
5 < X < 7,5	50	3	1,50
7,5 < X < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

Sumber: PerdepKUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

## 2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Penilaian rasio rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 23 berikut ini.

Tabel 23. Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
3 < X < 4	50	3	1,50
4 < X < 5	75	3	2,25
> 5	100	3	3,00

Sumber: Permen KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

## 3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Penilaian rasio kemandirian operasional pelayanan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka

langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 24 berikut ini.

Tabel 24. Standar Perhitungan Rasio Kas Kemandirian Operasional

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

g. Jatidiri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Penilaian rasio partisipasi bruto dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 25 berikut ini.

Tabel 25. Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
25 < x < 50	50	7	3,50
50 < x < 75	75	7	5,25
> 75	100	7	7

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Penilaian rasio promosi ekonomi anggota dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan wajib}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penilaian rasio dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan penskoran sesuai dengan tabel 26 berikut ini.

Tabel 26. Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

Penilaian aspek-aspek kesehatan koperasi diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100. Bobot penilaian dapat dilihat pada tabel 27 berikut.

Tabel 27. Aspek, Komponen, dan penilaian Tingkat Kesehatan KSP

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1.	Permodalan		15
		a. Rasio modal sendiri terhadap total asset $\frac{\text{modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	6
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko $\frac{\text{modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan berisiko}} \times 100\%$	6
		c. Rasio Kecukupan modal sendiri $\frac{\text{modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3
2.	Kualitas Aktiva Produktif		25
		a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap pinjaman diberikan	10

		$\frac{\text{Volume Pinjaman Anggota}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\%$		
		b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan. $\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah $\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	5	
		d. Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman Berisiko}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\%$	5	
3.	Manajemen			15
		a. Manajemen umum	3	
		b. Manajemen kelembagaan	3	
		c. Manajemen permodalan	3	
		d. Manajemen aktiva	3	
		e. Manajemen likuiditas	3	
4.	Efisiensi			10
		a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap partisipasi Bruto $\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$	4	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio Efisiensi pelayanan $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	2	
5.	Likuiditas			15
		a. Rasio Kas $\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Pinjaman diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	5	
6.	Kemandirian dan pertumbuhan			10

	a. Rasio Rentabilitas Asset $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	3	
	b. Rasio Rentabilitas modal sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total modal Sendiri}} \times 100\%$	3	
	c. Rasio Kemanadirian Operasional $\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha+Perkoperasian}} \times 100\%$	4	
7.	Jatidiri Koperasi		10
	a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi bruto+pendapatan}} \times 100\%$	7	
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok+wajib}} \times 100\%$	3	

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

## 2. Analisis Penentapan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.

Setelah dihitung skor dari masing-masing aspek penilaian, langkah selanjutnya yaitu menjumlahkan skor masing-masing aspek penilaian untuk memperoleh skor secara keseluruhan yang akan digunakan untuk menetapkan predikat kesehatan koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan skor keseluruhan dari aspek penilaian akan ditetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Penetapan kesehatan koperasi dapat pula ditinjau dari masing-masing aspek yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \text{ (Skor Maksimal Seluruh Aspek)}$$

Perincian mengenai tata cara penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam menggunakan pedoman pada tabel 28 sebagai berikut.

Tabel 28 penetapan predikat tingkat kesehatan KSP

SKOR	PREDIKAT
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
$< 51.00$	Dalam Pengawasan Khusus

Keterangan:

- a. Skor yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP yang dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu:
  - 1) Sehat;
  - 2) Cukup sehat;
  - 3) Dalam pengawasan
  - 4) Dalam pengawasan khusus
- b. Penetapan predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi berdasarkan skor sebagai berikut:
  - 1) Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat "Sehat";
  - 2) Skor penilaian sama dengan 66 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat "Cukup Sehat";
  - 3) Skor penilaian sama dengan 51 sampai lebih kecil dari 66, termasuk dalam predikat "Dalam Pengawasan";
  - 4) Skor penilaian lebih kecil dari 51, termasuk dalam predikat "Dalam pengawasan khusus"

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Koperasi di Kecamatan Bantul**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul, Provinsi DIY. Jumlah Koperasi Simpan Pinjam yang diteliti adalah 4 koperasi. Adapun gambaran masing-masing kopersi adalah sebagai berikut:

##### **1. Koperasi Simpan Pinjam Bhakti Pertiwi**

KSP Bhakti Pertiwi beralamat di Bantul Timur 005 Trirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul, KSP ini diketuai oleh Hengky Noviato S.E. berdiri pada tanggal 24 November 2011 dibentuk oleh sebagian anggota masyarakat Bantul dan para Alumni SMPN Bantul. KSP Bhakti Pertiwi memiliki Badan Hukum dengan No. 152/BH/XV.1/XI/2011. Jumlah Pengurus saat ini sebanyak 3 orang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara serta jumlah anggota sebanyak 139 orang terdiri dari 70 pria dan 69 wanita. Selain itu jumlah karyawan KSP Bhakti Pertiwi ada 2 orang. KSP Bhakti Pertiwi sudah bersertifikat dan berpredikat B

##### **2. Koperasi Simpan Pinjam Makmur**

KSP Makmur beralamat di Jalan KH Ahmad Dahlan No 22 RT 04 Badegan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. KSP ini diketuai oleh Budi Wacana. Berdiri pada tanggal 01 Oktober 2010 dengan Badan Hukum No. 128/BH/XV.1/X/2010. Jumlah Pengurus ada 3 orang, meliputi ketua, sekretaris dan bendahara, sedangkan jumlah anggota saat ini sebanyak 750 orang, yang

terdiri dari 380 pria dan 370 wanita. Selain itu terdapat 1 manajer dan 10 karyawan. KSP Makmur sudah bersertifikat dan berpredikat B.

### 3. Koperasi Simpan Pinjam Abadi Makmur

KSP Abadi Makmur beralamat di Bakulan Kulon Tirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. KSP ini diketuai oleh Paujan. Berdiri pada tanggal 12 Juli 1987 Dengan Badan Hukum No. 1451/BH/VI. Jumlah pengurus sebanyak 3 orang meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara sedangkan jumlah anggota sebanyak 634 orang, terdiri dari 139 pria dan 495 wanita. Sedangkan jumlah manajer ada 1 dan karyawan sebanyak 8 orang. KSP Abadi Makmur sudah bersertifikat serta berpredikat B

### 4. Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri

KSP Putra mandiri beralamat di Manding RT 09 Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. KSP ini diketuai oleh Sabar. Berdiri pada tanggal 01 Oktober 2014 dengan Badan Hukum No. 09/BH/XV.I/X/2014. Jumlah pengurus sebanyak 3 orang terdiri dari ketua, bendahara, dan sekretaris sedangkan jumlah anggota saat ini sebanyak 250 orang. Terdapat 1 manajer dan 5 orang karyawan. KSP Putra Mandiri sudah bersertifikat dan berpredikat B.

## B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.06/IV/2016. Aspek yang dinilai yaitu Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi,

Likuiditas, Pertumbuhan dan Kemandirian serta Jatidiri Koperasi. Hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam (KSP) yang berada di wilayah Kecamatan Bantul yang berjumlah 4 Koperasi. Serta memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan KSP yang dilihat dari tiap-tiap aspek.

### 1. Penilaian Aspek dan Komponen Kesehatan KSP

Dalam melakukan penilaian dari masing-masing aspek terhadap penilaian kesehatan koperasi yaitu terlebih dahulu diawali dengan menghitung rasio-rasio dari masing-masing aspek. Hasil dari perhitungan rasio akan digunakan untuk mencari skor masing-masing aspek. Adapun perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi diuraikan sebagai berikut:

#### a. Permodalan

Penilaian kesehatan dilihat dari aspek permodalan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kecukupan modal yang dimiliki oleh masing-masing KSP di Kecamatan Bantul dalam melaksanakan kegiatan perkoperasian. Selain itu untuk mengetahui kemampuan KSP dalam menyerap kerugian akibat adanya investasi serta apabila adanya penurunan nilai *assets*. Penilaian Kesehatan KSP dari Aspek Permodalan yaitu dapat dilihat dari 3 rasio berikut ini :

##### 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Penilaian rasio modal sendiri terhadap Total *Assets* ini dimaksudkan untuk mengetahui kecukupan modal sendiri dalam

melakukan pendanaan terhadap total *Assets* yang dimiliki oleh masing-masing KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data laporan keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 29 berikut.

Tabel 29. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Nama Koperasi	Modal Sendiri	Total Assets	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	127.551.578	237.811.300	53,63
Makmur	2.212.982.802	3.700.339.547	59,80
Abadi Makmur	1.838.835.920	2.959.005.690	62,14
Putra Mandiri	1.317.161.165	1.382.506.797	95,27

Sumber: Laporan Keuangan KSP di Kec Bantul Tahun 2017

Tabel 29 menunjukkan perhitungan rasio modal sendiri terhadap *total assets*, yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan tabel 29 dapat diketahui bahwa rasio modal sendiri terhadap total aset pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 53,63%; KSP Makmur 59,80%, KSP Abadi Makmur 62,14% dan KSP Putra Mandiri 95,27%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 total aset yang dimiliki oleh tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul, untuk KSP Bhakti Pertiwi didanai dengan Rp 53,63 modal sendiri yang tersedia, untuk KSP Mandiri didanai dengan Rp 59,80 modal sendiri yang tersedia, sedangkan untuk KSP Abadi Makmur didanai dengan Rp 62,14 modal sendiri yang tersedia dan untuk KSP Putra Mandiri didanai dengan Rp 95,27 modal sendiri yang tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan rasio

pada Tabel 29, Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 30 berikut ini.

Tabel 30. Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	53,63	100	6	6,00
Makmur	59,80	100	6	6,00
Abadi Makmur	62,14	50	6	3,00
Putra Mandiri	95,27	25	6	1,50
Rata-rata	67,71	75	6	4,125

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP KecBantul

Tabel 30 menunjukkan perolehan skor dari perhitungan modal sendiri terhadap *total assets* pada keempat Koperasi di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016, Skor yang diperoleh dari rasio modal sendiri terhadap *total assets* pada KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Makmur merupakan skor maksimal yaitu 6,00. Sedangkan KSP Abadi Makmur memperoleh skor 3,00 dan KSP Putra Mandiri memperoleh skor minimal yaitu 1,50.

Skor rata-rata yang diperoleh dari rasio modal sendiri terhadap total aset pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 4,125. Selanjutnya hasil perhitungan rasio dan skor berdasarkan tabel 29 dan 30 ini akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

## 2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman berisiko

Penilaian Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutup risiko atas pinjaman yang diberikan tanpa didukung agunan yang memadai pada masing-masing KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data laporan keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 31 berikut.

Tabel 31. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko  
(dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	127.551.578	165.028.900	77,29
Makmur	2.212.982.802	2.748.651.550	80,51
Abadi Makmur	1.838.835.920	1.781.525.515	103,21
Putra Mandiri	1.317.161.165	1.212.061.548	108,67

Sumber: Laporan Keuangan KSP di Kec Bantul Tahun 2017

Tabel 31 menunjukkan perhitungan rasio dari modal sendiri terhadap Pinjaman Berisiko, yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017, Berdasarkan tabel 31 tersebut dapat diketahui bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 77,29%, KSP Makmur 80,51%, KSP Abadi Makmur 103,21% dan KSP Putra Mandiri 108,67%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman diberikan yang berisiko oleh tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul dijamin dengan Rp 77,29 modal sendiri yang tersedia untuk KSP Bhakti Pertiwi, untuk KSP Makmur didanai dengan Rp 80,51 modal sendiri yang tersedia,

sedangkan untuk KSP Abadi Makmur didanai dengan Rp 103,21 modal sendiri yang tersedia dan untuk KSP Putra Mandiri didanai dengan Rp 108,67 modal sendiri yang tersedia. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 32 berikut ini.

Tabel 32 Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	77,29	80	6	4,80
Makmur	80,51	90	6	5,40
Abadi Makmur	103,21	100	6	6,00
Putra Mandiri	108,67	100	6	6,00
Rata-rata	92,42	92,5	6	5,50

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 32 menunjukkan perolehan skor dari perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016, Skor yang diperoleh dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko pada KSP Bhakti Pertiwi adalah 4,80, KSP Makmur 5,40, sedangkan KSP Abadi Makmur dan KSP Putra mandiri memperoleh skor maksimal yaitu 6,00.

Skor rata-rata yang diperoleh dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 5,55. Hasil perhitungan rasio dan skor berdasarkan

tabel 31 dan 32 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

### 3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri tertimbang dalam menyerap kerugian akibat adanya penurunan Aktiva Tertimbangnya pada masing-masing KSP di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul tahun 2017. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data laporan keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 33 berikut.

Tabel 33. Rasio Kecukupan Modal Sendiri (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	105.883.650	166.799.900	63,47
Makmur	2.828.260.201	2.957.211.293	95,63
Abadi Makmur	1.940.837.013	2.114.225.208	91,79
Putra Mandiri	1.327.145.434	1.238.500.191	107,1

Sumber: Laporan Keuangan KSP di Kec Bantul Tahun 2017

Tabel 33 menunjukkan perhitungan rasio dari Modal Tertimbang terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan tabel 33 diatas dapat diketahui bahwa rasio kecukupan modal sendiri pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 63,47%, KSP Makmur 95,63%, KSP Abadi Makmur 91,79% dan KSP Putra Mandiri 107,1%

Hal ini berarti setiap Rp 100 penurunan aset pada tiap-tiap

KSP di Kecamatan Bantul dijamin dengan Rp 63,47 modal sendiri tertimbang yang tersedia pada KSP Bhakti Pertiwi, untuk KSP Makmur dijamin dengan Rp 95,63 modal sendiri tertimbang yang tersedia, sedangkan untuk KSP Abadi Makmur didanai dengan Rp 91,79 modal sendiri tertimbang yang tersedia dan untuk KSP Putra Mandiri didanai dengan Rp 107,1 modal sendiri tertimbang yang tersedia. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 34 berikut ini.

Tabel 34. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	63,47	100	3	3,00
Makmur	95,63	100	3	3,00
Abadi Makmur	91,79	100	3	3,00
Putra Mandiri	107,1	100	3	3,00
Rata-rata	89,51	100	3	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 34 menunjukkan perolehan skor dari perhitungan modal sendiri tertimbang terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada koperasi di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016, Skor yang diperoleh dari rasio modal tertimbang terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur, KSP Abadi Makmur, dan KSP Putra Mandiri sama-sama memperoleh

skor maksimal yaitu 3,00. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari rasio kecukupan modal sendiri pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 3,00. Kemudian hasil perhitungan rasio dan skor berdasarkan tabel 33 dan 34 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Perhitungan Aspek Kualitas Aktiva Produktif atau sering disebut *earning assets* dimaksudkan untuk mengetahui kekayaan koperasi yang akan mendatangkan penghasilan atau keuntungan bagi masing-masing KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017. Penilaian Kesehatan KSP dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif dapat dilihat dari 4 rasio berikut ini.

1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota

Penilaian rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan masing-masing KSP di Kecamatan Bantul dalam memenuhi seluruh pinjaman anggotanya terhadap total pinjaman yang diberikan. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 35 berikut.

Tabel 35. Rasio Volme Pinjaman pada Anggota (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Volume Pinjaman pada Anggota	Volume Pinjaman	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	165.028.900	165.028.900	100
Makmur	2.748.651.550	3.232.614.557	100
Abadi Makmur	1.781.525.515	1.781.525.515	100
Putra Mandiri	1.212.061.548	1.212.061.548	100

Sumber: Laporan Keuangan KSP di Kec Bantul Tahun 2017

Tabel 35 menunjukkan perhitungan rasio dari Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman yang diberikan, yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan tabel 35 dapat diketahui bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 100%, KSP Makmur 100%, KSP Abadi Makmur 100% dan KSP Putra Mandiri 100%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman yang diberikan oleh masing-masing KSP didalamnya terdapat Rp 100 pinjaman yang diberikan pada anggota. Jadi total pinjaman yang diberikan seluruh KSP di Kecamatan Bantul semuanya dipinjamkan kepada anggotanya. Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 35. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 36 berikut ini.

**Tabel 36. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota**

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	100	10	10	10,00
Makmur	100	10	10	10,00
Abadi Makmur	100	10	10	10,00
Putra Mandiri	100	10	10	10,00
Rata-rata	100	10	10	10,00

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 36 menunjukkan perolehan skor dari perhitungan modal sendiri terhadap total asset pada koperasi di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian

kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016; Skor yang diperoleh dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman oleh KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur, KSP Abadi Makmur, dan KSP Putra Mandiri sama-sama merupakan skor maksimal yaitu 10,00. Kemudian hasil perhitungan rasio dan skor berdasarkan tabel 35 dan 36 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

## 2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah

Penilaian rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur besarnya risiko pinjaman bermasalah dari seluruh pinjaman yang diberikan pada masing-masing KSP di Kecamatan tahun 2017. Rasio diperoleh dari hasil perhitungan pada data laporan keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 37 berikut.

Tabel 37. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	1250.000	. 165.028.900	0,75
Makmur	12.864.000	2.748.651.550	0,46
Abadi Makmur	10.360.000	1.781.525.515	0,58
Putra Mandiri	8376.000	1.212.061.548	0,69

Sumber: Laporan Keuangan KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017

Tabel 37 menunjukkan perhitungan rasio dari Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan tabel 37 dapat diketahui bahwa rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Makmur menunjukkan hasil sebesar 0,75%, KSP Makmur 0,46%, KSP Abadi Makmur 0,58% dan KSP Putra Mandiri menunjukkan hasil sebesar 0,69%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman yang diberikan oleh tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul hanya terdapat Rp 0,75 yang merupakan pinjaman yang bermasalah pada KSP Bhakti Pertiwi, untuk KSP Makmur terdapat Rp 0,46 yang merupakan pinjaman bermasalah, untuk KSP Abadi makmur terdapat Rp 0,58 yang merupakan pinjaman bermasalah, dan KSP Putra Mandiri terdapat Rp 0,69 yang merupakan pinjaman bermasalah. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 38 berikut ini.

Tabel 38. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	0,75	80	5	4,00
Makmur	0,46	80	5	4,00
Abadi Makmur	0,58	80	5	4,00
Putra Mandiri	0,69	80	5	4,00
Rata-rata	0,62	80	5	4,00

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 38 menunjukkan perolehan skor dari perhitungan pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan pada koperasi di

Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016; Skor yang diperoleh dari pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan oleh keempat KSP di Kecamatan Bantul memperoleh skor maksimal yaitu 4,00. Maka skor rata-rata yang diperoleh dari rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada KSP di Kecamatan Bantul adalah 4,00. Kemudian hasil perhitungan rasio dan skor berdasarkan tabel 37 dan 38 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah, dimaksudkan untuk mengukur kualitas cadangan risiko dalam mengatasi adanya risiko pinjaman yang bermasalah (pinjaman macet dan tidak tertagih) pada masing-masing KSP di Kecamatan Bantul. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dapat diperoleh dari perhitungan berdasarkan laporan keuangan koperasi disajikan dalam tabel 39 berikut.

Tabel 39. Rasio Cadangan Risiko terhadap pinjaman bermasalah  
(dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	0	1250.000	0
Makmur	27.236.600	12.864.000	211,72
Abadi Makmur	29.482.000	10.360.000	284,57
Putra Mandiri	0	8376.000	0

Sumber: Laporan Keuangan KSP di Kec Bantul Tahun 2017

Tabel 39 menunjukkan perhitungan rasio dari Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah, yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra Mandiri menunjukkan hasil sebesar 0%. Sedangkan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada KSP Makmur dan KSP Abadi Makmur menunjukkan hasil 211,72% dan 284,57%

Hal ini berarti setiap Rp 100 kerugian atas pinjaman bermasalah yang terjadi pada KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra Mandiri ditutupi dengan cadangan risiko sebesar Rp 0 atau dengan kata lain tidak mempunyai cadangan risiko yang tersedia dalam menutup kerugian atas pinjaman yang bermasalah. Sedangkan setiap Rp 100 kerugian atas pinjaman bermasalah yang terjadi pada KSP Makmur sebesar Rp 211,72 ditutupi dengan cadangan risiko, untuk KSP Abadi Makmur, setiap Rp 100 kerugian atas pinjaman bermasalah maka sebesar Rp 284,57 ditutupi dengan

cadangan risiko. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut 40 berikut ini.

Tabel 40. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	0	0	5	0
Makmur	211,72	100	5	5,00
Abadi Makmur	284,57	100	5	5,00
Putra Mandiri	0	0	5	0
Rata-rata	124,07	50	5	2,50

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 40 menunjukkan perolehan skor dari perhitungan cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada koperasi di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, Skor yang diperoleh dari cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra Mandiri merupakan skor minimal yaitu 0 sedangkan KSP Makmur dan KSP Abadi Makmur memperoleh skor maksimal yaitu 5,00. Kemudian hasil perhitungan rasio dan skor berdasarkan tabel 39 dan 40 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

#### 4) Rasio Pinjaman yang Beresiko

Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang

diberikan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pinjaman berisiko atau pinjaman yang diberikan tanpa adanya agunan yang memadai atas keseluruhan pinjaman yang diberikan oleh masing-masing KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 41 berikut.

Tabel 41. Rasio Pinjaman yang Berisiko (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Pinjaman yang Berisiko	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	165.028.900	165.028.900	100
Makmur	2.748.651.550	2.748.651.550	100
Abadi Makmur	1.781.525.515	1.781.525.515	100
Putra Mandiri	1.212.061.548	1.212.061.548	100

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kecamatan Bantul Tahun 2017

Tabel 41 menunjukkan perhitungan rasio dari pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan, yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017, Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur, KSP Abadi Makmur dan KSP Putra Mandiri menunjukkan hasil yang sama yaitu sebesar 100%; sehingga rata-rata rasio yang diperoleh oleh keseluruhan KSP di Kecamatan Bantul adalah 100.

Hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman yang diberikan oleh masing-masing KSP di Kecamatan Bantul maka sebesar Rp 100 merupakan pinjaman berisiko. Jadi total pinjaman yang diberikan tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul semuanya tidak didukung

agunan yang memadai. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 42 berikut ini.

Tabel 42. Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	100	25	5	1,25
Makmur	100	25	5	1,25
Abadi Makmur	100	25	5	1,25
Putra Mandiri	100	25	5	1,25
Rata-rata	100	25	5	1,25

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 42 menunjukkan perolehan skor dari perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan pada koperasi di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Skor yang diperoleh dari Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan oleh KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur, KSP Abadi Makmur, dan KSP Putra Mandiri sama-sama merupakan skor minimal yaitu 1,25. Kemudian hasil perhitungan rasio dan skor berdasarkan tabel 41 dan 42 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

### c. Apek Manajemen

Penilaian Aspek Manajemen dimaksudkan untuk mengetahui peranan manajemen untuk dapat mengetahui pengelolaan kegiatan

usaha koperasi yang baik dari masing-masing KSP di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Rasio ini didapatkan dari hasil angket atau kuisioner pada 4 rasio manajemen. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya dilakukan penskoran sebagai berikut:

1) Manajemen Umum

Penilaian manajemen umum dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP di Kecamatan Bantul dalam mengelola kegiatan usaha simpan pinjam. Hasil perhitungan dan penskoran dapat di lihat pada tabel 43 berikut ini.

Tabel 43. Penskoran Aspek Manajemen Umum

Nama Koperasi	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	10	0,25	2,50
Makmur	11	0,25	2,75
Abadi Makmur	10	0,25	2,50
Putra Mandiri	11	0,25	2,75
Rata-rata			2,625

Sumber: Data Hasil Angket yang Telah diolah

Tabel 43 menunjukkan skor dari perhitungan Manajemen Umum pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Berdasarkan hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen umum pada masing-masing KSP di Kecamatan Bantul, menunjukkan bahwa jumlah jawaban “YA” sebanyak 10 jawaban yaitu pada KSP Makmur dan KSP Abadi Makmur sehingga masing-masing KSP memperoleh skor 2,50, sedangkan sebanyak 11 jawaban “YA” diperoleh KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra Mandiri sehingga skor yang diperoleh masing-masing adalah 2,75. Hasil perhitungan ini selanjutnya akan diakumulasi

dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

## 2) Manajemen Kelembagaan

Penilaian manajemen kelembagaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP di Kecamatan Bantul dalam mengelola Sumber Daya Manusia dan sistem kerja KSP. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen kelembagaan dapat di lihat pada tabel 44 berikut ini.

Tabel 44. Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan

Nama Koperasi	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	5	0,5	2,50
Makmur	5	0,5	2,50
Abadi Makmur	6	0,5	3,00
Putra Mandiri	6	0,5	3,00
Rata-rata			2,75

Sumber: Data Hasil Angket yang Telah diolah

Tabel 44 menunjukkan skor dari perhitungan Manajemen Kelembagaan pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Berdasarkan hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen kelembagaan pada masing-masing KSP di Kecamatan Bantul, menunjukkan bahwa jumlah jawaban “YA” sebanyak 6 jawaban pada KSP Abadi Makmur KSP dan KSP Putra Mandiri sehingga memperoleh skor maksimal yaitu sebesar 3,00. Sedangkan sebanyak 5 jawaban “YA” diperoleh KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Makmur sehingga skor yang diperoleh yaitu sebesar 2,50. Hasil perhitungan ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain

untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

### 3) Manajemen Permodalan

Penilaian Manajemen Permodalan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP di Kecamatan Bantul dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki oleh masing-masing KSP. Hasil perhitungan dan penskoran dapat dilihat pada tabel 45 berikut ini

Tabel 45. Penskoran Aspek Manajemen Permodalan

Nama Koperasi	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	4	0,6	2,40
Makmur	4	0,6	2,40
Abadi Makmur	4	0,6	2,40
Putra Mandiri	3	0,6	1,80
Rata-rata			2,25

Sumber: Data Hasil Angket yang Telah diolah

Tabel 45 menunjukkan skor dari perhitungan Manajemen Permodalan pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Berdasarkan hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen permodalan pada masing-masing KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017, menunjukkan bahwa sejumlah 4 jawaban “Ya” diperoleh KSP Bhakti Pertiwi, KSP Abadi Makmur dan KSP Putra Mandiri sehingga skor yang diperoleh yaitu 2,40. Sedangkan 3 jawaban “Ya” diperoleh KSP Makmur sehingga skor yang diperoleh yaitu 1,80. Rata-rata skor yang diperoleh dari keseluruhan KSP di Kecamatan Bantul adalah 2,25. Hasil perhitungan

ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi

#### 4) Manajemen Aktiva

Penilaian Manajemen Aktiva dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam mengelola pemberian pinjaman atau pemberian kredit dari aset yang dimiliki. Hasil perhitungan dan penskoran dapat dilihat pada tabel 46 berikut ini

Tabel 46. Penskoran Aspek Manajemen Aktiva

Nama Koperasi	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	8	0,3	2,40
Makmur	7	0,3	2,10
Abadi Makmur	8	0,3	2,40
Putra Mandiri	8	0,3	2,40
Rata-rata			2,325

Sumber: Data Hasil Angket yang Telah Diolah

Tabel 46 menunjukkan skor dari perhitungan Manajemen Aktiva pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Berdasarkan hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen aktiva pada masing-masing KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 menunjukkan bahwa, sejumlah 8 jawaban “Ya” diperoleh KSP Bhakti Pertiwi, KSP Abadi Makmur dan KSP Putra Mandiri sehingga mendapatkan skor 2,40. Sedangkan sebanyak 7 jawaban “YA” diperoleh KSP Makmur sehingga mendapatkan skor 2,10. Rata-rata skor yang diperoleh dari perhitungan Manajemen Aktiva pada keseluruhan KSP di Kecamatan Bantul adalah 2,32. Hasil perhitungan ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi

### 5) Manajemen Likuiditas

Penilaian Manajemen Likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan Koperasi dalam mengelola *asset* yang dimiliki guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil perhitungan dan penskoran dapat dilihat pada tabel 47 berikut ini.

Tabel 47. Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas

Nama Koperasi	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	4	0,6	2,40
Makmur	4	0,6	2,40
Abadi Makmur	4	0,6	2,40
Putra Mandiri	4	0,6	2,40
Rata-rata			2,40

Sumber: Data Hasil Angket yang Telah Diolah

Tabel 47 menunjukkan skor dari perhitungan Manajemen Likuiditas pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Berdasarkan hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen likuiditas pada masing-masing KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017, menunjukkan bahwa secara keseluruhan yang meliputi KSP Bhakti Pertiwi, KSP Abadi makmur, KSP Putra mandiri memperoleh 4 jawaban “YA” sehingga skor yang diperoleh yaitu sebesar 2,40. Sedangkan KSP makmur mendapatkan 3 jawaban “YA” dan memperoleh skor 1,80. Hasil perhitungan ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

#### d. Efisiensi

Penilaian Efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan

KSP di Kecamatan Bantul dalam mengelola dan mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga semakin kecil biaya-biaya yang dikeluarkan maka semakin efisien koperasi tersebut. Aspek efisiensi dapat diukur melalui 3 rasio, yang terdiri dari:

1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Penilaian rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dimaksudkan untuk mengetahui besarnya beban operasi bagi anggota yang dikeluarkan oleh masing-masing KSP di Kecamatan Bantul dalam menghasilkan partisipasi bruto. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 48 berikut.

Tabel 48. Rasio Beban Anggota terhadap Partisipasi Bruto  
(dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Beban Operasi Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	42.857.862	44.261.000	96,82
Makmur	1.064.071.350	1.084.078.000	98,15
Abadi Makmur	601.702.120	581.118.500	103,54
Putra Mandiri	86.745.941	123.873.585	70,02

Sumber: Laporan Keuangan KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017

Tabel 48 menunjukkan perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 48 dapat diketahui bahwa rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 96,82%, KSP Makmur 98,15%, KSP

Abadi Makmur 103,54% dan KSP Putra Mandiri 70,02%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 partisipasi bruto yang diperoleh setiap KSP di Kecamatan Bantul, untuk KSP Bhakti Pertiwi harus mengeluarkan beban operasi anggota sebesar Rp 96,82, untuk KSP Makmur harus mengeluarkan beban operasi anggota sebesar Rp 98,15 untuk KSP Abadi Makmur harus mengeluarkan beban operasi anggota sebesar Rp 103,54 dan untuk KSP Putra Mandiri harus mengeluarkan beban operasi sebesar RP 70,02.

Rata-rata rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada keseluruhan KSP di Kecamatan Bantul menunjukkan hasil sebesar 92,13%; hal ini berarti setiap Rp 100 partisipasi bruto yang diperoleh KSP di Kecamatan Bantul harus mengeluarkan beban operasi anggota sebesar Rp 92,13. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 49 berikut ini.

Tabel 49. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	96,82	50	4	2
Makmur	98,15	50	4	2
Abadi Makmur	103,54	0	4	1
Putra Mandiri	70,02	100	4	4
Rata-rata	92,13	50	4	2.25

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 49 menunjukkan perolehan skor dari perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Menurut

pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 Skor yang diperoleh dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto untuk KSP Bhakti Pertiwi yaitu 2,00, KSP Makmur yaitu 2,00, KSP Abadi Makmur memperoleh skor minimal yaitu 1,00, dan KSP Putra Mandiri memperoleh skor maksimal yaitu 4,00. Hasil perhitungan pada tabel 48 dan 49 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

## 2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor dimaksudkan untuk mengetahui besarnya beban usaha yang dikeluarkan masing-masing KSP di Kecamatan Bantul dalam memperoleh SHU kotor. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data laporan keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 50 berikut ini.

Tabel 50. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	7951.900	3044.378	261,19
Makmur	205.648.150	57.257.540	359,16
Abadi Makmur	32.410.200	29.541.810	109,70
Putra Mandiri	2140.000	51.850.966	4,12

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kecamatan Bantul Tahun 2017

Tabel 50 menunjukkan perhitungan rasio dari modal sendiri terhadap SHU kotor, yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan tabel 50 dapat diketahui bahwa rasio beban usaha terhadap SHU kotor

pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 261,19%, KSP Makmur 359,16%, KSP Abadi Makmur 109,70% dan KSP Putra Mandiri 4,12%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 SHU kotor yang diperoleh setiap KSP di Kecamatan Bantul, untuk KSP Bhakti Pertiwi harus mengelurkan beban usaha sebesar Rp 261,19, untuk KSP Makmur harus mengeluarkan beban usaha sebesar Rp 359,16, KSP Abadi Makmur harus mengeluarkan beban usaha sebesar Rp 109,70 dan KSP Putra Mandiri harus mengeluarkan beban usaha sebesar Rp 4,12. Selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 51 berikut ini.

Tabel 51. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	261,19	25	4	1
Makmur	359,16	25	4	1
Abadi Makmur	109,709	25	4	1
Putra Mandiri	4,12	100	4	4
Rata-rata	183,54	43,75	4	1,75

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 51 menunjukkan skor dari perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur dan KSP Abadi Makmur memperoleh skor yang sama yaitu sebesar 1,00

dimana skor yang diperoleh merupakan skor minimal, sedangkan KSP Putra Mandiri memperoleh skor maksimal yaitu 4,00. Skor rata-rata yang diperoleh dari rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada keseluruhan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 1,75. Hasil perhitungan ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

### 3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya biaya karyawan yang dikeluarkan KSP di Kecamatan Bantul dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 52 berikut.

Tabel 52. Rasio Efisiensi Pelayanan (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	26.423.000	165.028.900	16,01
Makmur	525.550.000	2.748.651.550	19,12
Abadi Makmur	324.675.800	1.781.525.515	18,22
Putra Mandiri	13.200.000	1.212.061.548	1,09

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kecamatan Bantul Tahun 2017

Tabel 52 menunjukkan perhitungan rasio dari biaya karyawan terhadap volume pinjaman yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio efisiensi pelayanan pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 16,01%, KSP Makmur 19,12%, KSP Abadi Makmur 18,22% dan KSP Putra Mandiri 1,09%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 total volume pinjaman yang diberikan setiap KSP di Kecamatan Bantul, untuk KSP Bhakti Pertiwi membiayai beban karyawan sebesar Rp.16,01, untuk KSP Makmur membiayai beban karyawan sebesar Rp.19,12, KSP Abadi Makmur membiayai beban karyawan sebesar Rp 18,22 dan KSP Putra Mandiri membiayai beban karyawan sebesar Rp 1,09. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 53 berikut ini.

Tabel 53. Tabel Rasio Efisiensi Pelayanan

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	16,01	0	2	0
Makmur	19,12	0	2	0
Abadi Makmur	18,22	0	2	0
Putra Mandiri	1,09	100	2	2
Rata-rata	13,61	25	2	0,5

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 53 menunjukkan skor dari perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 skor dari rasio Efisiensi Pelayanan untuk KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur dan KSP Abadi Makmur sama yaitu merupakan skor minimal sebesar 0,00 dan KSP Putra Mandiri memperoleh skor maksimal yaitu 2,00. Hasil perhitungan ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

### e. Likuiditas

Penilaian aspek likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan aspek ini diperoleh berdasarkan 3 rasio yang meliputi:

#### 1) Rasio Kas

Penilaian rasio Kas terhadap kewajiban lancar dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP di Kecamatan Bantul dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan bank yang dimiliki koperasi. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 54 berikut.

Tabel 54. Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	18.058.400	76.927.722	23,47
Makmur	124.124.800	1.177.223.940	10,54
Abadi Makmur	339.323.000	987.049.770	34,37
Putra Mandiri	132.675.759	65.345.632	203,03

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kecamatan Bantul Tahun 2017

Tabel 54 menunjukkan perhitungan rasio kas terhadap kewajiban lancar, yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan tabel 54 dapat diketahui bahwa rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 23,47%, KSP Makmur 10,54%, KSP Abadi Makmur 34,37% dan KSP Putra Mandiri 203,03%

Hal ini berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar yang menjadi tanggungan setiap KSP di Kecamatan Bantul, dijamin dengan Rp 23,47 kas dan bank yang tersedia oleh KSP Bhakti Pertiwi, sedangkan untuk KSP makmur dijamin dengan Rp 10,54 kas dan bank, untuk KSP Abadi makmur dijamin dengan Rp 34,37 kas dan bank dan untuk KSP Putra mandiri dijamin dengan Rp 203,03 kas dan bank. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 55 berikut ini.

Tabel 55 Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	23,47	50	4	2.5
Makmur	10,54	100	4	10
Abadi Makmur	34,37	0	4	2.5
Putra Mandiri	192,23	100	4	2.5
Rata-rata	67,85	43,75	4	4.375

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 55 menunjukkan skor dari perhitungan Rasio Kas terhadap kewajiban lancar pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 yaitu untuk KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur dan KSP Abadi makmur memperoleh skor minimal yaitu 2,50, Sedangkan KSP Putra mandiri memperoleh skor maksimal yaitu 10,00, Skor rata-rata yang diperoleh dari rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017

adalah 4,375.

Berdasarkan perhitungan rasio dan skor yang telah diperoleh dari tabel 54 dan 55 maka selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi

## 2) Rasio Pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP di Kecamatan Bantul dalam memberikan pinjaman kepada anggota maupun calon anggota dengan menggunakan dana yang diterima.

Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 56 berikut.

Tabel 56. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	165.028.900	234.784.922	70,28
Makmur	2.748.651.550	2.877.346.150	95,52
Abadi Makmur	1.781.525.515	2.339.203.740	75,72
Putra Mandiri	1.212.061.548	1.337.133.452	90,46

Sumber: Laporan Keuangan KSP Tahun 2017

Tabel 56 menunjukkan perhitungan rasio dari Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 70,28%, KSP Makmur 95,52%, KSP Abadi Makmur

75,72% dan KSP Putra Mandiri 90,46%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 dana yang diterima pada setiap KSP di Kecamatan Bantul, masing-masing KSP mampu menjamin total pinjaman yang diberikan yaitu KSP Bhakti Pertiwi mampu menjamin total pinjaman sebesar Rp 70,28, KSP makmur mampu menjamin total pinjaman sebesar Rp 95,52, KSP Abadi makmur mampu menjamin total pinjaman sebesar Rp 75,72 dan KSP Putra mandiri mampu menjamin total pinjaman sebesar Rp. 90,46. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 57 berikut ini.

Tabel 57. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	70,28	75	5	3.75
Makmur	95,52	100	5	5
Abadi Makmur	75,72	75	5	3,75
Putra Mandiri	90,46	100	5	5
Rata-rata	83,00	87,5	5	4.375

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 57 menunjukkan skor dari perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, yaitu untuk KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Abadi makmur memperoleh skor 3,75 Sedangkan KSP makmur dan KSP Putra mandiri mendapatkan skor maksimal yaitu 5,00. Skor rata-

rata yang diperoleh dari rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 4,375. Hasil perhitungan tabel 56 dan 57 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

#### f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian Aspek Kemandirian dan pertumbuhan dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemandirian Koperasi di Kecamatan Bantul dilihat dari kemampuannya memperoleh laba dan operasional pelayanannya serta bagaimana pertumbuhan KSP jika dibandingkan tahun sebelumnya. Aspek ini diperoleh berdasarkan perhitungan 3 rasio yang meliputi:

##### 1. Rentabilitas Assets

Penilaian *Rentabilitas asset* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan Koperasi Simpan Pinjam dalam memperoleh Sisa Hasil Usaha dengan memanfaatkan total *assets* yang dimiliki oleh masing-masing KSP di Kecamatan Bantul. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 58 berikut ini.

Tabel 58. Rentabilitas Assets (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	SHU sebelum Pajak	Total Assets	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	3044.378	237.811.300	1,28
Makmur	57.257.540	3.700.339.547	1,54
Abadi Makmur	29.541.810	2.959.005.690	0,99
Putra Mandiri	51.850.966	1.382.506.797	3,75

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kecamatan Bantul Tahun 2017

Tabel 58 menunjukkan perhitungan rasio dari SHU sebelum pajak terhadap Total Asset, yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017, Berdasarkan tabel 58 dapat diketahui bahwa rasio *rentabilitas asset* pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 1,28%, KSP Makmur 1,54%, KSP Abadi Makmur 0,99% dan KSP Putra Mandiri 3,75%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 total aset yang dimiliki setiap KSP di Kecamatan Bantul, hanya ikut andil dalam perolehan SHU sebelum pajak sebesar Rp 1,28 untuk KSP Bhakti Pertiwi sedangkan KSP makmur hanya ikut andil dalam perolehan SHU sebelum pajak sebesar Rp 1,54, KSP Abadi makmur hanya ikut andil dalam perolehan SHU sebelum pajak sebesar Rp 0,99 dan KSP Putra Mandiri hanya ikut andil dalam perolehan SHU sebelum pajak sebesar Rp 3,75. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 59 berikut ini.

Tabel 59. Penskoran Rentabilitas Assets

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	1,28	25	3	0,75
Makmur	1,54	25	3	0,75
Abadi Makmur	0,99	25	3	0,75
Putra Mandiri	3,75	25	3	0,75
Rata-rata	1,89	25	3	0,75

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 59 menunjukkan skor dari perhitungan Rasio SHU

sebelum pajak terhadap Total Assets pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, skor Rasio SHU sebelum pajak terhadap Total Assets yang diperoleh KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur, KSP Abadi makmur, dan KSP Putra mandiri sama-sama merupakan skor minimal yaitu 0,75. Sedangkan skor maksimal pada rasio ini adalah 3,00. Hasil perhitungan rasio dan skor yang diperoleh pada tabel 58 dan 59 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

## 2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP di Kecamatan Bantul dalam memberikan balas jasa kepada anggotanya yang telah berkontribusi dalam menanamkan dananya dalam bentuk simpanan-simpanan. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 60 berikut.

Tabel 60. Rentabilitas Modal Sendiri (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	1059.100	127.551.578	0,83
Makmur	20.040.139	2.212.982.802	0,95
Abadi Makmur	10.339.633	1.838.835.920	0,56
Putra Mandiri	18.147.838	1.317.161.165	1,37

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kecamatan Bantul Tahun 2017

Tabel 60, menunjukkan perhitungan rasio dari SHU bagian

anggota terhadap total modal sendiri yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan tabel 60 dapat diketahui bahwa rasio rentabilitas modal sendiri pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 0,83%, KSP Makmur 0,90%, KSP Abadi Makmur 0,56% dan KSP Putra Mandiri 1,37%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 total modal sendiri pada setiap KSP di Kecamatan Bantul, untuk KSP Bhakti Pertiwi hanya mampu menghasilkan SHU bagian anggota sebesar Rp 0,83, KSP makmur hanya mampu menghasilkan SHU bagian anggota sebesar Rp 0,90, KSP Abadi makmur hanya mampu menghasilkan SHU bagian anggota sebesar Rp 0,56 dan KSP Putra mandiri hanya mampu menghasilkan SHU bagian anggota sebesar Rp 1,37 sebagai bentuk balas jasa kepada anggota yang telah berkontribusi dalam menanamkan modalnya berupa simpanan-simpanan. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 61 berikut ini.

Tabel 61. Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	0,83	25	3	0,75
Makmur	0,90	25	3	0,75
Abadi Makmur	0,56	25	3	0,75
Putra Mandiri	1,37	25	3	0,75
Rata-rata	0,91	25	3	0,75

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 61 menunjukkan skor dari perhitungan Rasio SHU

bagian anggota terhadap Total Modal pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur, KSP Abadi makmur dan KSP Putra mandiri sama-sama memperoleh skor 0,75. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari rasio rentabilitas modal sendiri pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 0,75. Oleh karena itu skor maksimal pada rasio ini adalah 3,00. Hasil perhitungan tabel 60 dan 61 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

### 3. Kemandirian Operasional Pelayanan

Kemandirian operasional pelayanan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP di Kecamatan Bantul dalam memberikan pelayanan operasional untuk anggota. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 62 berikut.

Tabel 62. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan  
(dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Partisipasi Netto	Bebab Usaha + Beban Perkoperasian	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	12.191.338	10.806.200	112,81
Makmur	353.448.000	333.441.350	106
Abadi Makmur	233.892.700	135.829.620	172,19
Putra Mandiri	76.962.385	39.834.741	193,20

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kecamatan Bantul Tahun 2017

Tabel 62 menunjukkan perhitungan rasio dari partisipasi

netto terhadap beban usaha+beban perkopersian, yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan tabel 62 dapat diketahui bahwa rasio kemandirian operasional pelayanan KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 112,81%, KSP Makmur 106%, KSP Abadi Makmur 172,19% dan KSP Putra Mandiri 193,20%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 beban usaha dan beban perkoperasian yang ada pada setiap KSP di Kecamatan Bantul, maka pada KSP Bhakti Pertiwi menjamin dengan partisipasi netto sebesar Rp 112,81, sedangkan KSP Makmur menjamin dengan partisipasi netto sebesar Rp 106, KSP Abadi Makmur menjamin dengan partisipasi netto sebesar Rp 172,19 dan KSP Putra Mandiri menjamin dengan partisipasi netto sebesar Rp 193,20. Kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 63 berikut ini.

Tabel 63. Penskoran Kemandirian Operasional Pelayanan

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	112,81	100	4	4
Makmur	106	100	4	4
Abadi Makmur	172,19	100	4	4
Putra Mandiri	193,20	100	4	4
Rata-rata	146,05	100	4	4

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 63 menunjukkan skor dari perhitungan Rasio Partisipasi Netto terhadap Beban Usaha + Beban Perkoperasian pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Menurut

pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016; Skor rasio Partisipasi Netto terhadap Beban Usaha + Beban Perkoperasian pada KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur, KSP Abadi makmur, dan KSP Putra mandiri sama-sama merupakan skor maksimal yaitu 4,00. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari rasio kemandirian operasional pelayanan pada keseluruhan KSP di Kecamatan Bantul adalah 4,00. Hasil perhitungan pada tabel 62 dan 63 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

**g. Jatidiri Koperasi**

Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP di Kecamatan Bantul dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggotanya serta memberikan pelayanan kepada anggotanya. Aspek ini diperoleh berdasarkan perhitungan 2 rasio yang meliputi :

1) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP di Kecamatan Bantul dalam melayani anggota, semakin tinggi presentasenya maka akan semakin baik. Rasio ini diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 64 berikut.

Tabel 64. Rasio Partisipasi Bruto (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto + Pendapatan	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	44.261.000	45.902.240	96,42
Makmur	1.084.078.000	1.121.328.890	96,67
Abadi Makmur	581.118.500	631.243.930	92,05
Putra Mandiri	123.873.585	138.596.907	89,37

Sumber: Laporan Keuangan KSP di Kec Bantul Tahun 2017

Tabel 64 menunjukkan perhitungan rasio dari Partisipasi Bruto terhadap Pendapatan yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan tabel 64 dapat diketahui bahwa rasio partisipasi bruto pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 96,42%, KSP Makmur 96,67%, KSP Abadi Makmur 92,05% dan KSP Putra Mandiri 89,37%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 dari partisipasi bruto dan pendapatan lain-lain pada KSP di Kecamatan Bantul, pada KSP Bhakti Pertiwi didalamnya terdapat kontribusi anggota sebesar Rp 96,42, KSP Makmur didalamnya terdapat kontribusi anggota sebesar Rp 96,67, KSP Abadi Makmur didalamnya terdapat kontribusi anggota sebesar Rp 92,05 dan pada KSP Putra Mandiri didalamnya terdapat kontribusi anggota sebesar RP 89,37. Kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 65 berikut ini.

Tabel 65. Penskoran Rasio Partisipasi Bruto

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	96,42	100	7	7
Makmur	96,67	100	7	7
Abadi Makmur	92,05	100	7	7
Putra Mandiri	89,37	100	7	7
Rata-rata	93,63	100	7	7

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP Kec Bantul

Tabel 65 menunjukkan skor dari perhitungan Rasio Partisipasi Bruto terhadap Partisipasi Bruto+Pendapatan pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016; skor rasio Partisipasi Bruto terhadap Partisipasi Bruto+Pendapatan pada KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur, KSP Abadi makmur, dan KSP Putra mandiri sama-sama memperoleh skor maksimal yaitu 7,00.

Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari rasio partisipasi bruto pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 7,00. Hasil perhitungan tabel 64 dan 65 ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

## 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio promosi ekonomi anggota dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP di Kecamatan Bantul dalam memberikan manfaat partisipasi dan manfaat biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib. Rasio ini diperoleh dari hasil

perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel 66 berikut ini.

Tabel 66. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (dalam Rupiah)

Nama Koperasi	Promosi Ekonomi Anggota	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib	Rasio (%)
Bhakti Pertiwi	45.320.100	24.735.000	183,22
Makmur	1.104.118139	778.931.655	141,74
Abadi Makmur	591.458.134	704.918.460	83,90
Putra Mandiri	142.021.423	110.228.240	128,84

Sumber: Laporan Keuangan KSP di Kec Bantul Tahun 2017

Tabel 66 menunjukkan perhitungan rasio dari Promosi Ekonomi Anggota terhadap simpanan pokok+simpanan wajib yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada tiap-tiap KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017. Berdasarkan tabel 66 dapat diketahui bahwa rasio promosi ekonomi anggota pada KSP Bhakti Pertiwi menunjukkan hasil sebesar 183,22%, KSP Makmur 141,74%, KSP Abadi Makmur 83,90% dan KSP Putra Mandiri 128,84%.

Hal ini berarti setiap Rp 100 simpanan pokok dan simpanan wajib pada KSP dapat memberikan manfaat partisipasi dan manfaat biaya sebesar Rp 183,22 bagi KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur dapat memberikan manfaat partisipasi dan manfaat biaya sebesar Rp 141,74, KSP Abadi Makmur dapat memberikan manfaat partisipasi dan manfaat biaya sebesar Rp 83,90, dan KSP Putra Mandiri dapat memberikan manfaat partisipasi dan manfaat biaya sebesar Rp 128,84. Kemudian selanjutnya dilakukan

penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel 67 berikut ini.

Tabel 67. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Nama Koperasi	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Bhakti Pertiwi	183,22	100	3	3
Makmur	141,74	100	3	3
Abadi Makmur	83,90	100	3	3
Putra Mandiri	128,84	100	3	3
Rata-rata	183,22	100	3	3

Sumber: Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Kesehatan KSP KecBantul

Tabel 67 menunjukkan skor dari perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota terhadap Simpanan Pokok+Simpanan Wajib pada masing-masing koperasi di Kecamatan Bantul pada tahun 2017. Menurut pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, KSP KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur, KSP Abadi makmur, dan KSP Putra mandiri sama-sama memperoleh skor maksimal yaitu 3,00.

Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari rasio promosi ekonomi anggota pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 3,00. Hasil perhitungan ini selanjutnya akan diakumulasi dengan rasio lain untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi.

## 2. Penetapan Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Setelah dilakukan perhitungan rasio dan skor dalam penilaian kesehatan koperasi yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor:

06/Per/Dep.6/IV/2016 pada tujuh aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi, maka diperoleh skor untuk tiap-tiap aspek, selanjutnya dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Penilaian skor untuk menetapkan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul tahun 2017 pada keempat KSP yaitu meliputi, KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur, KSP Abadi makmur, KSP Putra mandiri yaitu dapat dilihat dari tabel 68 berikut.

Tabel 68. Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Tahun 2017

No	Aspek yang Dinilai	Nama Koperasi			
		BP	M	AM	PM
<b>1</b>	<b>Permodalan</b>	<b>13,8</b>	<b>14,40</b>	<b>12,00</b>	<b>10,50</b>
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap <i>Total Asset</i>	6,00	6,00	3,00	1,50
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	4,80	5,40	6,00	6,00
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>2</b>	<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>	<b>15,25</b>	<b>20,25</b>	<b>20,25</b>	<b>15,25</b>
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota	10,00	10,00	10,00	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah	4,00	4,00	4,00	4,00
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	0	5,00	5,00	0
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko	1,25	1,25	1,25	1,25
<b>3</b>	<b>Manajemen</b>	<b>12,45</b>	<b>11,30</b>	<b>12,20</b>	<b>12,95</b>
	a. Manajemen Umum	2,75	2,50	2,50	2,75
	b. Manajemen Kelembagaan	2,50	2,50	2,50	3,00
	c. Manajemen Permodalan	2,40	2,40	2,40	2,40
	d. Manajemen Aktiva	2,40	2,10	2,40	2,40
	e. Manajemen Likuiditas	2,40	1,80	2,40	2,40
<b>4</b>	<b>Efisiensi</b>	<b>3,00</b>	<b>3,00</b>	<b>2,00</b>	<b>10,00</b>
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	2,00	2,00	1,00	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1,00	1,00	1,00	4,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	0,00	0,00	0,00	2,00
<b>5</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>6,25</b>	<b>15,00</b>	<b>6,25</b>	<b>7,50</b>
	a. Rasio Kas	2,50	10,00	2,50	2,50
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan	3,75	5,00	3,75	5,00
<b>6</b>	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>	<b>5,50</b>	<b>5,50</b>	<b>5,50</b>	<b>5,50</b>
	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	0,75
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00	4,00	4,00
<b>7</b>	<b>Jati diri Koperasi</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7,00	7,00	7,00	7,00
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Skor Akhir</b>		<b>66,25</b>	<b>79,45</b>	<b>68,20</b>	<b>71,10</b>
<b>Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi</b>		Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Perhitungan rasio-rasio aspek tingkat kesehatan KSP di Kec Bantul tahun 2017

Tabel 68 menunjukkan rangkuman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Bantul tahun 2017 ditinjau dari skor yang diperoleh dari masing-masing aspek pada keempat KSP di Kecamatan Bantul yang kemudian diakumulasikan, sehingga akan menghasilkan skor akhir yang selanjutnya dapat dikategorikan dalam penentuan predikat kesehatan KSP sesuai pedoman penilaian kesehatan berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Kemudian hasil perhitungan berdasarkan tabel 44 dapat diketahui tingkat kesehatan keempat KSP di Kecamatan Bantul ditinjau dari setiap aspeknya. Skor yang diperoleh dari masing-masing aspek kemudian dibagi dengan skor maksimal setiap aspek tersebut, dan selanjutnya dikalikan skor maksimal ketujuh aspek yaitu 100. Dapat dilihat pada Tabel 69 yang merupakan hasil perhitungan dan penetapan predikat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 ditinjau dari masing-masing aspek.

Tabel 69. Predikat Kesehatan KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017  
ditinjau dari masing-masing Aspek

Nama KSP	Aspek	Skor yang Diperoleh	Skor Maksima 1	$\frac{a}{b} \times 100$	Predikat
		(a)	(b)		
KSP BHAKTI PERTIWI	Permodalan	13,80	15,00	92,00	Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	15,25	25,00	61,00	Dalam Pengawasan
	Manajemen	12,45	15,00	83,00	Sehat
	Efisiensi	3,00	10,00	30,00	Dalam Pengawasan Khusus
	Likuiditas	6,25	15,00	41,66	Dalam Pengawasan khusus
	Kemandirian & Pertumbuhan	5,50	10,00	55,00	Dalam Pengawasan
	Jatidiri Koperasi	10,00	10,00	100,00	Sehat
KSP MAKMUR	Permodalan	14,40	15,00	96,00	Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	20,25	25,00	81,00	Sehat
	Manajemen	11,30	15,00	75,30	Cukup Sehat
	Efisiensi	3,00	10,00	30,00	Dalam Pengawasan Khusus
	Likuiditas	15,00	15,00	100,00	Sehat
	Kemandirian & Pertumbuhan	5,50	10,00	55,00	Dalam Pengawasan
	Jatidiri Koperasi	10,00	10,00	100,00	Sehat
KSP ABADI MAKMUR	Permodalan	12,00	15,00	80,00	Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	20,25	25,00	81,00	Sehat
	Manajemen	12,20	15,00	81,30	Sehat
	Efisiensi	2,00	10,00	20,00	Dalam Pengawasan Khusus
	Likuiditas	6,25	15,00	41,66	Dalam Pengawasan

				Khusus
KSP PUTRA MANDIRI	Kemandirian & Pertumbuhan	5,50	10,00	55,00 Dalam Pengawasan
	Jatidiri Koperasi	10,00	10,00	100,00 Sehat
KSP PUTRA MANDIRI	Permodalan	10,50	15,00	70,00 Cukup Sehat
	Kualitas Aktiva Produktif	15,25	25,00	61,00 Dalam Pengawasan
	Manajemen	12,95	15,00	86,30 Sehat
	Efisiensi	10,00	10,00	100,00 Sehat
	Likuiditas	7,50	15,00	50,00 Dalam Pengawasan Khusus
	Kemandirian & Pertumbuhan	5,50	10,00	55,00 Dalam Pengawasan
	Jatidiri Koperasi	10,00	10,00	100,00 Sehat

Sumber : Perhitungan Skor Keseluruhan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP

Tabel 69 menunjukkan skor akhir dari setiap aspek yang dinilai tingkat kesehatannya pada keempat KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017. Setelah skor akhir diketahui maka selanjutnya dapat ditetapkan ke dalam predikat penilaian kesehatan sesuai peraturan bidang Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang meliputi Sehat, Cukup Sehat, Dalam pengawasan dan Dalam pengawasan khusus. Berdasarkan tabel 69 diatas maka dapat diketahui skor akhir dan predikat penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam pada tiap-tiap aspek yang ditetapkan untuk KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur, KSP Abadi Makmur dan KSP Putra Mandiri tahun 2017, setiap aspek memperoleh predikat yang berbeda-beda dimana predikat tersebut menunjukkan ideal atau tidaknya serta mengindikasikan sehat atau tidaknya aspek tersebut.

## C. Pembahasan

### 1. Penilaian dan Penetapan Tingkat Kesehatan KSP di Kecamatan Bantul Tahun 2017

Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul yang terdiri dari empat KSP yang telah dinilai tingkat kesehatannya berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Dimana, yang dinilai meliputi 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Berdasarkan tujuh aspek yang telah dinilai tersebut, selanjutnya skor diakumulasikan sehingga dapat diperoleh skor akhir dan kemudian dapat digolongkan ke dalam predikat tingkat kesehatan sesuai pedoman penilaian koperasi simpan pinjam.

Dari hasil perhitungan ketujuh aspek yang telah dilakukan pada keempat KSP di Kecamatan Bantul pada tahun 2017, dapat diketahui tingkat kesehatan Koperasi dari masing-masing KSP yaitu, KSP Bhakti Pertiwi memperoleh skor 66,25 sehingga memperoleh predikat cukup sehat, KSP Makmur memperoleh skor 79,45 sehingga memperoleh predikat cukup sehat, KSP Abadi Makmur memperoleh skor 68,20 sehingga memperoleh predikat cukup sehat, dan KSP Putra Mandiri memperoleh skor 71,10 sehingga memperoleh predikat cukup sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul tahun 2017 mendapatkan predikat cukup sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan skor keseluruhan aspek, penilaian kesehatan koperasi dapat pula diketahui tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul ditinjau dari masing-masing aspek. Skor yang diperoleh dari masing-masing aspek kemudian dibagi dengan skor maksimal setiap aspek tersebut, dan selanjutnya dikalikan skor maksimal ketujuh aspek yaitu 100. Adapun penjelasan penetapan predikat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 ditinjau dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat Kesehatan Koperasi dilihat dari Aspek Permodalan pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017

Berdasarkan hasil Penilaian aspek permodalan dengan melakukan perhitungan dan penskoran terhadap tiga rasio yaitu rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko dan rasio kecukupan modal, pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul tahun 2017 yang terdiri dari 4 KSP yang dinilai. Aspek permodalan pada KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur dan KSP Abadi Makmur sudah ideal, dimana skor akhir yang diperoleh masing-masing yaitu 92,00, 96,00 dan 80,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat. Sedangkan Permodalan KSP Putra mandiri cukup ideal, dimana skor akhir yang diperoleh yaitu 70,00, berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran 66,00-80,00 sehingga dikategorikan dalam predikat cukup sehat.

Aspek Permodalan KSP Putra mandiri memperoleh predikat cukup

sehat dikarenakan skor yang diperoleh dari rasio modal sendiri terhadap total asset berada pada skor minimal yaitu 1,50. Selanjutnya skor maksimal pada rasio ini yaitu 6,00, diperoleh ketika rasio yang dihasilkan dalam rentang 41-60%. Oleh karena itu rasio yang dihasilkan KSP Putra mandiri sebesar 95,27%, Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang didapat KSP Putra mandiri melebihi batas rentang rasio dalam memperoleh skor maksimal. Artinya, penggunaan modal sendiri KSP Putra mandiri masih kurang baik dalam mendanai total asset yang dimilikinya, maka diharapkan dapat lebih menyeimbangkan total modal sendiri yang dimiliki dengan total asset yang dimiliki.

Secara keseluruhan, Aspek Permodalan keempat KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 dapat dikatakan sudah baik dapat dilihat dari Aspek Permodalan di Kecamatan Bantul Tahun 2017 tergolong ideal dan sehat dikarenakan penggunaan modal sendiri yang tergolong baik dalam mendanai total asset yang dimilikinya, selain itu penggunaan modal sendiri memiliki kualitas yang baik dalam menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang memadai dan juga modal sendiri tertimbang KSP memiliki kualitas baik dalam menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimilikinya.

Oleh karena itu masing-masing KSP di Kecamatan Bantul diharapkan dapat mempertahankan kisaran jumlah modal sendiri pada tahun berikutnya agar tidak terjadi kekurangan atau bahkan kelebihan modal sendiri dalam mendanai total asset yang dimilikinya. Selain itu

diharapkan masing-masing KSP di Kecamatan Bantul dapat meningkatkan jumlah modal sendiri pada tahun-tahun berikutnya dan meminimalisir pinjaman diberikan yang berisiko dengan cara memperhitungkan jaminan yang memadai atas pinjaman yang diberikan dan juga diharapkan masing-masing KSP meningkatkan kualitas modal sendiri tertimbang untuk menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimilikinya.

- b. Tingkat Kesehatan Koperasi dilihat dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017

Berdasarkan hasil Penilaian aspek kualitas aktiva produktif dengan melakukan perhitungan dan penskoran terhadap empat rasio yaitu rasio volume pinjaman pada anggota, rasio risiko pinjaman bermasalah, rasio cadangan risiko dan rasio pinjaman berisiko pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 berdasarkan 4 KSP yang dinilai. Aspek Kualitas Aktiva Produktif pada KSP Makmur dan KSP Abadi makmur sudah ideal, dimana skor akhir yang diperoleh kedua KSP tersebut sama yaitu 81,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSP, skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat. Sedangkan Kualitas Aktiva Produktif KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra mandiri kurang ideal, dimana skor akhir yang diperoleh sama yaitu 61,00 berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran 51,00-66,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Dalam Pengawasan.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra mandiri memperoleh predikat Dalam Pengawasan dikarenakan skor yang

diperoleh dari rasio Cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah berada pada skor paling rendah yaitu 0. Sedangkan skor maksimal pada rasio ini yaitu 5,00, diperoleh ketika rasio yang dihasilkan dalam rentang 91-100%. Sedangkan rasio yang dihasilkan KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Abadi makmur adalah 0%, Hal ini disebabkan karena KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra mandiri tidak mempunyai cadangan risiko dalam menutup kerugian atas adanya pinjaman yang bermasalah. Dengan demikian, diharapkan kedua KSP tersebut membentuk dana alokasi cadangan risiko untuk menutup risiko kerugian apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

Secara keseluruhan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif keempat KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 sudah cukup baik dalam mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Maka keempat KSP yang ada di Kecamatan Bantul sudah baik dalam memenuhi seluruh pinjaman kepada anggotanya dikarenakan semua pinjaman yang diberikan KSP tersebut bersatatus pinjaman anggota, selain itu keempat KSP memiliki tingkat risiko pinjaman bermasalah yang rendah atas keseluruhan pinjam yang diberikan

Namun hanya saja masih ada kekurangan dalam perihal pengadaan cadangan risiko untuk menutup risiko kerugian apabila terjadi pinjaman bermasalah, yang tidak seluruhnya KSP di Kecamatan Bantul membentuk dana alokasi cadangan risiko yaitu pada KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra mandiri serta masih ada kekurangan bagi keempat KSP dalam pengelolaan

pinjaman yang diberikan karena total pinjaman yang diberikan masing-masing KSP semuanya tidak didukung dengan agunan yang memadai sehingga seringkali menimbulkan pinjaman bermasalah.

Oleh karena itu dari itu alangkah lebih baiknya masing-masing KSP di Kecamatan Bantul dapat memperkecil pinjaman berisiko dengan cara memperhitungkan jaminan yang digunakan dalam pemberian pinjaman. Selain itu diharapkan KSP-KSP yang ada di Kecamatan Bantul dapat menambah aktiva dengan cara meningkatkan tingginya kegiatan simpan pinjam kepada anggotanya agar dapat mencapai tingkat penghasilan yang maksimal. Untuk KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra mandiri alangkah lebih baiknya membentuk dana alokasi cadangan risiko untuk mengantisipasi terjadinya pinjaman bermasalah. Selain itu dengan adanya pinjaman bermasalah yang terjadi pada masing-masing KSP, alangkah lebih baiknya pada tahun berikutnya setiap KSP membuat peraturan yang tegas agar risiko kerugian atas pinjaman bermasalah dapat diminimalisir.

- c. Tingkat Kesehatan Koperasi dilihat dari Aspek Manajemen Pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017

Berdasarkan hasil Penilaian aspek Manajemen dengan melakukan perhitungan dan penskoran terhadap 5 rasio yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul tahun 2017 terhadap 4 KSP yang dinilai.

Dilihat dari masing-masing KSP, Aspek manajemen pada KSP Bhakti Pertiwi, KSP Abadi makmur dan KSP Putra mandiri sudah ideal, dimana skor akhir yang diperoleh masing-masing yaitu 83,00, 81,30 dan 86,30. Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan KSP, skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00. Sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat. Sedangkan Aspek manajemen pada KSP makmur cukup ideal, dimana skor akhir yang diperoleh yaitu 75,30 berdasarkan pedoman penilaian kesehatan KSP skor tersebut berada pada kisaran 66,00-80,00 sehingga dikategorikan dalam predikat cukup sehat. Aspek manajemen KSP Makmur memperoleh predikat cukup sehat dikarenakan skor yang diperoleh dari rasio manajemen likuiditas hanya memperoleh 1,80 sedangkan skor maksimal pada rasio ini adalah 3,00 diperoleh ketika pertanyaan rasio manajemen likuiditas seluruhnya memperoleh jawaban “YA” yaitu 5 butir sedangkan KSP makmur hanya memperoleh 3 jawaban “YA”. Artinya, KSP makmur dalam mengelola aset yang dimiliki dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum begitu baik terutama pada kegiatan simpan pinjam. Oleh karena itu, diharapkan KSP makmur perlu meningkatkan lagi pengeloaan kegiatan simpan pinjam di bidang likuiditasnya agar dapat memperoleh predikat Sehat.

Secara keseluruhan peranan manajamen baik itu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas dari masing-masing KSP di Kecamatan Bantul dalam pengeloaan koperasi sudah tergolong baik sehingga kegiatan

koperasi dapat berjalan dengan lancar.

- d. Tingkat Kesehatan Koperasi dilihat dari Aspek Efisiensi pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017

Berdasarkan hasil Penilaian aspek efisiensi dengan melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio yaitu rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto, rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor dan rasio Efisiensi Pelayanan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul tahun 2017 berdasarkan 4 KSP yang dinilai. Aspek Efisiensi pada KSP Putra mandiri sangat ideal, dimana skor akhir yang diperoleh yaitu 100. Berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat.

Selanjutnya Aspek Efisiensi KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur dan KSP Abadi Makmur tidak ideal, dimana skor akhir yang diperoleh masing-masing yaitu 30,00, 30,00 dan 20,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran <51,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Dalam Pengawasan Khusus. Aspek Efisiensi ketiga KSP tersebut memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus, dikarenakan skor yang diperoleh dari rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor dari Bhakti Pertiwi, KSP Makmur dan KSP Abadi Makmur berada pada skor minimal dan sama-sama memperoleh skor 1,00. Sedangkan skor maksimal pada rasio ini yaitu 4,00, diperoleh ketika rasio yang dihasilkan dalam rentang <40%.

Selanjutnya rasio yang dihasilkan KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur

dan KSP Abadi makmur masing-masing 261,19%, 359,16% dan 109,709%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang didapat KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur dan KSP Abadi makmur melebihi batas rentang rasio dalam memperoleh skor maksimal. Selanjutnya disebabkan karena skor dari rasio efisiensi pelayanan dari ketiga KSP tersebut juga berada pada skor paling rendah yaitu sama-sama memperoleh 0. Sedangkan skor maksimal pada rasio ini yaitu 2,00, diperoleh ketika rasio yang dihasilkan dalam rentang <5%. Sedangkan rasio yang dihasilkan KSP Bhakti pertiwi, KSP makmur dan KSP Abadi makmur masing-masing adalah 16,01%, 19,12% dan 18,22%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang didapat ketiga KSP tersebut melebihi batas rentang rasio dalam memperoleh skor maksimal.

Secara Keseluruhan, Aspek Efisiensi KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur dan KSP Abadi makmur dapat dikatakan belum baik dan kurang ideal, sehingga dapat dikategorikan Dalam Pengawasan Khusus. hanya Aspek efisiesnsi dari KSP Putra Mandiri yang sudah baik dan ideal, penyebab Aspek Efisiensi ketiga KSP belum baik dikarenakan dalam memperoleh jumlah partisipasi bruto masih kurang efisien sebab beban operasi anggota yang dikeluarkan terbilang tinggi, sehingga pendapatan yang dihasilkan KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Makmur dan KSP Abadi makmur belum maksimal.

Selain itu Ketiga KSP tersebut tergolong kurang dalam hal memperoleh SHU Kotor, dan beban usaha yang dikeluarkan Ketiga KSP

masih sangat tinggi. Serta ketiga KSP masih tergolong kurang baik dalam menjalankan usaha simpan pinjam karena setiap pinjaman yang diberikan mengeluarkan biaya karyawan yang tergolong tinggi. Maka secara umum KSP masih kurang efisien dalam melakukan kegiatan usaha simpan pinjam karena sebagian KSP belum mampu mengendalikan pengeluaran biaya operasionalnya. Sehingga diharapkan bagi masing-masing KSP untuk lebih bisa menekan biaya-biaya operasional sehingga kegiatan usaha dapat berjalan secara efisien pada tahun berikutnya.

e. Aspek Likuiditas KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017

Berdasarkan hasil Penilaian aspek likuiditas dengan melakukan perhitungan dan penskoran terhadap dua rasio yaitu Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar dan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 yang terdiri dari 4 KSP yang dinilai. Aspek Likuiditas pada KSP makmur sudah ideal, dimana skor akhir yang diperoleh yaitu 100,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat. Sedangkan Likuiditas KSP Bhakti Pertiwi, KSP Abadi makmur, dan KSP Putra mandiri tidak ideal, dimana skor akhir yang diperoleh masing-masing 41,66, 41,66 dan 50,00. Berdasarkan pedoman penilaian KSP skor tersebut berada pada kisaran <51,00 sehingga dikategorikan dengan predikat Dalam Pengawasan Khusus.

Aspek Likuiditas KSP Bhakti Pertiwi, KSP Abadi makmur, dan KSP

Putra mandiri memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus dikarenakan skor yang diperoleh dari rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar berada pada skor minimal yaitu 2,50. Sedangkan skor maksimal pada rasio ini yaitu 10,00, diperoleh ketika rasio kas yang dihasilkan dalam rentang 10-15%. Sedangkan rasio Kas yang dihasilkan KSP Bhakti Pertiwi, KSP Abadi makmur, dan KSP Putra mandiri masing-masing 23,47%, 34,37% dan 192,23% Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang didapat KSP Bhakti Pertiwi, KSP Abadi makmur dan KSP Putra mandiri melebihi batas rentang rasio dalam memperoleh skor maksimal. Artinya rasio kas terhadap kewajiban lancer pada KSP Bhakti Pertiwi, KSP Abadi makmur dan KSP Putra mandiri hasilnya tergolong cukup tinggi.

Akan tetapi, tingginya rasio ini tidak menjamin bahwa koperasi tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan bank yang dimilikinya. Rasio yang tinggi menunjukkan adanya kas dan bank yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhannya sehingga dilihat dari sudut debitur kurang menguntungkan karena aktiva lancar dalam hal ini kas dan bank tidak didaya gunakan secara efektif dalam pengembangan usahanya, sehingga banyak dana yang menganggur. Oleh sebab itu, keuntungan yang diperoleh ketiga KSP tersebut kecil sehingga tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau sering disebut over likuid.

Secara keseluruhan, Aspek Likuiditas ketiga KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 dapat dikatakan belum baik dan kurang ideal, hanya

KSP makmur yang sudah baik dan ideal. Hal ini dikarenakan ketiga KSP yang ada di Kecamatan Bantul dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih tergolong kurang baik karena masih terdapat kas yang berlebihan pada KSP yang akhirnya mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur yang tidak didaya gunakan secara efektif dalam mengembangkan usahanya. Sehingga, keuntungan yang diperoleh KSP di Kecamatan Bantul tergolong rendah dan belum maksimal sehingga tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu KSP belum maksimal dalam memberikan pinjaman dengan dana yang telah diterima, dikarenakan masih terdapat dana yang menganggur atau dengan kata lain KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Abadi makmur belum maksimal dalam menggunakan dana yang diterima dalam menjalankan usahanya. Maka diharapkan untuk keseluruhan KSP di Kecamatan Bantul dapat memperkecil saldo kas dan bank sesuai dengan kebutuhannya. Saldo kas dan bank ini dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman.

- f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017

Berdasarkan hasil penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan melakukan perhitungan dan penskoran terhadap tiga rasio yaitu rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas modal dan rasio kemandirian operasional pelayanan pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 yang

terdiri dari 4 KSP yang dinilai. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan pada keempat KSP kurang ideal, dimana skor akhir yang diperoleh masing-masing KSP sama yaitu 55,00. Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan KSP skor tersebut berada pada kisaran 51,00-66,00 sehingga dikategorikan dengan predikat Dalam Pengawasan.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dari keempat KSP memperoleh predikat Dalam Pengawasan dikarenakan skor yang diperoleh dari rasio rentabilitas asset berada pada skor minimal yaitu 0,75. Sedangkan skor maksimal pada rasio ini adalah 3,00, diperoleh ketika rasio Rentabilitas asset yang dihasilkan dalam rentang  $\geq 10\%$ . Sedangkan rasio Rentabilitas asset yang dihasilkan KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur, KSP Abadi makmur, dan KSP Putra mandiri  $< 5\%$ , Hal ini menunjukkan bahwa rasio rentabilitas asset yang dihasilkan KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur, KSP Abadi makmur, dan KSP Putra mandiri kurang mencapai batas rentang rasio dalam memperoleh skor maksimal.

Tidak hanya rasio Rentabilitas Asset dari keempat KSP yang kurang ideal, namun rasio Rentabilitas modal sendiri yang dihasilkan keempat KSP juga kurang ideal, dimana skor yang dihasilkan pada rasio rentabilitas modal sendiri dari keempat KSP juga berada pada skor minimal yaitu 0,75. Sedangkan skor maksimal untuk rasio ini adalah 3,00, diperoleh ketika rasio yang dihasilkan berada dalam rentang  $\geq 5\%$ . Sedangkan rasio rentabilitas modal sendiri yang dihasilkan KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur, KSP Abadi makmur, dan KSP Putra mandiri  $< 5\%$ , Hal ini

menunjukkan bahwa rasio yang dihasilkan keempat KSP tidak mencapai atau kurang dari batas rasio untuk memperoleh skor maksimal.

Artinya, secara keseluruhan KSP di Kecamatan Bantul dalam hal perolehan SHU dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya tergolong kurang baik. Dengan demikian, diharapkan masing-masing KSP di Kecamatan Bantul dapat meningkatkan lagi perolehan SHU dengan memaksimalkan pemanfaatan penggunaan total aset yang dimiliki. Selain itu secara keseluruhan KSP di Kecamatan Bantul dalam memberikan balas jasa kepada anggotanya yang telah berkontribusi dalam penanaman modalnya berupa simpanan-simpanan masih tergolong kurang baik.

Dengan demikian, diharapkan masing-masing KSP di Kecamatan Bantul mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota sebagai bentuk balas jasa kepada anggota yang telah berkontribusi dalam menanamkan modalnya berupa simpanan-simpanan dengan memaksimalkan penggunaan dana yang dimilikinya. Namun dalam perihal memberikan pelayanan kepada anggotanya tergolong baik yaitu dalam membiayai beban usaha dan beban perkoperasian dijamin dengan partisipasi netto. Dengan demikian, diharapkan masing-masing KSP di Kecamatan Bantul dapat mempertahankan hasil yang baik ini pada tahun-tahun berikutnya.

g. Aspek Jatidiri KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penilaian aspek jatidiri koperasi dengan melakukan perhitungan dan penskoran terhadap

dua rasio yaitu rasio Partisipasi Bruto dengan Rasio Promosi Ekonomi Anggota pada KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 yang terdiri dari 4 KSP yang dinilai, Aspek jatidiri koperasi mendapatkan skor rata-rata 100. Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan KSP, skor tersebut merupakan skor diantara rentang 80,00-100, sehingga dapat dikategorikan dalam predikat Sehat.

Dilihat dari masing-masing KSP, Aspek Jati diri koperasi dari keempat KSP sudah sangat ideal, dimana skor akhir yang diperoleh keempat KSP sama-sama 100. Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan KSP skor tersebut berada pada kisaran 80,00-100,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat. Keempat KSP memperoleh predikat sehat dikarenakan skor dari rasio Pertisipasi Bruto keempat KSP di Kecamatan Bantul sama-sama memperoleh skor maksimal yaitu 7,00 dan skor pada rasio promosi ekonomi anggota juga sama-sama memperoleh skor maksimal yaitu 3,00.

Hal ini berarti, KSP-KSP yang ada di Kecamatan Bantul sudah baik dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi para anggotanya yaitu dengan memberikan manfaat partisipasi dan manfaat biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan koperasi simpan pinjam masih sederhana dan tidak

dibuat secara rinci.

2. Penelitian ini hanya menganalisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dalam periode 1 tahun saja, sehingga tidak bisa membandingkan dengan tahun sebelumnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul pada tahun 2017, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul pada tahun 2017 yang berjumlah 4 unit, seluruhnya memperoleh predikat Cukup Sehat, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $66,00 \leq x < 80,00$ . Skor yang diperoleh KSP Bhakti Pertiwi 66,25, KSP makmur 79,45, KSP Abadi makmur 68,20 dan KSP Putra mandiri 71,10. Sedangkan rerata skor yang diperoleh yaitu 70,81.
2. Ditinjau dari aspek Permodalan, skor yang diperoleh KSP Bhakti Pertiwi 92,00, KSP Makmur 96,00, dan KSP Abadi makmur 80,00 sehingga memperoleh predikat Sehat, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $80,00 \leq x \leq 100,00$ . Sedangkan skor KSP Putra mandiri 70,00 sehingga memperoleh predikat Cukup Sehat, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $66,00 \leq x < 80,00$ . Rerata skor yang diperoleh KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 84,46 sehingga memperoleh predikat Sehat.
3. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, skor yang diperoleh KSP makmur dan KSP Abadi makmur sama yaitu 81,00 sehingga memperoleh predikat Sehat, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $80,00 \leq x \leq 100,00$  sedangkan skor KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra mandiri sama yaitu 61,00 sehingga memperoleh predikat Dalam Pengawasan, diperoleh ketika skor berada pada

kisaran  $55,00 \leq x < 66,00$ . Rerata skor KSP di Kecamatan Bantul pada tahun 2017 adalah 71,00 sehingga memperoleh predikat Cukup Sehat.

4. Ditinjau dari aspek manajemen, Skor KSP Bhakti Pertiwi 83,00, KSP Abadi makmur 81,30 dan KSP Putra mandiri 86,30 sehingga memperoleh predikat Sehat, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $80,00 \leq x \leq 100,00$ . Sedangkan skor KSP makmur 75,30, sehingga memperoleh predikat Cukup Sehat, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $66,00 \leq x < 80,00$ . Rerata Skor KSP di Kecamatan Bantul pada tahun 2017 adalah 81,50 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat.
5. Ditinjau dari aspek Efisiensi, Skor KSP Bhakti pertiwi 30,00, KSP makmur 30,00, dan KSP Abadi makmur 20,00 sehingga memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $< 51,00$ . Sedangkan skor KSP Putra mandiri 100,00 sehingga memperoleh predikat Sehat, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $80,00 \leq x \leq 100,00$ . Rerata Skor KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 42,50 sehingga memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus.
6. Ditinjau dari aspek likuiditas, Skor KSP Bhakti pertiwi 41,66, KSP Abadi makmur 41,66 dan KSP Putra mandiri 50,00 sehingga memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $< 51,00$ . Sedangkan Skor KSP Makmur 100,00 sehingga memperoleh predikat Sehat, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $80,00 \leq x \leq 100,00$ . Rerata skor KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 58,30. Skor tersebut berada pada kisaran  $51 \leq x < 66$ , sehingga dapat dikategorikan dengan predikat Dalam Pengawasan.

7. Ditinjau dari aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur, KSP Abadi makmur dan KSP Putra mandiri sama-sama memperoleh skor 55,00 sehingga memperoleh predikat “Dalam Pengawasan”, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $51,00 \leq x < 66,00$ . Rerata skor KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017 adalah 55,00, sehingga dapat dikategorikan Dalam Pengawasan.
8. Ditinjau dari aspek Jatidiri Koperasi, KSP Bhakti Pertiwi, KSP makmur, KSP Abadi makmur dan KSP Putra mandiri sama-sama memperoleh skor 100,00 sehingga dikategorikan dalam predikat Sehat, diperoleh ketika skor berada pada kisaran  $80,00 \leq x \leq 100,00$ .

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dari analisis data mengenai tingkat kesehatan KSP di Kecamatan Bantul tahun 2017, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat Aspek kualitas aktiva produktif KSP Bhakti Pertiwi dan KSP Putra mandiri memperoleh predikat Dalam Pengawasan, maka sebaiknya pengurus KSP membuat alokasi dana dari SHU untuk cadangan risiko yang digunakan untuk menutup risiko apabila terjadinya pinjaman macet dan tidak tertagih sehingga pinjaman bermasalah dapat diminimalisir. Selain itu KSP perlu membuat peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih ketat ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk memperkecil pinjaman berisiko dan meminimalisir risiko kerugian.

2. Mengingat Aspek Efisiensi KSP Bhakti Pertiwi, KSP Makmur dan KSP Abadi makmur dalam kategori Dalam Pengawasan Khusus, maka sebaiknya pengurus dapat mengontrol besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menunjang kegiatan operasionalnya, sehingga besarnya biaya yang di keluarkan dapat diminimalisir dan perolehan SHU dan SHU bagian anggota dapat ditingkatkan.
3. Mengingat Aspek likuiditas KSP Bhakti Pertiwi, KSP Abadi makmur dan KSP Putra mandiri memperoleh predikat Dalam Pengawasan Khusus maka diharapkan pengelola KSP dapat memperkecil jumlah kas dan bank dimiliki dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sehingga dapat mengembangkan usahanya dan nantinya dapat memperbesar keuntungan yang diperolehnya. Keuntungan yang besar ini nantinya dapat untuk membayar kewajiban lancarnya. Untuk KSP makmur hendaknya mempertahankan kondisi ini pada tahun-tahun berikutnya
4. Mengingat Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi dari keseluruhan KSP di Kecamatan Bantul dalam kategori Dalam Pengawasan maka sebaiknya melakukan perbaikan pada rentabilitas asset dan rentabilitas modal sendiri dengan cara meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pemanfaatan penggunaan total aset yang dimiliki. Untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri, hendaknya masing-masing KSP mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota sebagai bentuk balas jasa kepada anggota yang telah berkontribusi dalam menanamkan modalnya berupa simpanan-simpanan dengan memaksimalkan penggunaan dana yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.(2013).*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswir, Revisond. (2000). *Akuntansi Pemerintahan Indonesia.* Edisi 3. Yogyakarta: BPFE
- Baswir, Revisond. (2010). *Koperasi Indonesia.* Yogyakarta:BPFE
- Chandra, A.A.(17 Oct 2017). Kemenkop UKM Bubarkan 40.000 Koperasi Sakit. Artikel 001 diakses pada tanggal 20 Februari 2018 di <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3688341/kemenkop-ukm-bubarkan-40000-koperasi-sakit>
- Eindrians, T.D & Aziziah, D.F.(2016).Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan peraturan nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.(Studi Kasus pada koperasi simpan pinjam bahagia kota Kediri).*Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 51 No. 2 (2017) 135-140. Universitas Brawijaya.
- Erma Elliana Hayati. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Abdi Negara” Kabupaten Magelang Periode Tahun 2007-2010. *Skripsi.* Pendidikan Ekonomi FE UNY.
- Fitriani. (2016). *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Deepbulish
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hendrojogi.(2004). *Koperasi; Asas-asas, Teori, dan Praktik.* rev.ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hendrojogi.(2012).*Koperasi: azas-azas. Teori dan praktik, koperasi cetakan Pertama.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hudiyanto.(2002). *Sistem Koperasi.* Yogyakarta: UII Press.
- Izzah Khottul, dkk.(2015).Analisis KinerjAa Koperasi Simpan pinjam.jurnal agro ekonomi, 34-48
- Kemenkop dan UKM. (2015). *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi Dan UKM Tahun 2014*

Kemenkop dan UKM.(2016).Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2016 diakses di:[http://sakip.depkop.go.id/wp-content/uploads/2017/10/Laporan-Tahunan\\_Kementerian-KUKM-Tahun-2016.pdf](http://sakip.depkop.go.id/wp-content/uploads/2017/10/Laporan-Tahunan_Kementerian-KUKM-Tahun-2016.pdf)

Kemenkop dan UKM.(2016).Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

Muljono, djoko.(2013).*Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*.Yogyakarta:ANDI Yogyakarta.

Nugroho, Adi.(1996).*Sukses Berkoperasi*.Solo: C.V. Aneka

Permenkop dan UKM RI.(2008).Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 02 /Per/M.Kukm/ II /2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 15/Per/M.Kukm/Ix/2015 Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 17/Per/M.Kukm/Ix/2015 Tentang Pengawasan Koperasi

Rayanti, Dina. (26 Jan 2016). *Koperasi di RI Terbesar di Dunia, Tapi Sumbangan ke PDB Hanya 1,7%*. Artikel 002 diakses pada 20 Februari 2018 di:  
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3127189/koperasi-di-ri-terbesar-di-dunia-tapi-sumbangan-ke-pdb-hanya-17>

Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi.(31 Desember 2015).diakses di:<http://penabulucooperative.org/wp-content/uploads/2016/05/RekapitulasiData-Koperasi-Berdasarkan->

[Provinsi-Desember-2015.pdf](#)

- Rudianto.(2006). "Akuntansi Koperasi". Jakarta : Grafindo
- Sawir, Agnes (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Sitio Arifin & Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi.(2011). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sumarsono, Sonny(2003).*Ekonomi Manajemen Sumber daya manusia*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka
- Supardi.(2005).*Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Syaifudin, M.I.(2017).Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang Tahun 2014-2015.Yogyakarta.Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tatik Suryani, dkk.(2008). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Wijayanti, Asih.(2012).Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2009-2010. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY.
- Harsoyo, Y dkk.(2006).Ideologi koperasi menatap masa depan.Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- <http://nik.depkop.go.id/>
- [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/97-jumlah-kopersi-per-jenis-usaha](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/97-jumlah-kopersi-per-jenis-usaha)

**LAMPIRAN LAPORAN  
KEUANGAN KSP DI  
KECAMATAN BANTUL**

KSP Bhakti Pertiwi

**NERACA PERBANDINGAN**  
**31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2017**

AKTIVITAS	31 Des 2016 (Rp)	31 Des 2017 (Rp)	No	PASIVA	31 Des 2016 (Rp)	31 Des 2017 (Rp)
Aktiva lancar			III	Pasiva lancar		
1. Kas	5.832.700	7.222.200		1. Simp. Sukarela	75.026.279	74.358.522
2. Bank	12.770.200	10.836.200		2. Simp. Berjangka	2.000.000	2.000.000
3. Piutang	149.466.500	165.028.900		3. Dana Pendidikan	455.600	569.200
4. Cadek, Pg ips Piutang	(825.000)					
5. Biaya cibr yar Dinuka	44.596.000	52.194.000				
Aktiva Tetap			IV	Pasiva Jk Panjang		
1. Inventaris	1.775.000	2.530.000		1. Hutang Bank	19.167.000	33.332.000
			V	Modal Sendiri		
				1. Simp. Pokok	9.600.000	13.900.000
				2. Simp. Wajib	5.985.000	10.835.000
				3. Simpanan Khusus Anggota	70.000.000	70.000.000
				4. Cad. Modal	4.108.600	4.790.200
				5. Hibah	15.000.000	15.000.000
				6. Penyertaan	10.000.000	10.000.000
				7. SHU bln di bagi	2.272.921	3.026.378
JUMLAH AKTIVA	213.615.400	237.811.300		JUMLAH PASIVA	213.615.400	237.811.300

**LAPORAN LABA / RUGI  
31 DESEMBER 2017**

- **PEMASUKAN :**

- |                        |                  |
|------------------------|------------------|
| - Jasa Pinjam          | : Rp. 33.545.000 |
| - Provisi              | : Rp. 10.716.000 |
| - Pendapatan lain-lain | : Rp. 1.641.240  |
| - Jumlah               | : Rp.45.902.240  |

- **PENGELUARAN :**

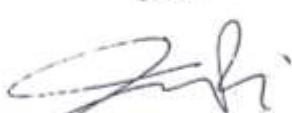
- |                          |                  |
|--------------------------|------------------|
| - Gaji Karyawan          | :Rp. 26.423.000  |
| - Biaya Opreasional      | :Rp. 7.847.400   |
| - Dunga bayar            | :Rp. 4.571.462   |
| - ATK + cetakan          | : Rp. 1.075.200  |
| - Listrik                | :Rp. 104.500     |
| - Rapat Anggota Tahunan  | : Rp. 2.354.300  |
| - Penyusutan sewa gedung | : Rp. 500.000    |
| - Jumlah                 | : Rp. 42.857.862 |

- **LABA / RUGI**

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| - Pemasukan      | : Rp. 45.902.240 |
| - Pengeluaran    | : Rp. 42.857.862 |
| - Laba komulatif | : Rp. 3.026.378  |

Bantul,...Januari 2018

Ketua

  
Engky Novianto P., SE.

Bendahara

  
Dr. Yeni Sulistyowati, SKM., M.Si, Med



NERACA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)  
"MAKMUR"

Per 31 Desember 2017

NO	URAIAN AKTIVA	2016	2017	NO	URAIAN PASIVA	2016	2017
I	Aktiva Lancar			I	Pasiva Lancar		
1	Kas	54.300.000	65.424.800	1	Hutang Pajak	37.000.000	42.765.000
2	Bank	47.550.000	58.700.000	2	Tabungan Anggota	250.700.150	308.990.000
3	Piutang Anggota	2.415.304.806	2.748.651.550	3	Biaya yang masih harus dibayar	680.560.000	772.893.050
4	Cadangan Kerugian Piutang	570.075.000	483.963.007	4	Hutang lain-lain	44.890.000	52.575.890
5	Biaya dibayar dimuka	37.276.950	45.657.700		Jumlah Pasiva Lancar	1.013.150.150	1.177.223.940
	Jumlah Aktiva Lancar	3.124.506.756	3.402.397.057	II	Pasiva Jangka Panjang		
				5	Hutang Bank	230.231.776	310.132.805
II	Aktiva Tetap			III	Modal Sendiri		
7	Rumah dan Tanah	289.670.000	289.670.000	6	Simpanan wajib	450.768.000	528.700/900
8	Peralatan Kantor	9625.150	15.482.740	7	Simpanan pokok	245.454.120	250.230.755
9	Akumulasi penyusutan	(5040.810)	(7210.250)	8	Penyertaan	1.440.450.000	1.380.500.000
	Jumlah Aktiva Tetap	294.254.340	297.942.490	9	Cadangan modal	95.750.000	92.750.000
				10	Cadangan tujuan risiko	2020.400	3450.800
				11	Modal Sumbangan	652.081.000	505.364.200
				12	SHU belum dibagi	36.686.650	50.100.347
					Jumlah Modal Sendiri	2.175.379.170	2.212.982.802
	TOTAL AKTIVA	3.418.761.096	3.700.339.547		TOTAL PASIVA	3.418.761.096	3.700.339.547

Bantul, 31 Desember 2017

Ketua  
Budi Wacana



Sekretaris  
Sayid Subandi



Bendahara  
Koko Hernawan





PERHITUNGAN HASIL USAHA KSP

"MAKMUR"

PER 31 DESEMBER 2017

No Badan Hukum : 128/BH/XV.1/X/2010  
Alamat : Jln KH Ahmad Dahlan No 22 RT 04 Badegan Bantul

NO	URAIAN	TH 2017
<b>PENDAPATAN</b>		
1	Pendapatan Jasa Simpan Pinjam	1.058.500.000
2	Provisi	25.578.000
3	Pendapatan lain-lain	37.250.890
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.121.328.890</b>
<b>BEBAN</b>		
II	<b>BEBAN POKOK</b>	
1	Gaji Karyawan	525.550.000
2	Honor Pengurus	22.550.000
3	Beban Bunga Bank	182.530.000
	<b>Jumlah Beban Pokok</b>	<b>730.630.000</b>
III	<b>BEBAN USAHA</b>	
4	Rekening Listrik	5980.000
5	Rekening Telepon	4050.150
6	Beban Jasa Simpanan	190.560.000
7	Jumlah Beban Usaha	205.648.150
<b>BEBAN PERKOPERASIAN</b>		
8	Biaya pendidikan dan pelatihan	3550.000
9	Biaya administrasi	15.768.000
10	Biaya Rapat Anggota Tahunan	19.000.000
11	Perawatan Kantor	27.850.000
12	Tunjangan Hari Raya	19.125.000
13	Biaya lain-lain/CSR	42.500.200
	<b>Jumlah Beban Perkoperasian</b>	<b>127.793.200</b>
	<b>Jumlah Beban</b>	<b>1.064.071.350</b>
	SHU Tahun 2017	57.257.540
	Pajak	7157.192
	SHU setelah pajak	50.100.347

Bantul, 31 Desember 2017

Ketua

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Budi Wacana". To its right is a circular official seal.

Budi Wacana

Sekretaris

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sayid Subandi".

Sayid Subandi

Bendahara

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Koko Hernawan".

Koko Hernawan



**LAPORAN NERACA KSP ABADI MAKMUR**

**PER 31 DESEMBER 2017**

No Badan Hukum : 1451/BH/VI

Alamat : Bakulan Kulon Trirenggo Bantul

NO	URAIAN	31/12/2016	31/12/2017	No	Uraian	31/12/2016	31/12/2017
I	<b>AKTIVA LANCAR</b>			I	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		
1	Kas	240.150.000	287.543.000	1	Tabungan Anggota	287.544.000	292.125.520
2	Bank	47.520.100	51.780.000	2	Biaya yang masih harus dibayar	463.125.200	580.540.250
3	Piutang anggota	1.487.732.645	1.781.525.515	3	Simpanan Berjangka Anggota	88.128.200	93.127.000
4	Beban dibayar dimuka	324.195.000	362.871.900	4	Hutang lain-lain	25.150.000	21.257.000
5	Jumlah Aktiva Lancar	2.099.597.745	2.483.720.415		Jumlah Kewajiban Jk pendek	863.947.400	987.049.770
				II	<b>Kewajiban Jangka panjang</b>		
II	<b>AKTIVA TETAP</b>				Hutang Bank	125.000.000	133.120.000
1	Tanah	290.150.000	290.150.000				
2	Bangunan	248.155.500	248.155.500	III	<b>MODAL</b>		
3	Akumulasi penyusutan Bangunan	(85.120.225)	(85.120.225)	1	Simpanan Pokok	260.892.041	304.647.750
4	Inventaris	28.450.000	31.550.000	2	Simpanan Wajib	345.784.120	400.270.710
5	Akumulasi penyusutan Inventaris	(7215.000)	(9450.000)	3	Penyertaan	726.568.000	860.836.500
	Jumlah Aktiva Tetap	474.420.275	475.285.275	4	Penyetaraan	15.280.200	23.745.366
				5	Cadangan Umum	104.257.300	108.254.510
				6	Cadangan Risiko	25.570.000	29.482.000
				7	Hibah	81.685.200	85.750.000
				8	SHU belum dibagi	25.033.759	25.849.084
					Jumlah modal	1.585.070.620	1.838.835.920
	<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>2.574.018.020</b>	<b>2.959.005.690</b>		<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>2.574.018.020</b>	<b>2.959.005.690</b>

Bantul, 31 Desember 2017

Ketua

Paujan

Sekretaris

Tri Sutrisno Hadi



LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA KSP ABADI MAKMUR  
PER 31 DESEMBER 2017

NO	URAIAN	TH 2017
I	<b>PENDAPATAN</b>	
1	Pendapatan Jasa Simpan Pinjam	485.679.000
2	Provisi	43.689.500
3	Pendapatan Administrasi	51.750.000
4	Pendapatan lain-lain	50.125.430
	Jumlah Pendapatan	631.243.930
II	<b>BEBAN</b>	
	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	
1	Gaji Karyawan	324.675.800
2	Beban Bunga Bank	118.646.700
3	Perawatan Kantor	20.568.100
4	Beban Jasa Simpanan	18.674.250
	Jumlah Beban Operasional	482.564.850
III	<b>BEBAN ORGANISASI</b>	
1	Honor Pengurus	22.550.000
2	Biaya pendidikan dan pelatihan	3056.120
4	Biaya Rapat	19.550.000
5	Rekening Listrik	5056.400
6	Rekening Telepon	2855.050
7	Rekening Air	5824.500
8	Biaya lain-lain	60.245.200
	Jumlah Beban Organisasi	119.137.270
	<b>JUMLAH BEBAN</b>	601.702.120
	<b>SHU Sebelum Pajak</b>	29.541.810
	pajak	3692.726
	<b>SHU Setelah Pajak</b>	25.849.084

Bantul, 31 Desember 2017

Ketua

Paujan

Sekretaris

Tri Sutrisno Hadi



## LAPORAN NERACA KSP PUTRA MANDIRI

Per 31 Desember 2017

Nomor Badan Hukum 09/BH/XV.I/X/2014

Alamat : Manding RT 09 Sabdodadi Bantul

NO	URAIAN	TH. 2016	TH 2017
<b>AKTIVA</b>			
<b>Harta Lancar</b>			
1	Kas	118.335.287	125.445.527
2	Bank	5021.427	7230.232
3	Pinjaman yang diberikan pada anggota	1.197.155.425	1.212.061.548
	Jumlah Harta Lancar	1.320.512.139	1.344.737.307
<b>Harta Tetap</b>			
1	Perlengkapan Kantor/ computer	25.413.000	25.523.800
2	Perlengkapan Kantor/ mebelair	12.440.000	12.245.690
3	Akumulasi penyusutan aktiva Tetap		
	Jumlah Harta Tetap	37.853.000	37.769.490
	<b>TOTAL HARTA</b>	<b>1.358.365.139</b>	<b>1.382.506.797</b>
<b>PASIVA</b>			
<b>Hutang Jangka Pendek</b>			
1	Simpanan sukarela	63.171.412	65.345.632
<b>Modal Sendiri</b>			
1	Simpanan pokok	44.380.375	45553240
2	Simpanan wajib	61.545.000	64675000
3	DONASI / HIBAH	1.150.000.000	1.152.505.749
4	Cad. Modal dari SHU	9247.206	9057.580
5	Sisa Hasil Usaha ( SHU )	30.021.146	45.369.596
	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>1.358.365.139</b>	<b>1.382.506.797</b>

Bantul, 31 Desember 2017

Pengurus KSP Putra Mandiri

Ketua

SABAR

Bendahara

IDA PURWANTI

**PERHITUNGAN HASIL USAHA  
KSP PUTRA MANDIRI TAHUN 2017**

NO	URAIAN	TAHUN
<b>I. PENDAPATAN</b>		
1	Partisipasi Jasa Simpan Pinjam Anggota	114.147.585
2	Partisipasi Provisi Pinjam Anggota	9726.000
3	Pendapatan dari Jasa Lainnya	14.723.322
	Jumlah Pendapatan	138.596.907
<b>II. BEBAN POKOK</b>		
1	Honor karyawan	13.200.000
2	Jasa pengurus dan pengawas	32.080.000
3	Alat Tulis Kantor / ATK	1631.200
4	Tunjangan Uang Makan	-
	Sub. Jumlah	46.911.200
<b>III. BEBAN USAHA</b>		
1	Perjalanan & Transportasi	1490.000
2	Listrik, air dan telepon	650.000
3	Beban Jasa Simpanan	-
4	Jasa Modal Penyertaan	-
5	Resiko Pinjaman	-
	Sub. Jumlah	2140.000
<b>IV. BEBAN PERKOPERASIAN</b>		
1	Beban RAT	12.000.000
2	Rapat-rapat	385.000
3	Beban Sosial / sumbangan	280.634
4	Pendidikan, Penyuluhan dan Pelatihan	450.000
5	Promosi	250.000
6	Kesehatan & Kesejahteraan	337.500
7	Konsumsi	1699.900
8	Pemeliharaan Kantor	1309.750
9	Penyusutan Aktiva Tetap	5555.000
10	Beban Lainnya	15.426.957
	Sub. Jumlah	37.694.741
<b>JUMLAH BEBAN / BIAYA</b>		
	SHU sebelum pajak	51.850.966
	Pajak penghasilan	6481.370
	<b>SHU SETELAH PAJAK</b>	<b>45.369.596</b>

Bantul, 31 Desember 2017  
Pengurus KSP Putra Mandiri

Ketua

SABAR

Bendahara

IDA PURWANTI

**LAMPIRAN DATA ASPEK  
MANAJEMEN KSP DI  
KECAMATAN BANTUL**

## HASIL PENILAIAN ASPEK MANAJEMEN

NO	ASPEK	NAMA KOPERASI			
		M	AM	PM	PM
1	<b>MANAJEMEN UMUM</b>				
1.1	Apakah KSP Koperasi memiliki visi, misi dan Tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	YA	YA	YA	YA
1.2	Apakah KSP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
1.3	Apakah KSP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	YA	YA	YA	YA
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	YA	TIDAK	TIDAK	YA
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	YA	YA	YA	YA
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional Dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	YA	YA	YA	YA
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	YA	YA	YA	YA
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	YA	YA	YA	YA
1.9	Pengurus KSP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan	YA	YA	YA	YA

	operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan Kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya Sehingga dapat merugikan KSP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).				
1.10	Anggota KSP Koperasi sebagai pemilik Mempunyai kemampuan untuk meningkatkan Permodalan KSP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	YA	YA	YA	YA
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung Menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	YA	YA	YA	YA
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai Tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan Silang kepada pengelola atau pengawas)	YA	YA	YA	YA
Total Skor		2.75	2.50	2.50	2.75
2	<b>MANAJEMEN KELEMBAGAAN</b>				
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan Seluruh kegiatan KSP Koperasi dan tidak Terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	YA	YA	YA	YA
2.2	KSP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan Dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	YA	YA	YA	YA
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	TIDAK	YA	YA	YA
2.4	KSP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen	YA	YA	YA	YA

	(SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP ). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)				
2.5	KSP koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi (Pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	YA	TIDAK	TIDAK	YA
2.6	KSP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	YA	YA	YA	YA
Total Skor		2,50	2,50	2,50	3,00
3	<b>MANAJEMEN PERMODALAN</b>				
3. 1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.(dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10% Dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	YA	YA	YA	YA
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	YA	YA	YA	YA
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	YA	YA	YA	YA
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	YA	YA	YA	YA
Total Skor		2,40	2,40	2,40	2,40
4	<b>MANAJEMEN AKTIVA</b>				
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal Sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai	YA	YA	TIDAK	YA

	dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)				
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	TIDAK	TIDAK	YA	TIDAK
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang- kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	YA	TIDAK	YA	YA
4.5	KSP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman Dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP- nya termasuk BMPP)	YA	YA	YA	YA
4.6	KSP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman Dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP- nya termasuk BMPP)	YA	YA	YA	YA
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	YA	YA	YA	YA
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	YA	YA	YA	YA
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota Atau peminjamndalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	YA	YA	YA	YA
4.10	KSP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.(dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	YA	YA	YA	YA
	Total Skor	2,40	2, 10	2,40	2,40
5	<b>MANAJEMEN LIKUIDITAS</b>				
5. 1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA

	dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)				
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	YA	YA	YA	TIDA K
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	YA	YA	YA	YA
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	YA	TIDAK	YA	YA
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	YA	YA	YA	YA
<b>Total Skor</b>		2,40	1,80	2,40	2,40
<b>Total Skor seluruh Aspek Manajemen</b>		<b>12,45</b>	<b>11,30</b>	<b>12,20</b>	<b>12,95</b>

**LAMPIRAN PERHITUNGAN  
MASING-MASING RASIO**

**PERHITUNGAN RASIO-RASIO TINGKAT KESEHATAN KSP DI  
KECAMATAN BANTUL TAHUN 2017**

**1. Permodalan**

Tabel Pos-pos Permodalan

Pos Permodalan	Bhakti Pertiwi	Makmur	Abadi Makmur	Putra Mandiri
Modal Sendiri (MS)	127.551.578	2.212.982.802	1.838.835.920	1.317.161.165
Total Assets (TA)	237.811.300	3.700.339.547	2.959.005.690	1.382.506.797
Pinjaman Berisiko (PB)	165.028.900	2.748.651550	1.781.525.515	1.212.061.548
Modal Tertimbang	105.883.650	2.828.260.201	1.940.837.013	1327.145.434
ATMR	166.799.900	2.957.211.293	2.046.389.950	1.238.500.191

**KSP BHAKTI PERTIWI  
PERHITUNGAN MODAL TERTIMBANG**

No	Komponen	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	MODAL SENDIRI			
	Simpanan Pokok	13900000	100	13900000
	Simpanan Wajib	10835000	100	10835000
2	Modal Penyertaan	0	100	0
3	Modal Penyetaraan	10000000	50	5000000
4	Cadangan Umum	4790200	100	4790200
5	Cadangan Tujuan Risiko	0	50	0
6	Modal Sumbangan	15000000	100	15000000
7	SHU belum dibagi	3076378	50	1538189
	<b>KEWAJIBAN</b>			
8	Tabungan Koperasi	74358522	50	37179261
9	Simpanan Berjangka	2000000	50	1000000
10	Beban yang masih harus dibayar	0	50	0
11	Dana yang diterima	33332000	50	16666000
12	Kewajiban lain-lain	0	50	0
	<b>Total Modal Tertimbang</b>			105908650

### PERHITUNGAN ATMR

No	Komponen	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang
1	Kas/Bank	18058400	0	0
2	Tabungan dan Simpanan Berjangka	0	20	0
3	Surat-surat berharga	0	50	0
4	Pinjaman yg diberikan pd anggota	165028900	100	165028900
5	Pinjaman yg diberikan pd calon anggota, koperasi lain&anggotanya	0	100	0
6	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	0	100	0
7	Pendapatan yg masih harus diterima	0	50	
8	Aktiva tetap	2530000	70	1771000
	TOTAL ATMR			166799900

### KSP MAKMUR

#### PERHITUNGAN MODAL TERTIMBANG

No	Komponen	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	MODAL SENDIRI			
	Simpanan Pokok	250230755	100	250230755
	Simpanan Wajib	528700900	100	528700900
2	Modal Penyertaan	1380500000	100	1380500000
3	Modal Penyetaraan	0	50	0
4	Cadangan Umum	92750000	100	92750000
5	Cadangan Tujuan Risiko	27236600	50	13618300
6	Modal Sumbangan	505364200	100	505364200
7	SHU belum dibagi	50100347	50	25050173
	<b>KEWAJIBAN</b>			
8	Tabungan Koperasi	308990000	50	154495000
9	Simpanan Berjangka	0	50	0
10	Beban yang masih harus dibayar	772893050	50	386446525
11	Dana yang diterima	310132805	50	155066402.5
12	Kewajiban lain-lain	52575890	50	26287945
	Total Modal Tertimbang			2828260201

### PERHITUNGAN ATMR

No	Uraian	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang
1	Kas/Bank	124124800	0	0
2	Tabungan dan Simpanan Berjangka	0	20	0
3	Surat-surat berharga	0	50	0
4	Pinjaman yg diberikan pd anggota	2748651550	100	2748651550
5	Pinjaman yg diberikan pd calon anggota, koperasi lain, dan anggotanya	0	0	0
6	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	0	100	0
7	Pendapatan yg masih harus diterima	0	50	0
8	Aktiva tetap	297942490	70	208559743
	TOTAL ATMR			2957211293

### KSP ABADI MAKMUR

#### PERHITUNGAN MODAL TERTIMBANG

No	Uraian	Nominal	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	MODAL SENDIRI			
	Simpanan Pokok	304647750	100	304647750
	Simpanan Wajib	400270710	100	400270710
2	Modal Penyertaan	23745366	100	23745366
3	Modal Penyetaraan	860836500	50	430418250
4	Cadangan Umum	108254510	100	108254510
5	Cadangan Tujuan Risiko	29482000	50	14741000
6	Modal Sumbangan	85750000	100	85750000
7	SHU belum dibagi	25849084	50	12924542
	<b>KEWAJIBAN</b>			
8	Tabungan Koperasi	292125520	50	146062760
9	Simpanan Berjangka	93127000	50	46563500
10	Beban yang masih harus dibayar	580540250	50	290270125
11	Dana yang diterima	133120000	50	66560000
12	Kewajiban lain-lain	21257000	50	10628500
	Total Modal Tertimbang			1940837013

### PERHITUNGAN ATMR

No	Uraian	Nominal	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang
1	Kas/Bank	339323000	0	0
2	Tabungan dan Simpanan Berjangka	0	20	0
3	Surat-surat berharga	0	50	0
4	Pinjaman yg diberikan pd anggota	1781525515	100	1781525515
5	Pinjaman yg diberikan pd calon anggota, koperasi lain, dan anggotanya	0	0	0
6	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	0	100	0
7	Pendapatan yg masih harus diterima	0	50	0
8	Aktiva tetap	475285275	70	332699692.5
	TOTAL ATMR			2114225208

### KSP PUTRA MANDIRI

#### PERHITUNGAN MODAL TERTIMBANG

No	Uraian	Nominal	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	MODAL SENDIRI			
	Simpanan Pokok	45553240	100	45553240
	Simpanan Wajib	64675000	100	64675000
2	Modal Penyertaan	0	100	0
3	Modal Penyetaraan	0	50	0
4	Cadangan Umum	9057580	100	9057580
5	Cadangan Tujuan Risiko	0	50	0
6	Modal Sumbangan	1152502000	100	1152502000
7	SHU belum dibagi	45369596	50	22684798
	<b>KEWAJIBAN</b>			
8	Tabungan Koperasi	0	50	0
9	Simpanan Berjangka	65345632	50	32672816
10	Beban yang masih harus dibayar	0	50	0
11	Dana yang diterima	0	50	0
12	Kewajiban lain-lain	0	50	0
	Total Modal Tertimbang			1327145434

### PERHITUNGAN ATMR

No	Uraian	Nominal	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang
1	Kas/Bank	132675759	0	0
2	Tabungan dan Simpanan Berjangka	0	20	0
3	Surat-surat berharga	0	50	0
4	Pinjaman yg diberikan pd anggota	12012061548	100	12012061548
5	Pinjaman yg diberikan pd calon anggota, koperasi lain, dan anggotanya	0	100	0
6	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	0	100	0
7	Pendapatan yg masih harus diterima	0	50	0
8	Aktiva tetap	37769490	70	26438643
TOTAL ATMR				12038500191

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets

1) **KSP Bhakti Pertiwi** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 127.551.578}{\text{Rp } 237.811.300} \times 100\% && = 100 \times 6\% \\
 &= 53,63 \% && = 6,00
 \end{aligned}$$

2) **KSP Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 2.212.982.802}{\text{Rp } 3.700.339.547} \times 100\% && = 100 \times 6\% \\
 &= 59,80\% && = 6,00
 \end{aligned}$$

3) **KSP Abadi Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.838.835.920}{\text{Rp } 2.959.005.690} \times 100\% && = 50 \times 6\% \\
 &= 62,14 \% && = 3,00
 \end{aligned}$$

**4) KSP Putra Mandiri** Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.317.161.165}{\text{Rp } 1.382.506.797} \times 100\% && = 25 \times 6 \% \\
 &= 95,27\% && = 1,50
 \end{aligned}$$

**b. Rasio Modal Sendiri terhadap pinjaman Berisiko**

**1) KSP Bhakti Pertiwi** Nilai yang diperoleh adalah 80

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 127.551.578}{\text{Rp } 165.028.900} \times 100\% && = 80 \times 6\% \\
 &= 77,29 \% && = 4,80
 \end{aligned}$$

**2) KSP Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 90

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 2.212.982.802}{\text{Rp } 2.748.651.550} \times 100\% && = 90 \times 6\% \\
 &= 80,51 \% && = 5,40
 \end{aligned}$$

**3) KSP Abadi Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.838.835.920}{\text{Rp } 1.781.525.515} \times 100\% && = 100 \times 6\% \\
 &= 103,21 \% && = 6,00
 \end{aligned}$$

**4) KSP Putra Mandiri** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.317.161.165}{\text{Rp } 1.212.061.548} \times 100\% && = 100 \times 6\% \\
 &= 108,67\% && = 6,00
 \end{aligned}$$

**c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri** Nilai yang diperoleh adalah 100

**1) KSP Bhakti Pertiwi** Skor = nilai x bobot

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = 100 \times 3\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 105.883.650}{\text{Rp } 166.799.900} \times 100\% = 3,00$$

$$= 63,47 \%$$

**2) KSP Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.828.260.201}{\text{Rp } 2.957.211.293} \times 100\% = 100 \times 3\%$$

$$= 95,63 \% = 3,00$$

**3) KSP Abadi Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.940.837.013}{\text{Rp } 2.046.389.950} \times 100\% = 100 \times 3\%$$

$$= 94,84 \% = 3,00$$

**4) KSP Putra Mandiri** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1327.145.434}{\text{Rp } 1.238.500.191} \times 100\% = 100 \times 3\%$$

$$= 107,15 \% = 3,00$$

## 2. Kualitas Aktiva Produktif

Tabel Perhitungan pos-pos Kualitas Aktiva Produktif

Pos Kualitas Aktiva Produktif	Bhakti Pertiwi	Makmur	Abadi Makmur	Putra Mandiri
VP anggota	165.028.900	2.748.651.550	1.645.855.000	1.212.061.548
Volume Pinjaman	165.028.900	2.748.651.550	1.781.525.515	1.212.061.548
Pinjaman Bermasalah	1250.000	12.864.000	10.360.000	8376.000
Cadangan Risiko	0	27.236.600	29.482.000	0
Pinjaman Berisiko	165.028.900	2.748.651.550	1.781.525.515	1.212.061.548
Pinjaman Diberikan	165.028.900	2.748.651.550	1.781.525.515	1.212.061.548

a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota

1) KSP Bhakti Pertiwi Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{VP Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 165.028.900}{\text{Rp } 165.028.900} \times 100\% && = 100 \times 10\% \\ &= 100\% && = 10,00 \end{aligned}$$

2) KSP Makmur Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{VP Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 2.748.651.550}{\text{Rp } 2.748.651.550} \times 100\% && = 100 \times 10\% \\ &= 100\% && = 10,00 \end{aligned}$$

3) KSP Abadi Makmur Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{VP Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.781.525.515}{\text{Rp } 1.781.525.515} \times 100\% && = 100 \times 10\% \\ &= 100\% && = 10,00 \end{aligned}$$

4) KSP Putra Mandiri Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{VP Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.212.061.548}{\text{Rp } 1.212.061.548} \times 100\% && = 100 \times 10\% \\ &= 100 \% && = 10,00 \end{aligned}$$

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah

1) KSP Bhakti Pertiwi Nilai yang diperoleh adalah 80

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 1250.000}{\text{Rp } 165.028.900} \times 100\% && = 80 \times 5\% \\ &= 0,75\% && = 4,00 \end{aligned}$$

2) KSP Makmur Nilai yang diperoleh adalah 80

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 12.864.000}{\text{Rp } 2.748.651.550} \times 100\% && = 80 \times 5\% \end{aligned}$$

$$= 0,46\% \quad = 4,00$$

3) **KSP Abadi Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 80

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\% & \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 10.360.000}{\text{Rp } 1.781.525.515} \times 100\% & &= 80 \times 5\% \\ &= 0,58 \% & &= 4,00 \end{aligned}$$

4) **KSP Putra Mandiri** Nilai yang diperoleh adalah 80

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\% & \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 8376.000}{\text{Rp } 1.209.593.325} \times 100\% & &= 80 \times 5\% \\ &= 0,69 \% & &= 4,00 \end{aligned}$$

### c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

1) **KSP Bhakti Pertiwi** Nilai yang diperoleh adalah 0

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\% & \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{0}{\text{Rp } 1250.000} \times 100\% & &= 0 \times 5\% \\ &= 0 \% & &= 0 \end{aligned}$$

2) **KSP Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\% & \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 27.236.600}{\text{Rp } 12.864.000} \times 100\% & &= 100 \times 5\% \\ &= 211,72\% & &= 5,00 \end{aligned}$$

3) **KSP Abadi Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\% & \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 29.482.000}{\text{Rp } 10.360.000} \times 100\% & &= 100 \times 5\% \\ &= 284,57 \% & &= 5,00 \end{aligned}$$

4) **KSP Putra Mandiri** Nilai yang diperoleh adalah 0

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\% & \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{0}{\text{Rp } 8376.000} \times 100\% & &= 0 \times 5\% \end{aligned}$$

$$= 0 \% \quad = 0$$

#### d. Rasio Risiko Pinjaman yang Berisiko

1) KSP Bhakti Pertiwi Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pinjaman yg Berisiko}}{\text{Pinjaman yg diberikan}} \times 100\% & \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 165.028.900}{\text{Rp } 165.028.900} \times 100\% & &= 25 \times 5\% \\ &= 100\% & &= 1,25 \end{aligned}$$

2) KSP Makmur Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pinjaman yg Berisiko}}{\text{Pinjaman yg diberikan}} \times 100\% & \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 2.748.651.550}{\text{Rp } 2.748.651.550} \times 100\% & &= 25 \times 5\% \\ &= 100\% & &= 1,25 \end{aligned}$$

3) KSP Abadi Makmur Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pinjaman yg Berisiko}}{\text{Pinjaman yg diberikan}} \times 100\% & \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.781.525.515}{\text{Rp } 1.781.525.515} \times 100\% & &= 25 \times 5\% \\ &= 100\% & &= 1,25 \end{aligned}$$

4) KSP Putra Mandiri Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\% & \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.212.061.548}{\text{Rp } 1.212.061.548} \times 100\% & &= 25 \times 5\% \\ &= 100\% & &= 1,25 \end{aligned}$$

### 3. Manajemen

Tabel Aspek Manajemen

No	Aspek Manajemen	Jumlah Jawaban “YA”			
		BP	M	AM	PM
1.	Manajemen Umum	10	11	10	11
2.	Manajemen Kelembagaan	5	5	6	6
3.	Manajemen Permodolan	4	4	4	3
4.	Manajemen Aktiva	8	7	8	8
5.	Manajemen Likuiditas	4	4	4	4

#### a. Manajemen Umum

- 1) Skor KSP Bhakti Pertiwi       $= \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$   
 $= 10 \times 0,25$   
 $= 2,50$
- 2) Skor KSP Makmur       $= \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$   
 $= 11 \times 0,25$   
 $= 2,75$
- 3) Skor KSP Bhakti Pertiwi       $= \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$   
 $= 10 \times 0,25$   
 $= 2,50$
- 4) Skor KSP Makmur       $= \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$   
 $= 11 \times 0,25$   
 $= 2,75$

#### b. Manajemen Kelembagaan

- 1) Skor KSP Bhakti Pertiwi       $= \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$   
 $= 5 \times 0,5$   
 $= 2,50$
- 2) Skor KSP Makmur       $= \sum \text{Jawaban “Ya”} \times \text{Nilai}$   
 $= 5 \times 0,5$   
 $= 2,50$

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| 3) Skor KSP Abadi Makmur    | = $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai<br>= $6 \times 0,5$<br>= 3,00 |
| 4) Skor KSP Putra Mandiri   | = $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai<br>= $6 \times 0,5$<br>= 3,00 |
| <b>Manajemen Permodalan</b> |   |
| 1) Skor KSP Bhakti Pertiwi  | = $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai<br>= $4 \times 0,6$<br>= 2,40 |
| 2) Skor Makmur              | = $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai<br>= $4 \times 0,6$<br>= 2,40 |
| 3) Skor KSP Abadi Makmur    | = $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai<br>= $4 \times 0,6$<br>= 2,40 |
| 4) Skor Putra Mandiri       | = $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai<br>= $3 \times 0,6$<br>= 1,80 |

#### **d. Manajemen Aktiva**

- | Ranajitien Aktria          |   |
|----------------------------|---|
| 1) Skor KSP Bhakti Pertiwi | = $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai<br>= $8 \times 0,3$<br>= 2,40 |
| 2) Skor Makmur             | = $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai<br>= $7 \times 0,3$<br>= 2,10 |
| 3) Skor KSP Abadi Makmur   | = $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai<br>= $8 \times 0,3$<br>= 2,40 |
| 4) Skor Putra Mandiri      | = $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai<br>= $8 \times 0,3$<br>= 2,40 |

#### e. Manajemen Likuiditas

- 1) Skor KSP Bhakti Pertiwi =  $\sum$  Jawaban “Ya” x Nilai

	= 4 x 0,6
	= 2,40
2) Skor Makmur	= $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai
	= 4 x 0,6
	= 2,40
3) Skor KSP Abadi Makmur	= $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai
	= 4 x 0,6
	= 2,40
4) Skor Putra Mandiri	= $\sum$ Jawaban “Ya” x Nilai
	= 4 x 0,6
	= 2,40

#### 4. Efisiensi

Tabel perhitungan pos-pos Efisiensi

Pos Efisiensi	Bhakti Pertiwi	Makmur	Abadi Makmur	Putra Mandiri
Beban Operasi Anggota	42.857.862	1.064.071.350	601.702.120	86.745.941
Partisipasi Bruto	44.261.000	1.084.078.000	581.118.500	123.873.585
Beban Usaha	7951.900	205.648.150	32.410.200	2140.000
SHU kotor	3044.378	57.257.540	29.541.810	51.850.966
Biaya Karyawan	26.423.000	525.550.000	324.675.800	13.200.000
Vol Pinjaman	165.028.900	2.748.651.550	1.781.525.515	1.212.061.548

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

1) **KSP Bhakti Pertiwi** Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\
 &= \frac{Rp\ 42.857.862}{Rp\ 44.261.000} \times 100\% && = 50 \times 4\% \\
 &= 96,82\% && = 2,00
 \end{aligned}$$

2) **KSP Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 50

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% && \text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\
 &= \frac{Rp\ 1.064.071.350}{Rp\ 1.084.078.000} \times 100\% && = 50 \times 4\% \\
 &= 98,15\% && = 2,00
 \end{aligned}$$

**3) KSP Abadi Makmur**

$$= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 601.702.120}{Rp\ 581.118.500} \times 100\%$$

$$= 103,54\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 0

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 0 \times 4\% \\ &= 0\end{aligned}$$

**4) KSP Putra Mandiri**

$$= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 86.745.941}{Rp\ 123.873.585} \times 100\%$$

$$= 70,02\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai yang diperoleh adalah 100} \\ \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 4\% \\ &= 4,00\end{aligned}$$

## b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

**1) KSP Bhakti Pertiwi**

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 7951.900}{Rp\ 3044.378} \times 100\%$$

$$= 261,19\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai yang diperoleh adalah 25} \\ \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 25 \times 4\% \\ &= 1,00\end{aligned}$$

**2) KSP Makmur**

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 205.648.150}{Rp\ 57.257.540} \times 100\%$$

$$= 359,16\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai yang diperoleh adalah 25} \\ \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 25 \times 4\% \\ &= 1,00\end{aligned}$$

**3) KSP Abadi Makmur**

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 32.410.200}{Rp\ 29.541.810} \times 100\%$$

$$= 109,70\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai yang diperoleh adalah 25} \\ \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 25 \times 4\% \\ &= 1,00\end{aligned}$$

**4) KSP Putra Mandiri**

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 2140.000}{Rp\ 51.850.966} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai yang diperoleh adalah 100} \\ \text{Skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 4\%\end{aligned}$$

= 4,12 %

= 4,00

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

1) **KSP Bhakti Pertiwi**

$$= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 0

Skor = nilai x bobot

$$= \frac{\text{Rp } 26.423.000}{\text{Rp } 165.028.900} \times 100\%$$

= 0 x 2%

$$= 16,01 \%$$

= 0

2) **KSP Makmur**

$$= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 0

Skor = nilai x bobot

$$= \frac{\text{Rp } 525.550.000}{\text{Rp } 2.748.651.550} \times 100\%$$

= 0 x 2%

$$= 19,12\%$$

= 0

3) **KSP Abadi Makmur**

$$= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 0

Skor = nilai x bobot

$$= \frac{\text{Rp } 324.675.800}{\text{Rp } 1.781.525.515} \times 100\%$$

= 0 x 2%

$$= 18,22\%$$

= 0

4) **KSP Putra Mandiri**

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Skor = nilai x bobot

$$= \frac{\text{Rp } 13.200.000}{\text{Rp } 1.212.061.548} \times 100\%$$

= 100 x 2%

$$= 1,09 \%$$

= 2,00

## 5. Likuiditas

Tabel Perhitungan Pos-pos Likuiditas

<b>Pos Likuiditas</b>	<b>Bhakti Pertiwi</b>	<b>Makmur</b>	<b>Abadi Makmur</b>	<b>Putra Mandiri</b>
Kas+Bank	18.058.400	124.124.800	339.323.000	132.675.759
Kewajiban Lancar	76.927.722	1.177.223.940	987.049.770	65.345.632
Pinjaman yang diberikan	165.028.900	2.748.651.550	1.781.525.515	1.212.061.548
Dana yang diterima	234.784.922	2.877.346.150	2.339.203.740	1.337.133.452

**a. Rasio Kas**

**1) KSP Bhakti Pertiwi**

$$= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 18.058.400}{Rp\ 76.927.722} \times 100\%$$

$$= 23,47\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 10\%$$

$$= 2,50$$

**2) KSP Makmur**

$$= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 124.124.800}{Rp\ 1.177.223.940} \times 100\%$$

$$= 10,54\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 100 \times 10\%$$

$$= 10,00$$

**3) KSP Abadi Makmur**

$$= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 339.323.000}{Rp\ 987.049.770} \times 100\%$$

$$= 34,37\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\text{Skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 10\%$$

$$= 2,50$$

**4) KSP Putra Mandiri**

$$= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 132.675.759}{Rp\ 65.345.632} \times 100\%$$

$$= 203,03\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\text{Skor} = 25 \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 10\%$$

$$= 2,50$$

**b. Rasio Pinjaman yang diberikan**

**1) KSP Bhakti Pertiwi**

$$= \frac{\text{Pinjaman yg diberikan}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 165.028.900}{Rp\ 234.784.922} \times 100\%$$

$$= 70,28\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 75

$$\text{Skor} = 75 \times \text{bobot}$$

$$= 75 \times 5\%$$

$$= 3,75$$

**2) KSP Makmur**

$$= \frac{\text{Pinjaman yg diberikan}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 2.748.651.550}{Rp\ 2.877.346.150} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 100 \times \text{bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

	= 95,52 %	= 5,00
3) <b>KSP Abadi Makmur</b>	Nilai yang diperoleh adalah 75	
$= \frac{\text{Pinjaman yg diberikan}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$	Skor = 75 x bobot	
$= \frac{Rp\ 1.781.525.515}{Rp\ 2.339.203.740} \times 100\%$	= 75 x 5%	
= 75,72 %	= 3,75	
4) <b>KSP Putra Mandiri</b>	Nilai yang diperoleh adalah 100	
$= \frac{\text{Pinjaman yg diberikan}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$	Skor = 100 x bobot	
$= \frac{Rp\ 1.212.061.548}{Rp\ 1.337.133.452} \times 100\%$	= 100x 5%	
= 90,46 %	= 5,00	

## 6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Tabel Perhitungan Pos-pos Kemandirian dan Pertumbuhan

Pos Kemandirian dan Pertumbuhan	Bhakti Pertiwi	Makmur	Abadi Makmur	Putra Mandiri
SHU sebelum pajak	3044.378	57.257.540	29.541.810	51.850.966
Total Assets	237.811.300	3.700.339.547	2.959.005.690	1.382.506.797
SHU Bagian Anggota	1059.100	20.040.139	10.339.633	18.147.838
Total Modal Sendiri	127.551.578	2.212.982.802	1.838.835.920	1.317.161.165
Partisipasi Netto	12.191.338	353.448.000	233.892.700	76.962.385
B.Usaha+Perkop erasian	10.806.200	333.441.350	135.829.620	39.834.741

a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total Assets

1) <b>KSP Bhakti Pertiwi</b>	Nilai yang diperoleh adalah 25
$= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Skor = 25 x bobot
$= \frac{Rp\ 3044.378}{Rp\ 237.811.300} \times 100\%$	= 25 x 3%
= 1,28 %	= 0,75

**2) KSP Makmur**

$$= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 57.257.540}{Rp\ 3.700.339.547} \times 100\%$$

$$= 1,54\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\text{Skor} = 25 \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 3\%$$

$$= 0,75$$

**3) KSP Abadi Makmur**

$$= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 29.541.810}{Rp\ 2.959.005.690} \times 100\%$$

$$= 0,997\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\text{Skor} = 25 \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 3\%$$

$$= 0,75$$

**4) KSP Putra Mandiri**

$$= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 51.850.966}{Rp\ 1.382.506.797} \times 100\%$$

$$= 3,75\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\text{Skor} = 25 \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 3\%$$

$$= 0,75$$

**b. Rasio Rentabilitas modal****1) KSP Bhakti Pertiwi**

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 1059.100}{Rp\ 127.551.578} \times 100\%$$

$$= 0,83\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\text{Skor} = 25 \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 3\%$$

$$= 0,75$$

**2) KSP Makmur**

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 20.040.139}{Rp\ 2.212.982.802} \times 100\%$$

$$= 0,90\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\text{Skor} = 25 \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 3\%$$

$$= 0,75$$

**3) KSP Abadi Makmur**

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 10.339.633}{Rp\ 1.838.835.920} \times 100\%$$

$$= 0,56\%$$

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\text{Skor} = 25 \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 3\%$$

$$= 0,75$$

**4) KSP Putra Mandiri**

Nilai yang diperoleh adalah 25

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\% & \text{Skor} &= 25 \times \text{bobot} \\
 &= \frac{Rp\ 18.147.838}{Rp\ 1.317.161.165} \times 100\% & &= 25 \times 3\% \\
 &= 1,37\% & &= 0,75
 \end{aligned}$$

c. Rasio Kemandirian Operasional

**1) KSP Bhakti Pertiwi** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{B.Usaha+Perkoperasian}} \times 100\% & \text{Skor} &= 100 \times \text{bobot} \\
 &= \frac{Rp\ 12.191.338}{Rp\ 10.806.200} \times 100\% & &= 100 \times 4\% \\
 &= 112,8\% & &= 4,00
 \end{aligned}$$

**2) KSP Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{B.Usaha+Perkoperasian}} \times 100\% & \text{Skor} &= 100 \times \text{bobot} \\
 &= \frac{Rp\ 353.448.000}{Rp\ 333.441.350} \times 100\% & &= 100 \times 4\% \\
 &= 106\% & &= 4,00
 \end{aligned}$$

**3) KSP Abadi Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{B.Usaha+Perkoperasian}} \times 100\% & \text{Skor} &= 100 \times \text{bobot} \\
 &= \frac{Rp\ 233.892.700}{Rp\ 135.829.620} \times 100\% & &= 100 \times 4\% \\
 &= 172,19\% & &= 4,00
 \end{aligned}$$

**4) KSP Putra Mandiri** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{B.Usaha+Perkoperasian}} \times 100\% & \text{Skor} &= 100 \times \text{bobot} \\
 &= \frac{Rp\ 76.962.385}{Rp\ 39.834.741} \times 100\% & &= 100 \times 4\% \\
 &= 193,20\% & &= 4,00
 \end{aligned}$$

## 7. Jati Diri

Tabel Perhitungan Pos-pos Jati Diri

Pos Jati Diri	Bhakti Pertiwi	Makmur	Abadi Makmur	Putra Mandiri
Partisipasi Bruto	44.261.000	1.084.078.000	581.118.500	123.873.585
Partisipasi Bruto +Pendapatan	45.902.240	1.121.328.890	631.243.930	138.596.907
PEA	45.320.100	1.104.118.139	591.458.134	142.021.423
Simpanan Pokok+Wajib	24.735.000	778.931.655	704.918.460	110.228.240

a. Rasio Partisipasi Bruto

1) **KSP Bhakti Pertiwi** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{P.Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\% && \text{Skor} = 100 \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 44.261.000}{\text{Rp } 45.902.240} \times 100\% && = 100 \times 7\% \\
 &= 96,42 \% && = 7,00
 \end{aligned}$$

2) **KSP Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{P.Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\% && \text{Skor} = 100 \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.084.078.000}{\text{Rp } 1.121.328.890} \times 100\% && = 100 \times 7\% \\
 &= 96,674\% && = 7,00
 \end{aligned}$$

3) **KSP Abadi Makmur** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{P.Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\% && \text{Skor} = 100 \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 581.118.500}{\text{Rp } 631.243.930} \times 100\% && = 100 \times 7\% \\
 &= 92,05\% && = 7,00
 \end{aligned}$$

4) **KSP Putra Mandiri** Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{P.Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\% && \text{Skor} = 100 \times \text{bobot} \\
 &= \frac{\text{Rp } 123.873.585}{\text{Rp } 138.596.907} \times 100\% && = 100 \times 7\% \\
 &= 89,37 \% && = 7,00
 \end{aligned}$$

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

1) **KSP Bhakti Pertiwi**

$$= \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok+Wajib}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 45.320.100}{\text{Rp } 24.735.000} \times 100\%$$

$$= 183,22 \%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 100 \times \text{bobot}$$

$$= 100 \times 3\%$$

$$= 3,00$$

2) **KSP Makmur**

$$= \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok+Wajib}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.104.118.139}{\text{Rp } 778.931.655} \times 100\%$$

$$= 141,74 \%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 100 \times \text{bobot}$$

$$= 100 \times 3\%$$

$$= 3,00$$

3) **KSP Abadi Makmur**

$$= \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok+Wajib}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 591.458.134}{\text{Rp } 704.918.460} \times 100\%$$

$$= 83,90 \%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 100 \times \text{bobot}$$

$$= 100 \times 3\%$$

$$= 3,00$$

4) **KSP Putra Mandiri**

$$= \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok+Wajib}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 142.021.423}{\text{Rp } 110.228.240} \times 100\%$$

$$= 128,84 \%$$

Nilai yang diperoleh adalah 100

$$\text{Skor} = 100 \times \text{bobot}$$

$$= 100 \times 3\%$$

$$= 3,00$$

**LAMPIRAN PEDOMAN  
PENILAIAN KESEHATAN KSP**



**KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA**

PERATURAN  
DEPUTI BIDANG PENGAWASAN  
KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH REPUBLIK  
INDONESIA

NOMOR : 06/Per/Dep.6/IV/2016

TENTANG  
PEDOMAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT  
SIMPAN PINJAM KOPERASI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEPUTI BIDANG PENGAWASAN  
MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 31 ayat (7) Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, telah ditetapkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 01/Per/Dep.5/III/2016 tentang pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi;
  - b. bahwa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penilaian kesehatan koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, memerlukan penyempurnaan beberapa ketentuan PERATURAN Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 01/Per/Dep.6/III/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi Simpan Pinjam dan UNIT Simpan Pinjam Koperasi, Sehingga perlu diganti;

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502);
  2. Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5679);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 8. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3540);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1994 tentang Pembubaran Koperasi oleh Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 24. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3549);
  5. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 08/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang organisasi dan Tata Kerja Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 nomor 20)
  6. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Kelembagaan Koperasi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 nomor 1489)
  7. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 nomor 1494)
  8. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 17/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pengawasan Koperasi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 nomor 1496)

#### **MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan :**

PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN  
KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN  
MENENGAH TENTANG PEDOMAN PENILAIAN  
KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT  
SIMPAN PINJAM KOPERASI

#### **BAB I**

#### **KETENTUAN UMUM**

##### **Pasal 1**

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Koperasi Simpan Pinjam yang selanjutnya disebut KSP adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam.

3. KSP Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang yang bergerak dalam usaha simpan pinjam
4. KSP Sekunder adalah koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam yang didirikan oleh dan beranggotakan KSP.
5. Unit Simpan Pinjam Koperasi yang selanjutnya disebut USP Koperasi adalah unit usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan.
6. Penilaian Kesehatan Usaha Simpan Pinjam merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP koperasi
7. Kantor cabang KSP adalah kantor yang mewakili kantor pusat KSP dalam menjalankan kegiatan usaha menghimpun dana dan penyalurannya serta mempunyai wewenang memutuskan pemberian pinjaman.
8. Penilai kesehatan adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang diberi tugas dan wewenang untuk Koperasi sesuai wilayah keanggotaan.
9. Menteri adalah Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
10. Deputi adalah Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
11. Gubernur adalah kepala daerah Provinsi/ Daerah Istimewa (D.I)
12. Bupati adalah kepala daerah Kabupaten
13. Walikota adalah Kepala Daerah Kota.
14. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah unsur pembantu Gubernur/Bupati/Walikota dalam bentuk dinas yang menyelenggarakan urusan koperasi dan Usaha kecil dan Menengah di tingkat Provinsi/ D.I/ Kabupaten/kota dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas pembantuan di lingkup Kementerian Koperasi dan UKM ditetapkan oleh Gubernur/Bupati/Walikota.

## **BAB II** **TUJUAN, SASARAN DAN LANDASAN KERJA**

### **Pasal 2**

Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi.

### **Pasal 3**

Sasaran Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi adalah :

- a. Terwujudnya pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang sehat dan sesuai ketentuan perundang-undangan.
- b. Terwujudnya pelayanan prima kepada pengguna jasa koperasi
- c. Terwujudnya pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang efektif, efisien, dan profesional.
- d. Terciptanya pelayanan prima kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.

#### **Pasal 4**

Landasan Kerja Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi adalah sebagai berikut:

- a. KSP dan USP Koperasi menyelenggarakan kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- b. KSP dan USP Koperasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keuangan anggota secara bersama
- c. Anggota pada KSP dan USP Koperasi berada dalam satu kesatuan sistem kerja Koperasi, diatur menurut norma-norma yang terdapat di dalam AD dan ART KSP atau Koperasi yang menyelenggarakan USP.
- d. KSP dan USP Koperasi wajib dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggotanya jika dibandingkan dengan manfaat yang diberikan oleh lembaga keuangan lainnya.

### **BAB III RUANG LINGKUP PENILAIAN KESEHATAN**

#### **Pasal 5**

(1) Ruang lingkup Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Permodalan;
- b. Kualitas aktiva produktif;
- c. Manajemen;
- d. Efisiensi;
- e. Likuiditas;
- f. Kemandirian dan pertumbuhan;
- g. Jatidiri koperasi.

#### **Pasal 6**

Pelaksanaan penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 diatur dalam lampiran Peraturan Deputi sebagai berikut:

- a. Lampiran I tentang Petunjuk Pelaksanaan penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi
- b. Lampiran II tentang daftar Pertanyaan aspek manajemen
- c. Lampiran III tentang Kertas Kerja Penilaian Kesehatan KSP dan USP

### **BAB IV PENYELENGGARAAN PENILAIAN KESEHATAN**

#### **Pasal 7**

- (1) Penilaian kesehatan usaha simpan pinjam koperasi dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi serta kantor cabang KSP
- (2) Pelaksana Penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi dilakukan sebagai berikut :
  - a. SKPD Kabupaten/ Kota untuk KSP dan USP Koperasi Primer/Sekunder dengan wilayah keanggotaan dalam 1 daerah kabupaten/ kota dan

- kantor cabang KSP
- b. SKPD Provinsi/ D.I untuk KSP dan USP Koperasi Primer/Sekunder dengan wilayah keanggotaan lintas daerah Kabupaten/Kota dalam 1 daerah Provinsi/D.I; dan
  - c. Deputi untuk KSP dan USP Koperasi Primer/Sekunder dengan wilayah keanggotaan lintas daerah Provinsi/D.I .
- (3) Dalam melakukan penilaian kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat ditunjuk Penilai Kesehatan dari Aparatur Sipil Negara di bidang Perkoperasian dengan persyaratan sebagai berikut:
- a. Memiliki pendidikan paling rendah Diploma III
  - b. Memiliki kemampuan dan pengetahuan perkoperasian; dan
  - c. Memiliki sertifikat pelatihan dan atau bimbingan teknis penilaian kesehatan usaha simpan pinjam.
- (4) Hasil penilaian Kesehatan KSP dan USP koperasi diklasifikasikan dalam 4 kategori, yaitu : Predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri atau pejabat yang berwenang.
- a. Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor  $80,00 \leq x < 100$ ;
  - b. Cukup sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor  $66,00 \leq x < 80,00$  ;
  - c. Dalam pengawasan jika hasil penilaian diperoleh total skor  $51,00 \leq x < 66,00$ ; dan
  - d. Dalam Pengawasan Khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor  $0 \leq x < 51,00$ .
- (5) Penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi paling sedikit 1 kali dalam setahun setelah pelaksanaan RAT.

## BAB V

### MEKANISME PELAPORAN

#### Pasal 8

- (1) Penilaian Kesehatan wajib menyampaikan laporan penilaian kesehatan setiap 6 bulan, tahunan, dan laporan incidental
- (2) Laporan setiap 6 bulan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling lambat disampaikan 30 hari sejak periode 6 bulan terakhir
- (3) Laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan paling lambat 30 hari sejak periode tahunan berakhir
- (4) Laporan incidental sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan paling lambat 30 hari setelah pelaksanaan penilaian kesehatan
- (5) Laporan tahunan penilaian kesehatan disajikan dengan membandingkan keadaan kinerja kesehatan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

## BAB V MEKANISME PELAPORAN

#### Pasal 9

Penilai Kesehatan wajib menyampaikan laporan kepada :

- (1) Bupati/Walikota untuk penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi Primer/Sekunder dengan wilayah keanggotaan dalam satu daerah Kabupaten/Kota dan kantor cabang KSP dengan tembusan kepada kepala SKPD yang membidangi koperasi di Provinsi/D.I dan Menteri.
- (2) Gubernur untuk penilaian kesehatan KSP dan USP Koprrasi Primer/Sekunder dengan wilayah keanggotaan lintas daerah Kabupaten/Kota dalam 1 daerah Provinsi/D.I dengan tembusan kepada Menteri.
- (3) Menteri untuk penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi Primer/Sekunder dengan wilayah keanggotaan lintas daerah provinsi/D.

**BAB V**  
**PENUTUP**  
**Pasal 10**

- (1) Penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dilakukan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor 01/Per/Dep.6/III/2016 tentang pedoman penilaian Kesehatan Koperasi SimpanPinjam dan Unit Simpan Pinjam, diakui berdasarkan peraturan ini.
- (2) Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 01/Per/Dep.6/III/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan P[injam] dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapka di Jakarta  
pada tanggal 19 April 2016

**DEPUTI BIDANG**  
**PENGAWASAN,**



**MELIADI SEMBIRING**

Lampiran I : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia  
Nomor : 06/Per/Dep.6 /IV/2016 Tanggal  
: 19 April 2016

Tentang : Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam

**PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM**

**I. BOBOT PENILAIAN ASPEK DAN KOMPONEN**

1. Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut.
2. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1.	Permodalan			15
		a. <b>Rasio modal sendiri terhadap total asset</b> $\frac{\text{modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$  b. <b>Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko</b> $\frac{\text{modal sendiri}}{\text{pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$  c. <b>Rasio kecukupan modal sendiri</b> $\frac{\text{modal sendiriterimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	6  6  3	
2.	Kualitas Aktiva Produktif			25
		a. <b>Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan</b> $\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$  b. <b>Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan</b> $\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman diberikan}} \times 100\%$  c. <b>Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah</b> $\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100\%$  d. <b>Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan</b> $\frac{\text{pinjaman yang beresiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	10  5  5  5	
3.	Manajemen			15

		a. Manajemen umum b. Kelembagaan c. Manajemen permodalan d. Manajemen aktiva e. Manajemen likuiditas	3 3 3 3 3	
4.	Efisiensi			10
		<p>a. <b>Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto</b>  <math display="block">\frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%</math></p> <p>b. <b>Rasio beban usaha terhadap SHU kotor</b>  <math display="block">\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%</math></p> <p>c. <b>Rasio efisiensi pelayanan</b>  <math display="block">\frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%</math></p>	4 4 2	
5.	Likuiditas			15
		<p>a. <b>Rasio kas</b>  <math display="block">\frac{\text{kas+bank}}{\text{kewajiban lancer}} \times 100\%</math></p> <p>b. <b>Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima</b>  <math display="block">\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%</math></p>	10 5	
6.	Kemandirian dan pertumbuhan			10
		<p>a. <b>Rentabilitas Aset</b>  <math display="block">\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%</math></p> <p>b. <b>Rentabilitas modal sendiri</b>  <math display="block">\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%</math></p> <p>c. <b>Kemandirian operasional pelayanan</b>  <math display="block">\frac{\text{partisipasi neto}}{\text{beban usaha+beban perkoperasian}} \times 100\%</math></p>	3 3 4	
7.	Jatidiri koperasi			10

	a. <b>Rasio partisipasi bruto</b>  $\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$	7	
	b. <b>Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)</b>  $\frac{\text{PEA}}{\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$	3	
	Jumlah		100

## II. CARA PENILAIAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA SKOR

### 1. PERMODALAN

#### 1.1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0 % nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
3. Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
4. Nilai dikalikan bobot sebesar 6 % diperoleh skor permodalan.

Tabel 1

Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset adalah sebagai berikut:

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1-20	25	6	1,50
21-40	50	6	3,00
41-60	100	6	6,00
61-80	50	6	3,00
81-100	25	6	1,50

#### 1.2. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
3. Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2

Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

<b>Rasio Modal (dinali dalam %)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (dinali dalam %)</b>	<b>Skor</b>
0	0		0
1-10	10	6	0,6
11-20	20	6	1,2
21-30	30	6	1,8
31-40	40	6	2,4
41-50	50	6	3,0
51-60	60	6	3,6
61-70	70	6	4,2
71-80	80	6	4,8
81-90	90	6	5,4
91-100	100	6	6,0

### 1.3 Rasio Kecukupan Modal Sendiri

1. Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100 %.
2. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
3. ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
4. Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
5. Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100 %.

Tabel 3

Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri

<b>Rasio Modal (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 4	0	3	0,00
4 < X < 6	50	3	1.50
6 < X < 8	75	3	2.25
> 8	100	3	3.00

## 2. KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan
- b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan
- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.
- d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

### **PINJAMAN BERMASALAH TERDIRI DARI:**

#### **A. PINJAMAN KURANG LANCAR**

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

1. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :
    - 1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau
    - 2) melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 bulan; atau
    - 3) melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau
  - b. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :
    - 1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
    - 2) melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.
2. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :
  - a. Pinjaman belum jatuh tempo
 

Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.
  - b. Pinjaman telah jatuh tempo
 

Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

#### **B. PINJAMAN YANG DIRAGUKAN**

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau
2. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

### C. PINJAMAN MACET

Pinjaman digolongkan macet apabila :

1. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, atau;
2. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.
3. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

#### 2.1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut :

Tabel 4  
Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>25	0	10	0,00
26-50	50	10	5,00
51-75	75	10	7,50
>75	10	10	10,00

#### 2.2 Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

- a. Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:
  - 1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
  - 2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
  - 3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)
- b. hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\boxed{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times Pm)}$$

$$\boxed{\text{RPM} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{}}}$$

Perhitungan penilaian:

- 1) Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0;
- 2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100;
- 3) Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor.

Tabel 5  
Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 45$	0	5	0
$40 < x \leq 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

**23. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah dihitung dengan cara sebagai berikut:**

- a. Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0;
- b. Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100;
- c. Nilai dikalikan bobot sebesar 5 % diperoleh skor

Tabel 6  
Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1-10	10	5	0,5
11-20	20	5	1,0
21-30	30	5	1,5
31-40	40	5	2,0
41-50	50	5	2,5
51-60	60	5	3,0
61-70	70	5	3,5
71-80	80	5	4,0
81-90	90	5	4,5
91-100	100	5	5,0

**24. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan**

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 7 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko			
Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 – 25	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

### 3. PENILAIAN MANAJEMEN

- 3.1.** Penilaian aspek manajemen KSP dan USP koperasi meliputi lima komponen sebagai berikut:

- a) Manajemen umum
- b) Kelembagaan
- c) Manajemen permodalan
- d) Manajemen aktiva
- e) Manajemen likuiditas

Adapun daftar pertanyaan aspek manajemen yang dinilai sebagaimana pada lampiran 2 Peraturan ini.

- 3.2.** Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- a) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- b) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- c) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- d) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- e) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

#### 3.2.1. Manajemen Umum

Tabel 8  
Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25

2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

### 3.2.2. Manajemen Kelembagaan

Tabel 9  
Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

### 3.2.3. Manajemen Permodalan

Tabel 10  
Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

### 3.2.4. Manajemen Aktiva

Tabel 11  
Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90

4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

### 3.2.5. Manajemen Likuiditas

Tabel 12

Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

## 4. PENILAIAN EFISIENSI

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

- a) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
- b) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor
- c) Rasio efisiensi pelayanan

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

### 4.1. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut

- a. Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 13

Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 100$	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
$< 90$	100	4	4

### 4.2. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut

- a. Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian:

Tabel 14  
Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
$\leq 40$	100	4	4

#### 4.3. Rasio efisiensi pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 15  
Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan:

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
$5 < x < 10$	75	2	1,5
$10 \leq x \leq 15$	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

### 5. LIKUIDITAS

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar
- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

#### 5.1. Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai dengan 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20 % diberi nilai 25.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian

Tabel 16

Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 10$	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
$> 20$	25	10	2,5

### 5.2. Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10 % nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 17

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima adalah sebagai berikut:

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 60$	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

## 6. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

### 6.1. Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

Tabel 18  
Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset

<b>Rasio Rentabilitas Aset (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 5	25	3	0,75
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
$\geq 10$	100	3	3,00

### 6.2. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 19  
Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

<b>Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
$\geq 5$	100	3	3,00

### 6.3. Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu Partisipasi Netto dibandingkan Beban Usaha ditambah beban perkoperasian, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.

- b. Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 20  
Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 100	0	4	0
> 100	100	4	4

## 7. JATI DIRI KOPERASI

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

- a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

- b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

### 7.1. Rasio Partisipasi Bruto

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian

Tabel 21  
Standar perhitungan rasio partisipasi bruto sebagai berikut:

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50,
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
$\geq 75$	100	7	7

### 7.2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan

membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian

Tabel 22  
Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
5 ≤ x < 7,5	50	3	1,50
7,5 ≤ x < 10	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3

### III PENETAPAN KESEHATAN KOPERASI

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dibagi dalam 4 kategori yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 23  
Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP

SKOR	PREDIKAT
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam pengawasan
< 51.00	Dalam pengawasan khusus

### IV. FAKTOR LAIN YANG MEMPENGARUHI PENILAIAN

Meskipun kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor tertentu, masih perlu dianalisa dan diuji lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasikan. Apabila dalam analisa dan pengujian lebih lanjut terdapat inkonsistensi atau ada pengaruh secara materil terhadap tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi maka hasil penilaian yang telah dikuantifikasikan tersebut perlu dilakukan penyesuaian sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang

sebenarnya.

### **PENYESUAIAN DIMAKSUD ADALAH SEBAGAI BERIKUT:**

#### **a. KOREKSI PENILAIAN**

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi antara lain :

- 1) Pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan intern maupun ekstern koperasi.
- 2) Salah pembukuan dan atau tertunda pembukuan
- 3) Pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedur.
- 4) Tidak menyampaikan laporan tahunan dan atau laporan berkala 3 kali berturut-turut.
- 5) Mempunyai volume Pinjaman diatas Rp. 1.000.000.000,- (Satu miliar) tetapi tidak diaudit oleh akuntan publik.
- 6) Manajer USP belum diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha.

#### **b. KESALAHAN FATAL**

Faktor-faktor yang dapat menurunkan tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi langsung menjadi tidak sehat antara lain:

- 1) Adanya perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam koperasi yang bersangkutan.
- 2) Adanya campur tangan pihak diluar koperasi atau kerjasama yang tidak dilaksanakan dengan baik.
- 3) Rekayasa pembuktian atau window dressing dalam pembukuan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap koperasi.
- 4) Melakukan kegiatan usaha koperasi tanpa membukukan dalam koperasinya.

## **V. TATACARA PENYELENGGARAAN PENILAIAN KESEHATAN KSP DAN USP KOPERASI**

Tata cara penyelenggaraan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi diatur sebagai berikut :

1. Sasaran KSP dan USP Koperasi yang dinilai kesehatanya adalah KSP dan USP yang memenuhi syarat untuk dinilai yaitu :
  - a) KSP dan USP koperasi telah beroperasional paling sedikit 1 tahun buku; dan
  - b) Khusus USP koperasi telah dikelola secara terpisah dan membuat laporan keuangan yang terpisah dari unit usaha lainnya.
2. Setiap KSP dan USP Koperasi yang telah dinilai diberikan sertifikat predikat tingkat kesehatan dengan pengaturan sebagai berikut:
  - a) KSP dan USP koperasi Primer/ Sekunder dengan wilayah keanggotaan dalam satu daerah Kabupaten/Kota oleh Bupati/Walikota

- b) KSP dan USP Koperasi Primer/Sekunder dengan wilayah keanggotaan lintas daerah Kabupaten/Kota dalam satu daerah provinsi/D.I oleh Gubernur
  - c) KSP dan USP Koperasi Primer/Sekunder dengan wilayah keanggotaan lintas daerah provinsi/D.I oleh Menteri.
3. Hasil Penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi dilengkapi dengan :
- a) Kertas kerja penilaian KSP dan USP Koperasi yang bersangkutan
  - b) Laporan keuangan KSP dan USP koperasi yang bersangkutan
  - c) Salinan atau photocopy sertifikat predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi.

## **VI. PENUTUP**

Dengan berpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi sebagaimana telah dikemukakan, diharapkan kepada aparat pembina KSP dan USP Koperasi, dan Gerakan ditingkat Pusat maupun Daerah, dapat melakukan penilaian terhadap perkembangan kegiatan usaha KSP maupun USP Koperasi yang ada di wilayahnya masing-masing.

**DEPUTI BIDANG PENGAWASAN,**



**MELIADI SEMBIRING**

Lampiran II : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah

Nomor :06/Per/Dep.06/IV/2016

Tentang :Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi

### **DATA MANAJEMEN DAFTAR PERTANYAAN ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI**

<b>N0</b>	<b>Aspek</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
<b>1</b>	<b>MANAJEMEN UMUM</b>		
1.1	Apakah KSP Koperasi memiliki visi, misi dan Tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)		
1.2	Apakah KSP Koperasi telah memiliki rencana		

	kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)		
1.3	Apakah KSP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)		
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)		
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)		
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional Dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).		
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.		
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)		
1.9	Pengurus KSP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan Kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya Sehingga dapat merugikan KSP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).		
1.10	Anggota KSP Koperasi sebagai pemilik Mempunyai kemampuan untuk meningkatkan Permodalan KSP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)		
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP		

	Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung Menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)		
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai Tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan Silang kepada pengelola atau pengawas)		
2	<b>MANAJEMEN KELEMBAGAAN</b>		
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan Seluruh kegiatan KSP Koperasi dan tidak Terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)		
2.2	KSP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan Dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)		
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)		
2.4	KSP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP ). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)		
2.5	KSP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)		
2.6	KSP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)		
3	<b>MANAJEMEN PERMODALAN</b>		
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.(dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).		
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10% Dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung		

	berdasarkan data yang ada di Neraca)		
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan		
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya		
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)		
<b>4</b>	<b>MANAJEMEN AKTIVA</b>		
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal Sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)		
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)		
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)		
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)		
4.5	KSP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman Dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)		
4.6	KSP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)		
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)		
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)		
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota		

	Atau peminjamndalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)		
4.10	KSP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunanya.(dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)		
<b>5</b>	<b>MANAJEMEN LIKUIDITAS</b>		
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)		
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)		
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)		
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)		
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).		

**LAMPIRAN SURAT IJIN  
PENELITIAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: feuny.ac.id

Nomor : 355/UN34.18/LT/2018

1 Mei 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Bhakti Pertiwi  
Bantul Timur 005 Trirenggo, Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Atika Agustavia Maharani

NIM : 14804241020

Program Studi : Pendidikan Ekonomi - S1

Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di  
Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017

Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi

Waktu Penelitian : Selasa-Jumat, 1 Mei - 1 Juni 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I



Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.  
NIP. 196904141994031002

Tembusan:

1. Sub Bagian Kemahasiswaan dan Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: feuny.ac.id

Nomor : 356/UN34.18/LT/2018

1 Mei 2018

Lamp : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

**Yth.** Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Makmur  
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No 22 RT 04 Badegan Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Atika Agustavia Maharani
NIM	:	14804241020
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi - SI
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017
Tujuan	:	Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian	:	Selasa-Jumat, 1 Mei - 1 Juni 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I  
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.  
NIP. 196904141994031002

Tembusan:

1. Sub Bagian Kemahasiswaan dan Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: feuny.ac.id

Nomor : 357/UN34.18/LT/2018

1 Mei 2018

Lamp : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

Yth. **Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Abadi Makmur  
Bukulan Kulon Trirenggo Bantul**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Atika Agustavia Maharani  
NIM : 14804241020  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi - S1  
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di  
Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017  
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi  
Waktu Penelitian : Selasa-Jumat, 1 Mei - 1 Juni 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I  
Reni Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.  
NIP. 196904141994031002

Tembusan:

1. Sub Bagian Kemahasiswaan dan Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 81, Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: feuny.ac.id

Nomor : 358/UN34.18/LT/2018

1 Mei 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

**Yth. Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Putra Mandiri  
Manding RT 09 Sabdodadi Bantul**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Atika Agustavia Maharani
NIM	:	14804241020
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi - S1
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017
Tujuan	:	Mohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian	:	Selasa-Jumat, 1 Mei - 1 Juni 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I.



Dr. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.  
NIP. 196904141994031002

Tembusan:

1. Sub Bagian Kemahasiswaan dan Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.





